

SKRIPSI

**PENGEMBANGAN METODE *ICE BREAKING* DALAM
MENINGKATKAN NILAI AGAMA MORAL ANAK
USIA DINI KELOMPOK B1 DI TK AL-FADHILAH
CORA PINRANG**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

**PENGEMBANGAN METODE *ICE BREAKING* DALAM
MENINGKATKAN NILAI AGAMA MORAL ANAK
USIA DINI KELOMPOK B1 DI TK AL-FADHILAH
CORA PINRANG**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

**PENGEMBANGAN METODE *ICE BREAKING* DALAM MENINGKATKAN
NILAI AGAMA MORAL ANAK USIA DINI KELOMPOK B1 DI TK AL-
FADHILAH CORA PINRANG**

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Program Studi

Pendidikan Islam Anak Usia Dini

PAREPARE

OLEH

NUR'AFIA HAMKA

NIM. 2020203886207022

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PAREPARE

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengembangan Metode *Ice Breaking* dalam Meningkatkan Nilai Agama Moral Anak Usia Dini Kelompok B1 di TK Al-Fadhilah Cora Pinrang

Nama Mahasiswa : Nur'afia Hamka

Nomor Induk Mahasiswa : 2020203886207022

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah

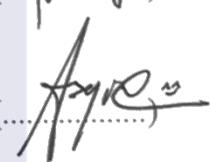
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah

Nomor: 2482 Tahun 2023

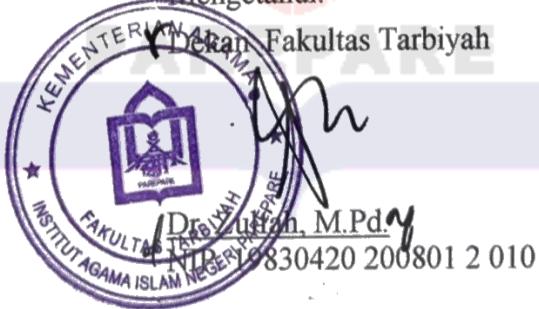
Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Syarifah Halifah, M.Pd.
NIDN : 2012119002

Pembimbing Pendamping : Nurul Asqia, M.Pd.
NIDN : 2010059106

()
()

Mengetahui:



PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengembangan Metode *Ice Breaking* dalam Meningkatkan Nilai Agama Moral Anak Usia Dini Kelompok B1 di TK Al-Fadhlilah Cora Pinrang

Nama Mahasiswa : Nur'afia Hamka

Nomor Induk Mahasiswa : 2020203886207022

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

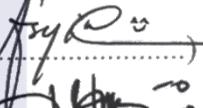
Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.4543/In.39/FTAR.01/PP.00.9/12/2024

Tanggal Kelulusan : 31 Desember 2024

Disetujui Oleh:

Syarifah Halifah, M.Pd (Ketua) 

Nurul Asqia, M.Pd (Sekretaris) 

Andi Tien Asmara Palintan, S.Psi., M.Pd (Anggota) 

Tri Ayu Lestari Natsir, M.Pd (Anggota) 

Mengetahui:



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْآنْبِيَا وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى أَلِهٖ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. Berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda tercinta Masdiana dan Ayahanda tercinta Hamka dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Syarifah Halifah, M.Pd. dan Ibu Nurul Asqia, M.Pd. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan telah sabar meluangkan waktu, merelakan tenaga dan pikiran serta turut memberi perhatian dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

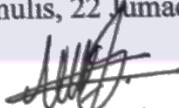
1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdiannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah.
3. Ibu Hj. Novita Ashari, S.Psi., M.Pd. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah banyak memberi dukungan kepada kami sebagai mahasiswa jurusan PIAUD.
4. Ibu A. Tien Asmara Palintan, S.Psi.,M.Pd., dan Ibu Tri Ayu Lestari Natsir, M.Pd. sebagai penguji I dan Penguji II atas bimbingan, arahan dan masukan yang diberikan selama penulisan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengajari dan membagi ilmu, serta mendidik penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
6. Seluruh pegawai dan staf yang bekerja pada lembaga IAIN Parepare yang telah membantu dalam penyelesaian studi penulis.
7. Ibu Astia, S.Pd. selaku kepala sekolah TK Al-Fadhilah dan Ibu Hj.St.Sania, S.Pd. selaku guru kelas kelompok B1 yang telah mengizinkan dan membantu peneliti selama melakukan penelitian.
8. Kepada Fitriani Sulva Aulia dan Karmila Syarifuddin yang selalu memberikan tempat untuk beristirahat selama proses bimbingan penulisan skripsi ini.
9. Teman-teman seangkatan prodi PIAUD yang telah memberikan dorongan, semangat dan perhatian kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Keluarga besar yang telah memberikan dorongan, semangat dan perhatian kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara moral maupun materiil, sehingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenan menerima segala kebaikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat serta pahala-Nya.

Akhirnya, penulis berharap pembaca bersedia memberikan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 24 November 2024
Penulis, 22 Jumadil Awal 1446 H

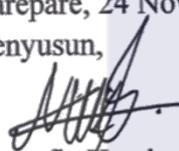

Nur'afia Hamka
NIM.2020203886207022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Nur'afia Hamka
Nomor Induk Mahasiswa : 2020203886207022
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang 07 Januari 2002
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Pengembangan Metode *Ice Breaking* dalam Meningkatkan Nilai Agama Moral Anak Usia Dini Kelompok B1 di TK Ak-Fadhilah Cora Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 24 November 2024
Penyusun,

Nur'afia Hamka
NIM. 2020203886207022

ABSTRAK

Nur'afia Hamka. *Pengembangan Metode Ice Breaking dalam Meningkatkan Nilai Agama Moral Anak Usia Dini Kelompok B1 TK Al-Fadhilah Cora Pinrang* (dibimbing oleh Syarifah Halifah dan Nurul Asqia).

Ice breaking salah satu metode yang menciptakan suasana yang menyenangkan dan interaktif. *Ice Breaking* pada penelitian ini sebagai wadah edukasi dengan mengenalkan kegiatan keagamaan untuk menstimulasi perkembangan nilai agama moral anak usia dini. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengembangan dan kelayakan sebuah produk yaitu *ice breaking* jenis gerak dan lagu sebagai metode untuk meningkatkan nilai agama moral anak dini.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Research and Development* (R&D) menggunakan model pengembangan ADDIE dengan lima tahap pengembangan antara lain: *Analysis, Design, Development, Implementation* dan *Evaluation*. Teknik analisis data menggunakan analisis kevalidan oleh ahli media dan ahli materi, analisis kepraktisan dari angket respon guru dan observasi peserta didik, dan analisis keefektifan melalui uji nilai N-Gain dari hasil observasi peserta didik. Lokasi penelitian di TK Al-Fadhilah Cora Pinrang. Subjek pada penelitian ini yaitu kelompok B1 yang berjumlah 11 peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *ice breaking* dikembangkan melalui tahap desain dan pembuatan produk dan layak digunakan dalam menstimulasi perkembangan nilai agama moral anak usia dini. Kelayakan ini didukung oleh tiga kriteria utama: validitas, kepraktisan, dan efektivitas. Hasil validasi ahli media menunjukkan skor 91%, dan ahli materi 88% dan 95%, yang berada dalam kategori sangat valid. Kepraktisan metode ini dinilai melalui angket guru dengan skor 91% untuk media 1 sampai 3, 89% untuk media 4 dan observasi peserta didik dengan skor 88% menunjukkan kategori sangat praktis. Efektivitas media juga tinggi, dengan nilai N-Gain sebesar 0,82, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam meningkatkan nilai agama moral anak.

Kata Kunci: *Ice Breaking*, Nilai Agama Moral, Anak Usia Dini

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xiv
BAB I 1PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	9
B. Tinjauan Teori	14
C. Kerangka Pikir.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Model Pengembangan	36
C. Prosedur Pengembangan.....	37
D. Subjek Penelitian	46
E. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	46
F. Jenis Data.....	46

G. Instrumen Penelitian	46
H. Teknik Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
A. Hasil Penelitian dan Pengembangan.....	56
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	82
BAB V PENUTUP.....	90
A. Simpulan.....	90
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	I
BIODATA PENULIS	L

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Tinjauan Penelitian Relevan	11
3.1	Desain Media Lagu	40
3.2	Peserta Didik Kelompok B1	46
3.3	Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Media	47
3.4	Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Materi	49
3.5	Kisi-kisi Instrumen Kepraktisan <i>Ice Breaking</i> untuk Guru	49
3.6	Pedoman Observasi Peserta Didik	50
3.7	Kategori Nilai Skala Likert	51
3.8	Kriteria Kevalidan	52
3.9	Kategori Nilai Skala Likert	52
3.10	Kriteria Kepraktisan Media	53
3.11	Kriteria NGain	54
3.12	Indikator Ketercapaian Anak	54
4.1	Peserta Didik Sebelum Menggunakan <i>Ice Breaking</i>	58
4.2	Desain Media Lagu	61
4.3	Data Hasil Validasi oleh Ahli Media	65
4.4	Komentar dan Saran Ahli Media	65
4.5	Data Hasil Validasi oleh Ahli Materi 1	66
4.6	Komentar dan Saran Ahli Materi 1	67
4.7	Data Hasil Validasi oleh Ahli Materi 2	667
4.8	Komentar dan Saran oleh Ahli Materi 2	68
4.9	Data Hasil Kepraktisan oleh Guru untuk Tata Cara Wudhu	69
4.10	Data Hasil Kepraktisan oleh Guru untuk Rakaat Salat	70
4.11	Data Hasil Kepraktisan oleh Guru untuk Rukun Islam	72
4.12	Data Hasil Kepraktisan oleh Guru untuk Rukun Iman	74
4.13	Hasil Observasi Peserta Didik Setelah Menggunakan <i>Ice Breaking</i>	76
4.14	Data Hasil Observasi Peserta Didik	78
4.15	Data Penilaian Ahli Media	79
4.16	Data Penilaian Ahli Materi	79
4.17	Data Penilaian Respon Guru	80
4.18	Data Nilai N-Gain	81
4.19	Rata rata Nilai N-Gain SPSS	81
4.20	Kriteria N-Gain	82
4.21	Kriteria N-Gain <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	82

DAFTAR GAMBAR

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	34
3.1	Model Pengembangan ADDIE	37
3.2	Penggabungan Lirik dan Instrumen dengan aplikasi <i>CapCut</i>	42
3.3	Pembuatan Video Animasi	43
3.4	Penggabungan Suara dan Video dengan Aplikasi <i>CapCut</i>	43
4.1	Penggabungan Rekaman Suara dan Instrumen Nada Lagu	63
4.2	Pembuatan Video Animasi	64
4.3	Penggabungan Suara dan Video dengan Aplikasi <i>CapCut</i>	64
4.4	Grafik Respon Guru untuk Media 1	70
4.5	Grafik Respon Guru untuk Media 2	72
4.6	Grafik Respon Guru untuk Media 3	74
4.7	Grafik Respon Guru untuk Media 4	76
4.8	Grafik Observasi Peserta Didik	77

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Tabel	Halaman
1	Surat Keputusan Penetapan Pembimbing	II
2	Rekomendasi Penelitian dari Fakultas	III
3	Surat Izin Meneliti dari Dinas Penanaman Modal	IV
4	Surat Pernyataan Selesai Meneliti	V
5	Modul <i>Ice Breaking</i> Meningkatkan Nilai Agama Moral Anak Usia Dini	VI
6	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH)	XIV
7	Rangkaian Pembelajaran	XVIII
8	Lembar Kerja Peserta Didik	XXII
9	Lembar Observasi Peserta Didik	XXVI
10	Lembar Penilaian Peserta Didik	XXIX
11	Hasil Wawancara Guru	XXX
12	Hasil Validasi Ahli Materi	XXXII
13	Hasil Validasi Ahli Media	XXXVII
14	Hasil Angket Respon Guru	XXXIX
15	Produk Penelitian dan Pengembangan	XLI
16	Dokumentasi Penelitian	XLIII

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ya
ص	shad	§	es (dengan titik di bawah)

ض	dhad	ڏ	de (dengan titik dibawah)
ط	ta	ڏ	te (dengan titik dibawah)
ڙ	za	ڙ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ڦ	qaf	Q	Qi
ڪ	kaf	K	Ka
ڦ	lam	L	El
ڻ	mim	M	Em
ڻ	nun	N	En
ڻ	wau	W	We
ڻ	ha	H	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ڻ	ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

b. Vokal

1. Vokal tunggal (*monofong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagaimana berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـ	Fathah	A	A

ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dhomma	U	U

2. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

c. Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َيْ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
َوْ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ: Kaifa

حَوْلَ: Haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
َا / َيْ	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
َيْ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
ُوْ	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتٌ : māta

رَمَى : ramā

قَيْلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1. *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
2. *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*. Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ

: *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ

: *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ

: *al-hikmah*

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (؎), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمَ : *nu‘ima*

عُدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يـ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ڻ(*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi

seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (<i>bukan asy- syamsu</i>)
الْزَّلْزَالُ	: <i>al-zalzalah</i> (<i>bukan az-zalzalah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

ثَمُرُونَ	: <i>ta ’murūna</i>
الْنَّوْءُ	: <i>al-nau ’</i>
شَيْءٌ	: <i>syai ’un</i>
أُمْرُثٌ	: <i>Umirtu</i>

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an
Al-sunnah qabl al-tadwin
Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

i. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِيْنُ اللَّهِ

Dīnullah

بِ اللَّهِ

billah

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُنْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

Hum fī rahmatillāh

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fīh al-Qur‘an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt..	= <i>subḥānāhū wa ta‘āla</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>‘alaihi al- sallām</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	= Hadis Riwayat
DSN-MUI	= Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia
UU	= Undang-Undang
ATM	= Anjungan Tunai Mandiri
RI	= Republik Indonesia
BUMDes	= Badan Usaha Milik Desa
SDM	= Sumber Daya Manusia

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	= صفة
د	= بدون
صل	= صلی اللہ علیہ وسلم
ط	= طبعة
ن	= بدون ناشر
الخ	= إلى آخرها / إلى آخره
ج	= جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, di antaranya sebagai berikut:

1. ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
2. et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
3. Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
4. Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
5. Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
6. No. : Nomor.Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap makhluk hidup membutuhkan pendidikan, baik pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses yang membantu manusia untuk mengembangkan diri sehingga mampu menghadapi segala perubahan yang terjadi dalam kehidupan.

Pendidikan merupakan aset penting bagi kemajuan sebuah bangsa, oleh karena itu setiap warga negara harus dan wajib mengikuti jenjang pendidikan. Begitu pentingnya pendidikan sehingga pemerintah juga mengatur mengenai lembaga pendidikan yang paling fundamental yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Manusia secara alamiah akan menjalani tahap-tahap perkembangan, yakni dari bayi, batita, remaja, dewasa, dan tua. Usia dini merupakan masa perkembangan yang sangat menentukan. Munculnya PAUD bukan hanya dipandang perlu untuk pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal, namun kehadiran PAUD itu sendiri merupakan satu hal yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara umum dan menjadi salah satu solusi bagi para orang tua dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan untuk mendidik anak-anaknya secara langsung dengan pembinaan yang baik.¹

Setiap anak mengalami perkembangan yang berbeda-beda, termasuk dalam aspek moral. Ada anak yang menunjukkan perkembangan moral yang sangat baik, sementara yang lain mungkin memerlukan lebih banyak perhatian. Perkembangan moral merupakan sebuah perubahan yang berkaitan dengan aturan mengenai apa yang seharusnya dilakukan dalam berinteraksi kepada sesama manusia dengan menjunjung tinggi nilai kebaikan selama menjalani hidup. Perkembangan moral anak usia dini

¹Annisa Dio Ismi, Dwi Prasetyawati Diyah Hariyanti, and Ismatul Khasanah, “Pengaruh Penggunaan “Ice Breaking “ Terhadap Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini,” *Wawasan Pendidikan* 1, no. 2 (2021).

merupakan perkembangan perilaku anak dari tidak baik manjadi lebih baik yang akan membentuk kepribadian anak di masa depan.²

Mengembangkan moral anak usia dini perlu adanya sinergitas seluruh elemen pendidikan, baik lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat. Anak akan mengamati segala yang terjadi di hadapannya, sehingga sebagai orang dewasa perlu adanya kesadaran dalam bersikap, dan memberikan teladan yang baik di hadapan anak. Dengan usia yang masih labil, tentu pembiasaan yang baik menjadi salah satu cara untuk menstabilkan nilai moral yang dimiliki anak.

Menurut perspektif islam, segala sesuatu yang dilaksanakan, tentulah memiliki dasar hukum. Begitu juga halnya dengan pelaksanakan pendidikan pada anak usia dini. Berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan anak usia dini, sebagaimana yang terdapat dalam Q.S Al- An-Nahl/16;78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِّنْ بُطُونِ أُمَّهِتُكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئَدَةَ لَعَلَّكُمْ

تَشْكُرُونَ

Terjemahnya:

"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur".³

Ayat diatas menjelaskan bahwa manusia diingatkan akan asal-usulnya yang lemah dan tidak berpengetahuan saat baru lahir. Manusia dikeluarkan dari rahim ibunya dalam keadaan yang tidak tahu apa-apa. Ayat ini menyoroti nikmat Allah yang luar biasa, di mana dia memberikan manusia indera-indera seperti pendengaran, penglihatan, dan hati (akal). Semua ini diberikan sebagai anugerah untuk membantu manusia berinteraksi dengan dunia dan menjalani kehidupan dengan sebaik-baiknya. Pemberian indera-indera ini bukanlah tanpa tujuan. Allah memberikannya agar manusia dapat menggunakan anugerah tersebut untuk mengenal-Nya, memahami

² Habibu Rahman, Rita Kencana, and NurFaziah, *Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini*, ed. by Ria Astuti, 1st edn (Tasik Malaya: Edu Publisher, 2020).

³ *Al-Qur'an Al-Karim*

makna hidup, dan akhirnya bersyukur atas segala nikmat yang diberikan. Ayat ini juga merupakan panggilan untuk bersyukur kepada Allah atas semua nikmat yang diberikan, termasuk kemampuan mendengar, melihat, dan berpikir. Bersyukur kepada Allah adalah bentuk pengakuan akan kebesaran-Nya dan penerimaan terhadap nikmat-Nya. Dengan demikian, ayat ini menegaskan pentingnya penghargaan dan kesyukuran manusia terhadap karunia Allah, serta penggunaan anugerah yang diberikan-Nya untuk mencapai tujuan hidup yang lebih tinggi.

Perkembangan agama moral sangat erat kaitannya dengan sikap bersyukur. Bersyukur adalah salah satu nilai moral yang diajarkan dalam banyak agama termasuk islam. Sikap bersyukur mendorong individu untuk menghargai apa yang mereka miliki dan berterima kasih kepada Tuhan serta sesama. Dengan mengembangkan rasa syukur, seseorang cenderung menjadi lebih rendah hati, positif, dan optimis. Ini juga membantu dalam membentuk karakter yang kuat dan moral yang baik, seperti kejujuran, empati, dan tanggung jawab.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan dasar untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, peningkatan penyelenggaraan PAUD berperan penting dalam memajukan pendidikan di masa mendatang. Pentingnya pendidikan anak usia dini bermula dari kesadaran bahwa masa kanak-kanak merupakan masa emas karena antara usia 0-6 tahun perkembangan fisik, motorik dan bahasa anak mengalami percepatan yang pesat. Selain itu, anak usia 2-6 tahun penuh dengan keseruan. Di PAUD konsep belajar sambil bermain menjadi landasan yang membimbing anak untuk mengembangkan keterampilan yang lebih serba guna, agar anak tetap kuat dan terus berkembang menjadi manusia berkarakter yang berkualitas di masa depan.³

Pendidikan anak usia dini harus memuat kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan aspek-aspek pencapaian perkembangan seperti nilai agama moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Pendidikan yang diberikan

³ Andri Kurniawan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, ed. by Wafi Nisrin Ramadhan and Salsabila Syafni Aulia, 1st edn (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2023).

pada anak harus memuat unsur-unsur pembelajaran yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak serta dapat membentuk kepribadian anak. Aspek perkembangan yang di stimulasi pada penelitian yang akan dilakukan yaitu tentang perkembangan nilai agama moral anak.

Anak usia dini memasuki fase perkembangan yang sangat penting dalam pembentukan karakter, terutama dalam aspek agama moral. Proses pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran di tingkat anak usia dini. Oleh karena itu, penggunaan metode *ice breaking* sebagai metode pembelajaran alternatif menjadi relevan untuk diteliti.

Pembelajaran untuk anak usia dini perlu dirancang secara interaktif, inspiratif, dan menyenangkan, sehingga dapat memotivasi anak untuk belajar secara aktif, mengembangkan kreativitas, dan melatih kemandirian sesuai dengan minat serta bakatnya. Agar stimulasi yang diberikan lebih optimal, diperlukan suasana belajar yang nyaman dan menarik. Salah satu cara menciptakan suasana tersebut adalah dengan menerapkan metode *ice breaking*.⁴

Ice breaking adalah suatu kegiatan yang bisa memecahkan kebosanan serta membangun suasana yang menyenangkan dan kembali menjadi kondusif. Ketika *ice breaking* dilaksanakan dalam sebuah proses pembelajaran maka diharapkan peserta didik akan menjadi kondusif dan memperhatikan gurunya. Dengan menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan dapat tercapai. Suasana yang menyenangkan dapat membuat peserta didik tidak tertekan dan terpaksa dengan itu membantu peserta didik dapat fokus ketika belajar dan berkonsetrasi.⁵

Ice breaking dapat dilakukan di awal, tengah, atau akhir pembelajaran melalui berbagai aktivitas seperti permainan, gerakan tubuh, bernyanyi, dan lainnya. Metode

⁴ Yogha Zulvian Iskandar et al., “Penerapan Ice Breaking Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini,” Jurnal Plamboyan Edu 1, no. 1 (2023).

⁵ Nadila Adiansa, Retno Wulandari, and Fahmi, “Kegiatan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Fokus Belajar Anak Usia Dini” 2, no. 2 (2023).

ini sangat efektif untuk diterapkan dalam setiap sesi pembelajaran. *Ice breaking* sebaiknya mengandung unsur keakraban, komunikasi, dan kerja sama tim. Selain itu, metode ini juga terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara, berbahasa, serta berpikir secara tepat.⁶

Berdasarkan hasil observasi di TK Al-Fadhilah kelompok B1 proses pembelajaran dengan metode *ice breaking* berfokus pada aspek perkembangan motorik dan sosial anak, sementara aspek perkembangan nilai agama moral belum mendapatkan perhatian yang optimal, dimana peserta didik belum mampu mengingat urutan cara berwudhu, rakaat salat, rukun islam, rukun iman dan peserta didik belum mampu tertib dalam melaksanakan pembelajaran keagamaan. Di kelompok B1 telah menggunakan *ice breaking* sebagai metode untuk melatih perkembangan motorik dan sosial anak seperti senam, aneka permainan, aktivitas kelompok, dan permainan kata.

Tantangan yang dihadapi dalam pengembangan nilai agama moral di TK Al-Fadhilah Cora Pinrang sebagian peserta didik menghadapi tantangan seperti kurangnya kemampuan untuk bekerja sama, rendahnya sikap toleransi, dan kesulitan berinteraksi dengan teman sebaya. Hal ini dapat menjadi hambatan dalam proses pembelajaran nilai-nilai agama dan moral. Perkembangan teknologi memiliki pengaruh besar terhadap dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran agama. Paparan teknologi tanpa pengawasan dapat menyebabkan menurunnya minat belajar dan tingkat konsentrasi anak, yang pada akhirnya dapat menghambat proses penanaman nilai agama dan moral. Untuk itu peneliti memanfaatkan teknologi untuk memberikan hal positif dengan menciptakan sebuah produk berupa video *ice breaking* yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada guru bahwa metode *ice breaking* untuk pengenalan nilai agama moral digunakan hanya setiap hari jum'at, artinya sekali dalam seminggu. Selain itu media pembelajaran yaitu lagu yang digunakan hanya satu sampai dua lagu saja seperti lagu anak “*Allahul Kahfi*” dan “*Dunia Sementara Akhirat*

⁶ Putri Krismawati Salam and Chandra Apriansyah, ‘Pengaruh Kegiatan Ice Breaking Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini’, *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.03 (2022).

Selamanya”, tepuk rukun islam dan rukun iman. Oleh karena itu, peneliti memilih mengembangkan media video pembelajaran jenis gerak dan lagu dengan metode *ice breaking* dengan tema mengenalkan tata cara wudhu, rakaat salat, rukun islam, dan rukun iman sebagai solusi dari permasalahan tersebut. Sehingga menarik kesimpulan dari data observasi dan wawancara untuk mengembangkan metode *ice breaking* yang menarik perhatian peserta didik agar mudah memahami atau menanamkan nilai-nilai islam. Perlu adanya pengembangan metode tersebut untuk lebih fokus pada aspek perkembangan nilai agama moral.

Metode *ice breaking* dalam meningkatkan nilai agama dan moral anak usia dini adalah pendekatan yang efektif untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus menanamkan nilai-nilai positif. *Ice breaking* dapat berbentuk permainan, lagu, atau aktivitas kreatif lainnya yang memicu perhatian anak dan membuat mereka lebih mudah menerima materi pembelajaran. Dengan suasana yang santai, anak-anak dapat lebih terbuka untuk memahami konsep agama, seperti sopan santun, empati, dan nilai moral, melalui aktivitas yang relevan dan menyenangkan. Proses ini juga mendukung pembiasaan nilai-nilai tersebut secara konsisten dalam keseharian mereka, baik di sekolah maupun di lingkungan rumah.⁷

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan pengembangan untuk merancang penanaman nilai-nilai agama moral dengan metode *ice breaking* dengan judul “Pengembangan Metode *Ice Breaking* dalam Meningkatkan Nilai Agama Moral Anak Usia Dini Kelompok B1 di TK Al-Fadhilah Cora Pinrang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah di atas, sehingga ada beberapa masalah yang bisa diidentifikasi antara lain:

⁷ Novia Safitri, Cahniyo Wijaya Kuswanto, and Yosep Aspat Alamsyah, “Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini,” *Journal of Early Childhood Education (JECE)* 1, no. 2 (2019).

1. Bagaimana mengembangkan metode *ice breaking* dalam meningkatkan nilai agama moral anak usia dini kelompok B1 di TK Al-Fadhillah Cora Pinrang?
2. Bagaimana kelayakan metode *ice breaking* dalam meningkatkan nilai agama moral anak usia dini kelompok B1 di TK Al-Fadhillah Cora Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Setelah memaparkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana mengembangkan metode *ice breaking* dalam meningkatkan nilai agama moral anak usia dini kelompok B1 di TK Al-Fadhillah Cora Pinrang.
2. Untuk mengetahui bagaimana kelayakan metode *ice breaking* dalam meningkatkan nilai agama moral anak usia dini kelompok B1 di TK Al-Fadhillah Cora Pinrang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini nantinya dilakukan dan diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak diantaranya:

1. Manfaat Teoritis
Secara teoritis manfaatnya ialah sebagai penambahan wawasan dan pengetahuan peneliti terhadap masalah yang diteliti.
2. Manfaat Praktis
 - a) Bagi peserta didik dapat meningkatkan aspek perkembangan nilai agama dan moral melalui metode *ice breaking*.
 - b) Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai metode *ice breaking* untuk meningkatkan nilai agama moral anak usia dini kelompok B di TK Al-Fadhillah Cora, sehingga guru dapat memberikan metode *ice breaking* tersebut.

- c) Bagi peneliti, memberikan pemahaman mendalam dan praktis mengenai efektifitas metode *ice breaking* dalam meningkatkan nilai agama moral pada peserta didik.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian sebelumnya menjadi aspek yang sangat krusial dalam merangkai landasan konseptual dan memperoleh pemahaman mendalam tentang konteks dan relevansi dari subjek penelitian. Hal ini menjadi signifikan khususnya bagi para peneliti yang akan menjalankan penelitian. Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan erat dengan pokok permasalahan yang calon peneliti akan teliti. Berikut adalah beberapa diantaranya:

Penelitian oleh Putri Krismawati Salam dan Chandra Apriyansyah dengan judul “Pengaruh *Ice Breaking* terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini” Hasil penelitian dan analisis data menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan emosional anak. *Ice breaking* memiliki peran penting dalam mengembalikan semangat dan motivasi belajar, baik bagi siswa maupun guru, terutama dalam mengembangkan aspek emosional siswa selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran, mulai dari awal hingga akhir kegiatan. Persamaan penelitian tersebut terhadap penelitian yang dilaksanakan terlihat pada jenis kegiatan yang dilakukan yaitu penggunaan metode *ice breaking* dan subjek penelitian yaitu anak usia dini. Perbedaan penelitian terlihat pada aspek perkembangan yang dikembangkan, tempat, dan metode penelitian. Adapun kebaruan dari penelitian yang dilaksanakan terletak pada produk yang dihasilkan, berupa video pembelajaran dengan metode *ice breaking* jenis gerak dan lagu yang dihasilkan untuk meningkatkan nilai agama moral anak usia dini.⁸

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Devi Sulaeman, Rini Novianti Yusuf, dan Novianti Suryani dengan judul “Meningkatkan Perilaku Prososial Toleransi dan Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun Melalui *Ice Breaking Games*”. Hasil

⁸ Putri Krismawati Salam and Chandra Apriyansyah, ‘Pengaruh Kegiatan *Ice Breaking* Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini’, *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.03 (2022).

penelitian setelah penerapan *ice breaking* dalam upaya meningkatkan perilaku prososial pada siklus I terjadi peningkatan pada perilaku prososial anak usia 5-6 tahun dengan persentase 53%. Pada siklus II kenaikan persentase pada perilaku prososial anak usia 5-6 tahun mencapai 76%. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *ice breaking games* dapat meningkatkan perilaku prososial toleransi dan kerjasama anak usia 5-6 tahun.⁹ Kesamaan dari penelitian yang dilakukan yaitu pada objek penelitian yaitu anak usia 5-6 tahun, metode yang hendak dilakukan yaitu *ice breaking*, dan aspek perkembangan yaitu moral. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada metode penelitian dimana penelitian tersebut menggunakan Penelitian Tindak Kelas (PTK) sedangkan penelitian yang dilakukan yaitu penelitian dan pengembangan, dan tempat penelitian. Adapun kebaruan yang dihasilkan adalah *ice breaking* jenis gerak lagu dalam bentuk video.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Novia Safitri, Cahniyo Wijaya Kuswanto, dan Yosep Aspt Alamsyah dengan judul “Metode Penanaman Nilai-nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya penanaman nilai-nilai moral dan agama di TK Goemerlang Bandar Lampung telah direncanakan dan dilaksanakan dengan baik. Di TK Goemerlang Bandar Lampung, terdapat berbagai metode yang dikembangkan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan agama, di antaranya metode bercerita, metode karyawisata, metode demonstrasi, metode pemberian tugas, metode pembiasaan, dan metode bercakap-cakap.¹⁰ Kesamaan dari penelitian yang dilakukan yaitu pada aspek perkembangan nilai agama moral dan subjek penelitian yaitu anak usia dini. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada tempat dan metode penelitian, penelitian diatas menggunakan metode kualitatif deskriptif sedangkan jenis penelitian yang dilaksanakan yaitu penelitian dan

⁹ Devi Sulaeman, Rini Novianti Yusuf, and Noviyanti Suryani, ‘Meningkatkan Perilaku Prososial Toleransi Dan Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Ice Breaking Games’, *Jurnal Tahsinia*, 4.1 (2023).

¹⁰Novia Safitri, Cahniyo Wijaya Kuswanto, and Yosep Aspat Alamsyah, “Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini,” *Journal of Early Childhood Education (JECE)* 1, no. 2 (2019).

pengembangan yang akan menghasilkan sebuah produk berupa media video pembelajaran gerak dan lagu dengan metode *ice breaking*.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Suwarti, Joko Pamungkas, dan Muthmainah dengan judul “Penanaman Nilai-nilai Religius dalam Kegiatan Menyanyi Lagu Islami pada Anak di Taman Kanak-kanak”. Hasil yang didapat pada penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman nilai religius dan moral melalui pembelajaran menyanyi lagu islami yang menarik dan menyenangkan berdampak bagi anak didik berupa pembiasaan adab dan pengenalan kebiasaan dalam sehari-hari. Anak menjadi terbiasa untuk saling mengucap salam, mengenal rukun Islam, mengenal para Nabi, rasa syukur kepada Allah, dan terbiasa berdo'a.¹¹ Persamaan dari penelitian yang dilakukan yaitu aspek perkembangan nilai religius atau nilai agama, subjek penelitian yaitu anak usia dini dan teknik pengumpulan data. Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada metode yang digunakan, di mana penelitian ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif, sementara penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian dan pengembangan. Selain itu, perbedaan juga terletak pada lokasi penelitian dan teknik analisis data yang diterapkan. Adapun kebaruan yang dihasilkan dari penelitian yang hendak dilakukan yaitu menciptakan lirik lagu dan gerak dengan metode *ice breaking* untuk meningkatkan nilai agama moral.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Amalia Muchsinun, Robingatin, dan Achmad Ruslan Afendi dengan judul “Media Gerak dan Lagu dalam Meningkatkan Nilai-nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini”. Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa implementasi media gerak dan lagu dalam menanamkan nilai keagamaan dan moral membawa pengaruh positif, seperti pembelajaran yang lebih menyenangkan untuk anak, kemudahan bagi para guru dalam menyampaikan materi pelajaran, penerimaan materi yang lebih baik di kalangan anak didik, menstimulasi perkembangan fisik dan motorik pada anak usia dini, serta

¹¹ Suwarti Suwarti, Joko Pamungkas, and Muthmainah Muthmainah, “Penanaman Nilai Religius Dalam Kegiatan Menyanyi Lagu Islami Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2023).

menstimulasi keseimbangan otak pada anak usia dini.¹² Kesamaan dari penelitian yang dilakukan yaitu pada aspek perkembangan nilai agama moral, dan metode pembelajaran. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu pada tempat dan jenis metode penelitian, penelitian diatas menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan jenis penelitian yang hendak dilaksanakan yaitu penelitian dan pengembangan (*R&D*). Adapun kebaruan dari penelitian yang dilakukan yaitu dengan menggunakan penelitian dan pengembangan untuk menciptakan lirik, gerak dan lagu.

Tabel 2.1 Tinjauan penelitian relevan

No.	Nama	Persamaan	Perbedaan
1.	Putri Krismawati Salam dan Chandra Apriansyah. “Pengaruh <i>Ice Breaking</i> terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini”	Jenis kegiatan yang dilakukan yaitu penggunaan metode <i>ice breaking</i> dan subjek penelitian yaitu anak usia dini.	Aspek perkembangan yang dikembangkan, tempat, dan metode penelitian. Adapun kebaruan dari penelitian yang dilaksanakan terletak pada produk yang dihasilkan, berupa video pembelajaran dengan metode <i>ice breaking</i> jenis gerak dan lagu yang dihasilkan untuk meningkatkan nilai agama moral anak usia dini.
2.	Devi Sulaeman, Rini Novianti Yusuf, dan Novianti Suryani. “Meningkatkan Perilaku Prososial Toleransi dan Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun Melalui <i>Ice Breaking Games</i> ”	Subjek penelitian yaitu anak usia 5-6 tahun, metode yang dilakukan yaitu <i>ice breaking</i> , dan aspek perkembangan moral.	Tempat, metode penelitian dimana penelitian tersebut menggunakan Penelitian Tindak Kelas (PTK) sedangkan penelitian yang dilakukan yaitu penelitian dan pengembangan. Adapun kebaruan yang dihasilkan adalah <i>ice breaking</i> jenis gerak lagu dalam bentuk video.

¹²Amalia Muchsinun, Robingatin, and Achmad Ruslan Afendi, “Media Gerak Dan Lagu Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini,” *As-SABIQUN Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 5, no. 4 (2023).

3.	<p>Novia Safitri, Cahniyo Wijaya Kuswanto, dan Yosep Aspt Alamsyah. “Metode Penanaman Nilai-nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini”</p>	<p>Aspek perkembangan nilai agama moral dan subjek penelitian yaitu anak usia dini.</p>	<p>Tempat dan metode penelitian, penelitian diatas menggunakan metode kualitatif deskriptif sedangkan jenis penelitian yang dilaksanakan yaitu penelitian dan pengembangan yang menghasilkan sebuah produk berupa media video pembelajaran gerak dan lagu dengan metode <i>ice breaking</i>.</p>
4.	<p>Suwarti, Joko Pamungkas, dan Muthmainah. “Penanaman Nilai-nilai Religius dalam Kegiatan Menyanyi Lagu Islami pada Anak di Taman Kanak-kanak”</p>	<p>Aspek perkembangan nilai religius atau nilai agama, subjek penelitian yaitu anak usia dini dan teknik pengumpulan data.</p>	<p>Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian dan pengembangan, tempat penelitian, dan teknik analisis data. Adapun kebaruan yang dihasilkan dari penelitian yang dilakukan yaitu menciptakan lirik lagu dan gerak dengan metode <i>ice breaking</i> untuk meningkatkan nilai agama moral.</p>
5.	<p>Amalia Muchsinun, Robingatin, dan Achmad Ruslan Afendi. “Media Gerak dan Lagu dalam Meningkatkan Nilai-nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini”</p>	<p>Aspek perkembangan nilai agama moral, metode pembelajaran dan subjek penelitian yaitu anak usia dini.</p>	<p>Tempat dan jenis metode penelitian, penelitian diatas menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan jenis penelitian yang dilaksanakan yaitu penelitian dan pengembangan (<i>R&D</i>). Adapun kebaruan dari penelitian yang dilakukan yaitu dengan menggunakan penelitian</p>

			dan pengembangan untuk menciptakan lirik, gerak dan lagu.
--	--	--	---

Merujuk pada penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan, peneliti dapat mendapatkan inspirasi dan panduan untuk merancang metodologi penelitian serta merumuskan hipotesis penelitian yang lebih terperinci. Selain itu, pemahaman yang lebih mendalam terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya juga dapat membantu peneliti mengenali bagian pengetahuan yang perlu dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini.

B. Tinjauan Teori

1. Metode Pembelajaran

Teori yang berkembang pada abad ke-20 ini, yaitu teori perilaku (behavioristik), yang berupa teori stimulus-respons (S-R) *conditioning*.¹³ Teori perilaku (behavioristik), menurut teori ini belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang dapat diamati, terjadi melalui stimulus-respons menurut prinsip-prinsip mekanistik. Nama-nama yang berhubungan dengan teori ini ialah: Ivan Petrovich Pavlov (1849-1936) seorang ahli fisiologi dan farmakologi Rusia; E. L Thorndike; E. R. Guthrie; B. F. Skinner; R. M. Gagne; A. Bandura; dan beberapa yang lainnya.

Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami peserta didik dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya.¹⁴

¹³ Ardi et al., *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* (CV IRDH, 2020).

¹⁴ Mercy F Halamury, *Buku Ajar Teori Belajar Dalam Pembelajaran PAUD*, ed. Yowelna Tarumasesly (Jawa Timur: Academia Publication, 2021).

Menurut teori ini yang terpenting adalah masukan atau input yang berupa stimulus dan keluaran atau *output* yang berupa *respons*. Menurut teori behavioristik, apa yang terjadi di antara stimulus dan respon dianggap tidak penting diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Yang dapat diamati hanyalah stimulus dan respons. Oleh sebab itu, apa saja yang diberikan guru (*stimulus*), dan apa saja yang dihasilkan siswa (*respons*), semuanya harus dapat diamati dan dapat diukur. Teori ini mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal yang penting untuk melihat terjadi tidaknya perubahan tingkah laku tersebut.¹⁵

Metode merupakan lingkaran yang menyatukan antara pendidik, peserta didik, dan materi belajar. Pendidik dapat mentransfer isi materi kepada peserta didik dengan menggunakan suatu metode, tetapi kesimpulan atau hasil mengajar dapat berbeda, manakala metode yang digunakan berbeda, sekalipun buku dan materinya sama.

Metode pembelajaran adalah rangkaian tindakan sistematis yang dilakukan oleh guru dalam mengajarkan suatu materi pelajaran. Dalam tatanan unsur-unsur proses pembelajaran, unsur pendidik menempati posisi yang sangat penting. Unsur tersebut berperan menjadi penengah dan pengarah antara peserta didik dan materi belajar. Jalannya suatu proses pembelajaran dinahkodai oleh pendidik, sehingga tercapai tidaknya tujuan pembelajaran sangat ditentukan oleh keberhasilan pendidik membawakan perannya.¹⁶

Jenis metode pembelajaran melibatkan penggunaan ceramah, diskusi kelompok, studi kasus, proyek, simulasi, praktik langsung, pembelajaran berbasis masalah, dan berbagai pendekatan lainnya. Metode pembelajaran juga dapat

¹⁵ Halamury, *Buku Ajar Teori Belajar Dalam Pembelajaran PAUD*.

¹⁶ Nuril Mufidah and Imam Zainuddin, "Metode Pembelajaran Al-Ashwat," *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 2 (2018).

mencakup penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan multimedia, *platform* pembelajaran daring, dan alat bantu pembelajaran lainnya.¹⁷

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran mengacu pada pendekatan atau cara yang digunakan dalam proses penyampaian materi atau informasi kepada peserta didik. Metode pembelajaran tidak hanya mencakup metode pengajaran oleh guru, tetapi juga mencakup berbagai strategi dan teknik yang digunakan untuk memfasilitasi pemahaman, potensi, dan aplikasi pengetahuan oleh peserta didik. Metode pembelajaran dapat beragam, dan pilihan metode yang tepat dapat dipengaruhi oleh konteks, tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan materi pelajaran. Dengan memilih metode pembelajaran yang sesuai, pendidik dapat meningkatkan efektivitas pengajaran, meningkatkan partisipasi peserta didik, dan membantu mereka mencapai pemahaman yang lebih baik serta keterampilan yang diinginkan.

Metode pembelajaran anak usia dini merupakan cara atau teknik yang digunakan agar tujuan pembelajaran tercapai. Metode merupakan langkah tekniknya dan dapat menggunakan lebih dari satu metode, hal ini disesuaikan dengan model pembelajaran yang digunakan serta kebutuhan peserta didik ketika pembelajaran berlangsung. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakter peserta didik dapat memfasilitasi perkembangan potensi, kemampuan peserta didik, sehingga tumbuh prilaku yang positif bagi peserta didik.¹⁸

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran memberikan pendekatan yang beragam dan menyenangkan untuk membantu peserta didik belajar dan berkembang secara optimal. Dengan mengintegrasikan berbagai metode yang interaktif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran, guru dapat menciptakan lingkungan yang memfasilitasi pembelajaran yang efektif

¹⁷ Wan Muhammad Fariq, "Analisis Deskriptif Inovasi Strategi Dan Pembelajaran Dalam Kerangka Merdeka Belajar," *Jurnal Kependidikan* 12, no. 3 (2023) .

¹⁸ Siswanto Siswanto et al., "Metode Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Generasi Unggul Dan Sukses," *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2019).

dan menyenangkan bagi peserta didik. Dalam penelitian yang dilakukan, metode *ice breaking* jenis gerak dan lagu berpotensi menjadi alat yang efektif dalam pembelajaran nilai agama moral anak usia dini. Dengan menggabungkan elemen musik dan lirik yang bermakna disertai dengan gerakan, peserta didik dapat lebih mudah menyerap dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

2. Metode *Ice Breaking*

a. Pengertian *Ice Breaking*

Metode *ice breaking* pertama kali diperkenalkan oleh Kurt Lewin sejak 1947. Kurt Lewin adalah seorang psikolog sosial Jerman-Amerika yang dikenal karena kontribusinya dalam bidang psikologi, manajemen, dan teori kelompok. Metode *ice breaking* digunakan untuk membantu memecah kekakuan atau ketegangan di antara anggota kelompok baru bertemu atau bekerja sama. Metode ini bertujuan untuk mengurangi kecanggungan dan menciptakan suasana yang nyaman dalam kelompok, terutama pada awal pertemuan atau pelatihan. Menggunakan *ice breaking* pada proses pembelajaran membuat perhatian siswa mengalami peningkatan.¹⁹

Istilah *ice breaking* berasal dari dua kata yang tidak familiar, yaitu *ice* yang berarti es yang memiliki sifat padat, dingin, dan keras sedangkan *breaking* berarti pecah. Secara harfiah, *ice breaking* merupakan pemecahan es. Dengan demikian, *ice breaking* dapat diartikan sebagai upaya untuk mencairkan suasana yang kaku. Diharapkan stimulasi yang diberikan dapat mudah diterima. *Ice breaking* merupakan kegiatan yang sederhana, ringan dan ringkas yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan, kekakuan, rasa bosan atau mengantuk dalam pembelajaran. Menurut Arifudin bahwa peserta didik akan lebih responsif terhadap stimulasi jika suasana tidak menegangkan, nyaman, dan menyenangkan.²⁰

¹⁹ Nibar Destian Arkianto, “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Ice Breaker Mata Pelajaran Ski Siswa Kelas Viii B Mts Ma’Arif Klego Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo,” 2019.

²⁰ Iskandar et al., “Penerapan Ice Breaking Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini.”

Ice breaking merupakan kegiatan yang sederhana, ringan dan ringkas yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan, kekakuan, rasa bosan atau mengantuk dalam pembelajaran. Harapannya bisa membangun suasana belajar yang dinamis penuh semangat dan antusias yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serius tapi santai.

Menurut Soenarno *ice breaking* dapat juga diartikan sebagai peralihan situasi dari yang membosankan, membuat mengantuk, menjemuhan, dan tegang menjadi rileks, bersemangat, serta timbulnya perhatian dan rasa senang untuk mendengarkan atau melihat seseorang yang berada di depan kelas. Lebih lanjut Soenarno mengungkapkan bahwa *ice breaking* dimaksudkan untuk membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat, antusias, dan menyenangkan serta serius tapi santai. Melalui *ice breaking* diharapkan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan, siswa tidak lagi merasa bosan, lebih bersemangat, dan dapat meningkatkan hasil belajar.²¹

Dapat disimpulkan bahwa metode *ice breaking* bertujuan untuk mengatasi kekakuan dan ketegangan. Metode ini dapat mengubah suasana dari membosankan, menjemuhan, dan tegang menjadi lebih rileks, bersemangat, serta menyenangkan. *Ice breaking* bertujuan menciptakan suasana belajar yang dinamis, penuh antusiasme, dan serius tetapi santai. Dengan metode ini, pembelajaran diharapkan menjadi lebih menyenangkan, siswa tidak lagi merasa bosan, lebih termotivasi, dan dapat meningkatkan hasil belajar.

b. Pentingnya *Ice Breaking* dalam Pembelajaran

Penciptakan suasana yang nyaman dan interaktif di kelas merupakan hal yang sangat penting. Peserta didik perlu merasa terlibat, termotivasi, dan siap untuk belajar. Namun, seringkali di awal sesi pembelajaran, peserta didik mungkin masih merasa canggung, ragu, atau bahkan tidak nyaman dengan lingkungan baru dan teman-teman sekelas yang belum begitu mereka kenal.

²¹ Dwi Kaswanti, “Increasing Student Learning Activeness In Civic Education Using Ice Breaking For Grade I Students Of SD Negeri 01 Pojok” 5, no. 5 (2022).

Disinilah peran penting *ice breaking* muncul dalam pembelajaran karena dirancang untuk memecah kebekuan atau kecanggungan di antara peserta didik, membangun hubungan sosial, dan menciptakan suasana yang santai dan positif di kelas. *Ice breaking* membantu peserta didik merasa lebih nyaman, berinteraksi dengan teman-teman sekelas, dan membuka pikiran mereka untuk proses belajar yang lebih efektif.

Beberapa alasan mengapa *ice breaking* penting dalam pembelajaran karena metode ini dapat membantu membangun hubungan antara peserta didik. Ketika peserta didik merasa nyaman dan terhubung dengan teman-teman sekelas, mereka lebih mungkin berbagi ide, bertanya, dan bekerja sama dalam kegiatan kelompok. *Ice breaking* membantu memecah kebekuan awal dan membangun rasa kebersamaan yang kuat. Selain itu, *ice breaking* juga dapat meningkatkan motivasi dan konsentrasi peserta didik. Dengan memulai sesi pembelajaran dengan kegiatan yang menyenangkan dan menarik, peserta didik akan merasa lebih antusias dan tertarik untuk terlibat dalam proses belajar. *Ice breaking* dapat memberikan semangat baru, menyegarkan pikiran, dan membantu peserta didik fokus pada materi pembelajaran yang akan disampaikan.²²

c. Jenis-jenis *Ice Breaking*

Berbagai jenis *ice breaking* yang dapat digunakan dalam mencairkan suasana belajar seperti:²³

- 1) Salam Pembuka
- 2) Aneka Permainan
- 3) Gerak dan Lagu
- 4) Quiz dan Tebak Gembira
- 5) Senam *Coconut*

²² Hamid Sakti Wibowo, *Ice Breaker Dan Pembelajaran*, ed. Wahyu Anita (Semarang: Tiram Media, 2023).

²³ Budi Sukmajadi and Simanjuntak, *Powerfull Ice Breaking*, ed. Alviana (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI), 2021).

- 6) Musik dan Gerak Badan
- 7) Aneka Tepuk Tangan
- 8) Yel-yel penyemangat
- 9) Bermain *Challenge* (tantangan)
- 10) Tebah wajah dan lagu
- 11) Humor segar
- 12) Lagu karaoke
- 13) Kata-kata motivasi
- 14) *Story telling*²⁴
- 15) Audio visual
- 16) Aktivitas kelompok
- 17) Diskusi kelompok kecil
- 18) Aktivitas fisik
- 19) Kreativitas dan Ekspresi
- 20) Permainan kata

Jenis-jenis *ice breaking* di atas tentunya harus dipersiapkan dengan terencana, baik dari judulnya, materi, metode, atau media yang diperlukan. Dari jenis-jenis *ice breaking* di atas, tentu semuanya bisa divariasikan atau dimodifikasi sedemikian rupa oleh pendidik. Sedangkan melalui penelitian yang dilakukan, nantinya distimulasikan melalui kegiatan *ice breaking* jenis gerak dan lagu.

Gerak dan lagu adalah komponen penting dalam perkembangan anak usia dini. Jenis musik yang ceria dan energik seperti lagu anak-anak yang menyenangkan dapat memotivasi peserta didik untuk bergerak dan menari dengan riang.²⁵ Aktivitas gerak dan lagu sering kali dilakukan secara bersama-

²⁴ Aam Amalia, “Ice Breaking Dalam Pembelajaran Bahasa Arab,” *Shaut Al-’Arabiyah* 8, no. 1 (2020).

²⁵ Nada Salwa, Jumrah, and Rifki Ayu Rosmita, “TimurStrategi Guru Dalam Mengembangkan Seni Tari Anak Usia Dini Di Paud Ceria Desa Rempung Lombok Timur,” *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2022).

sama dalam kelompok atau kelas yang memperlihatkan interaksi sosial dan kerjasama antar peserta didik. Mereka belajar berbagi, berkomunikasi, dan bekerja sama dengan teman-teman mereka.

Gerak dan lagu diberikan untuk mempermudah peserta didik untuk menerima pembelajaran dan mengembangkan kecerdasan dan kekreativannya. Dengan metode gerak dan lagu dapat mengembangkan kemampuan peserta didik yaitu nilai moral serta agama, fisik, sosial, emosional, kognitif dan seni. Dalam hal ini dengan pembelajaran gerak dan lagu kreativitas dapat dimunculkan.

Gerak dan lagu memberikan sarana bagi peserta didik untuk mengekspresikan emosi mereka dengan cara yang positif dan kreatif. Mereka dapat mengungkapkan kegembiraan, kekesalan, kekaguman, atau rasa ingin tahu melalui gerakan tubuh dan ekspresi wajah saat menari atau bernyanyi.²⁶

d. Prinsip-prinsip penggunaan *Ice Breaking*

Terdapat beberapa prinsip dalam melakukan kegiatan dengan metode *ice breaking* yang perlu diketahui dalam penerapannya yang mana menjadi pertimbangan seorang pendidik. Berikut prinsip-prinsip dalam penerapan *ice breaking*, yaitu:²⁷

- 1) Efektivitas: Dalam penerapan *ice breaking*, pendidik harus memperhatikan apakah efektif atau tidak. Dalam penerapan *ice breaking* harus dapat menghilangkan kejemuhan dan kebosanan dalam proses pembelajaran bagi peserta didik.
- 2) Motivasi: *Ice breaking* dalam penerapannya juga harus dapat memotivasi peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan kembali rasa semangat peserta didik ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Demikian hal ini dapat menjadi acuan pendidik ketika ingin menerapkan *ice breaking* yang seusai

²⁶ Ifina Trimuliana, Zulfikar, and Rahmat Permana, *Aktivitas Fisik Sebagai Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, ed. Rahmat Permana (Tasikmalaya: EDU PUBLISHER, 2022).

²⁷ Adiansa, Wulandari, and Fahmi, “Kegiatan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Fokus Belajar Anak Usia Dini.”

dengan kondisi. Dengan bersemangat akan membuat keinginan belajar yang tinggi, sehingga peserta didik akan kembali fokus kepada pembelajaran.

- 3) *Sinkronized*: Pada penerapan kegiatan *ice breaking* sebaiknya harus sesuai dengan materi yang pendidik ajarkan. Karena dengan hal demikian materi yang akan disampaikan akan mudah diingat oleh peserta didik tidak hanya itu perhatian peserta didik dan fokusnya akan kembali.
- 4) Tidak berlebihan: Ketika ingin menerapkan *ice breaking*, pendidik harus memperhatikan waktu pembelajaran sehingga penerapan *ice breaking* tidak membuang banyak waktu proses pembelajaran. Tidak hanya itu ketika *ice breaking* dalam penerapannya berlebihan, tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik.
- 5) Tepat situasi: Penerapan *ice breaking* harus tepat, karena jika tidak maka proses pembelajaran tidak terlaksana dengan baik. Misalnya ketika situasi kondusif peserta didik dengan tenang mengerjakan tugas tetapi guru melaksanakan *ice breaking*, tentunya akan membuat peserta didik menjadi tidak focus dan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Pendidik harus dapat membaca situasi ketika ingin menerapkan *ice breaking* dan memberi jeda dalam pelaksanaan *ice breaking*.
- 6) Tidak mengandung unsur pornografi: *Ice breaking* banyak sekali berbagai macam, dengan demikian sebagai pendidik tentunya harus menerapkan *ice breaking* dalam bentuk positif tidak menggunakan unsur-unsur pornografi dalam pendidikan.
- 7) Tidak mengandung unsur sara: Dalam penerapan metode *ice breaking* tidak boleh menyinggung peserta didik baik dalam fisik ataupun non fisik. Selain itu tidak membedakan serta menghina agama, suku, ras, golongan, kelompok manapun. Berilah kegiatan *ice breaking* yang memupuk rasa persaudaran dan nilai-nilai positif karena anak usia dini adalah peniru sehingga kita sebagai pendidik harus menanamkan nilai-nilai positif dan menjadi teladan bagi peserta didik disekolah.

e. Teknik Penerapan *Ice Breaking*

Teknik penggunaan *ice breaking* menurut Sunarto adalah *ice breaking* secara spontan, *ice breaking* di rencanakan (di awal pembelajaran, di inti pembelajaran dan di akhir pembelajaran). Hal yang perlu diperhatikan saat penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran yaitu; pertama, tidak terlalu lama dalam pelaksanaannya. Satu *ice breaking* dalam proses pembelajaran membutuhkan durasi 3 sampai 5 menit. Kedua, *ice breaking* diawali dengan intruksi yang benar dan jelas. Ketiga, lakukan *ice breaking* ini dengan penuh antusias dan kegembiraan. Tiga syarat ini penting agar *ice breaking* dapat berjalan lancar sesuai tujuan. Keempat, hal yang tak kalah penting sebelum melakukan *ice breaking* kepada peserta didik, seorang pendidik hendaknya sudah mencoba atau mempraktekkan *ice braking* tersebut.²⁸

Hal-hal yang perlu diperhatikan saat memimpin *ice breaking* adalah:²⁹

- 1) Seorang pendidik haruslah mempunyai naluri (*feeling*) khusus yang kuat ketika melakukan proses *ice breaking*. Ia harus tahu saat peserta didik sudah fokus atau belum dan masih harus difokuskan. Ketika peserta didik belum fokus namun *ice breaking* sudah dihentikan, hal ini akan menyusahkan sewaktu penyajian materi berikutnya.
- 2) Saat melakukan *ice breaking*, seorang pendidik harus sudah dapat mendekripsi, (minimal beberapa orang dari peserta didik sudah masuk dalam memorinya) tentang potensi awal, sikap, sifat dan karakteristik spesial peserta didik.
- 3) Waktu yang disediakan untuk melakukan *ice breaking* sangat kondisional, tergantung kepada tingkat kefokusan peserta didik.
- 4) Menimbulkan kesan positif, seorang pendidik haruslah dipandang oleh peserta didik dalam pandangan yang positif, baik dari segi pendapat, sikap, sifat dan interaksinya dengan peserta didik, karena tidak menutup

²⁸ Iskandar et al., “Penerapan Ice Breaking Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini.”

²⁹ Wahyu Eko Handayani, *120+ Ice Breaking Dalam Pembelajaran* (Goresan Pena, 2016).

kemungkinan nanti seorang pendidik akan menjadi tempat curhat paling dipercaya bagi peserta didik yang mengalami persoalan-persoalan khusus.

f. Tujuan *Ice Breaking*

Tujuan dilaksanakan *ice breaking* ini adalah:³⁰

- 1) Menciptakan suasana yang nyaman dan interaktif: Pembelajaran yang menyenangkan dapat menciptakan suasana yang santai dan nyaman, peserta didik tidak merasa tertekan, pembelajaran menjadi menarik, adanya keterlibatan penuh peserta didik, mendapat perhatian penuh dari peserta didik, peserta didik semangat pada proses belajar, dan termotivasi untuk belajar sehingga peserta didik dapat berkomunikasi dengan lebih terbuka dan efektif.³¹
- 2) Membangun hubungan antara peserta didik: *Ice breaking* dapat meningkatkan keakraban antara peserta didik. Mungkin ada beberapa peserta didik yang belum saling mengenal atau belum memiliki hubungan yang akrab. Dengan menggunakan *ice breaking*, peserta didik dapat berinteraksi secara lebih akrab dan saling mengenal satu sama lain. Hal ini dapat membantu membangun hubungan yang lebih baik antar peserta didik di dalam kelas.³²
- 3) Meningkatkan motivasi dan konsentrasi peserta didik: *Ice breaking* memberikan suatu hal yang positif dan memacu semangat belajar peserta didik. Memulai sesi pembelajaran dengan cara yang menyenangkan dapat meningkatkan antusiasme peserta didik, membuat peserta didik lebih tertarik dan termotivasi untuk berpartisipasi. Keterlibatan dari peserta didik akan menghasilkan partisipasi yang lebih aktif, pertanyaan yang lebih beragam, dan proses belajar yang lebih produktif.

³⁰ Wibowo, *Ice Breaker Dan Pembelajaran*.

³¹ Dwi Zakiyyah, Meidawati Suswadri, and Nur Khayati, ‘Penerapan Ice Breaking Pada Proses Belajar Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Sugihan 03’, *Educational Learning and Innovation*, 2.1 (2022).

³² Fini Dwi Haryati and Diah Puspitaningrum, ‘Implementasi Ice Breaking Sebagai Pematik Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI,’ *Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2023).

- 4) Mengurangi kecanggungan dan kebekuan: *Ice breaking* berperan penting dalam mengatasi kecanggungan dan ketegangan dengan menciptakan suasana yang rileks dan menyenangkan. Hal ini membuat peserta didik merasa lebih nyaman saat berinteraksi dengan sesama dan lebih percaya diri dalam berkomunikasi.
- 5) Meningkatkan keterampilan sosial: Aktivitas *ice breaking* mendukung keterampilan sosial yang esensial bagi kehidupan sehari-hari peserta didik. Dalam aktivitas ini, peserta didik belajar bekerja sama, berkomunikasi efektif, mendengarkan, dan menghormati pendapat orang lain. Peserta didik diajak untuk berkolaborasi dalam kelompok, berbagi ide, serta mengatasi tantangan bersama. Keterampilan sosial yang peserta didik kembangkan melalui *ice breaking* ini sangat bermanfaat dalam interaksi di luar kelas, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat luas.

g. Manfaat *Ice Breaking*

Ice breaking tidak hanya bermanfaat bagi peserta didik, tetapi juga bagi pendidik. Beberapa manfaat penting dari penggunaan *ice breaking*:³³

- 1) Manfaat *ice breaking* untuk peserta didik
 - a) Memperkuat hubungan sosial: *Ice breaking* membantu peserta didik membangun hubungan sosial dengan teman sekelas yang baru atau yang belum begitu merasa kenal. Aktivitas ini memungkinkan peserta didik untuk saling berinteraksi, berbagi cerita, dan menemukan kesamaan di antara mereka. Hal ini membantu menciptakan ikatan sosial yang lebih kuat dan menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung.
 - b) Meningkatkan keterlibatan dan antusiasme: *Ice breaking* memberikan dorongan awal yang positif dan menghidupkan semangat belajar peserta didik. Dengan memulai pembelajaran yang menyenangkan, peserta didik menjadi lebih antusias dan tertarik untuk terlibat dalam proses belajar. Meningkatkan keterlibatan peserta didik dapat menghasilkan partisipasi

³³ Wibowo, *Ice Breaker Dan Pembelajaran*.

yang lebih aktif, pertanyaan yang lebih banyak, dan pembelajaran yang lebih efektif.

- c) Mengurangi kecanggungan dan kebekuan: *Ice breaking* membantu mengurangi kecanggungan dan kebekuan dengan menciptakan lingkungan yang santai dan menyenangkan sehingga peserta didik merasa lebih nyaman dalam berinteraksi dengan orang lain dan lebih percaya diri dalam berkomunikasi.
- d) Meningkatkan keterampilan sosial: *Ice breaking* membantu peserta didik membantu mengembangkan keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas ini melibatkan kolaborasi, komunikasi, mendengarkan, dan menghargai pendapat orang lain. Peserta didik belajar untuk bekerja dalam tim, berbagi ide, dan memecahkan masalah bersama. Keterampilan sosial yang kuat ini akan membantu peserta didik dalam berinteraksi dengan orang lain di luar kelas, baik dalam lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

2) Manfaat *ice breaking* untuk pendidik

- a) Menciptakan lingkungan belajar yang positif: Dengan memulai sesi pembelajaran dengan kegiatan yang menyenangkan, pendidik menciptakan kesempatan bagi peserta didik untuk merasa nyaman, terlibat, dan siap untuk belajar. Lingkungan belajar yang positif ini menciptakan kondisi yang lebih baik untuk penyerapan informasi dan pemahaman yang lebih baik.
- b) Meningkatkan koneksi dengan peserta didik: *Ice breaking* membantu pendidik memahami minat, kepribadian dan kebutuhan peserta didik secara lebih mendalam sehingga seorang pendidik dapat membangun hubungan yang lebih kuat dengan peserta didik dan merespon kebutuhan mereka dengan lebih baik. Ini membantu menciptakan ikatan emosional antara pendidik dan peserta didik.

- c) Meningkatkan efektivitas pengajaran: Dengan menciptakan suasana yang menyenangkan dan santai, peserta didik lebih terbuka untuk menerima informasi baru dan terlibat dalam proses belajar dan membantu memperbaiki pemecahan masalah, kerja tim, dan keterampilan komunikasi peserta didik, yang penting dalam pembelajaran kolaboratif dan keterlibatan peserta didik secara aktif.
- d) Memfasilitasi pengenalan materi baru: *Ice breaking* dapat digunakan untuk menarik perhatian peserta didik, mengaktifkan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya yang relevan, dan membantu peserta didik membangun pemahaman awal tentang konsep atau topik tertentu.

h. Kelebihan dan Kekurangan *Ice Breaking*

Berikut adalah kelebihan dan kekurangan metode *ice breaking*:

- 1) Kelebihan metode *ice breaking*:³⁴
 - a) Menyebabkan waktu yang lama terasa cepat: *Ice breaking* membantu mengurangi rasa bosan sehingga periode waktu yang panjang terasa lebih singkat.
 - b) Memberikan efek menyenangkan pada pembelajaran: *Ice breaking* membawa suasana yang lebih menyenangkan dan dinamis ke dalam proses pembelajaran.
 - c) Dapat digunakan segera atau dipikirkan sebelumnya: *Ice breaking* bisa diterapkan secara spontan atau direncanakan sebelumnya, memberikan fleksibilitas bagi pendidik.
 - d) Menciptakan lingkungan belajar yang lebih terikat dan kompak: Aktivitas *ice breaking* membantu membangun hubungan yang lebih erat antara siswa dan menciptakan iklim kelas yang positif dan mendukung.

³⁴ A Siti Nurkhulifah, Eka Tusyana, and Ratika Novianti, “Pengaruh Penerapan Metode *Ice Breaking* Tipe Tic Tac Toe Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Di Mis Riyadlotut Tholibin,” *Tarbiyah Journal Of Teaching and Educational Science*, no. 20 (2023): 5.

- e) Mengurangi kelelahan dan kebosanan: *Ice breaking* dapat mengurangi rasa lelah, tegang, dan kebosanan peserta didik, membuat mereka lebih bersemangat dalam belajar.
- 2) Kekurangan metode *ice breaking*:³⁵
- Penyesuaian sesuai kondisi tempat: *Ice breaking* harus disesuaikan dengan kondisi spesifik dari setiap tempat, yang bisa menjadi tantangan dalam penerapannya.
 - Berpotensi mengurangi waktu pembelajaran: Jika tidak diatur dengan baik, *ice breaking* dapat menghabiskan waktu yang seharusnya digunakan untuk pembelajaran utama.
 - Butuh pemahaman dan keterampilan khusus dari pendidik: Pendidik perlu memahami teknik dan manfaat *ice breaking* untuk menerapkannya secara efektif dan tidak semua pendidik mungkin memiliki keterampilan tersebut.

3. Perkembangan Nilai Agama Moral Anak Usia Dini

a. Konsep Perkembangan Nilai Agama Moral

Agama berasal dari bahasa sansekerta, yang terdiri dari “*a*” yang berarti tidak dan “*gam*” yang berarti pergi. Jadi secara bahasa agama dapat diartikan dengan tidak pergi, tetap ditempat, langgeng, abadi, yang diwariskan secara terus menerus dari satu generasi ke generasi lainnya. Ada juga yang mengartikan dengan “*gama*” yang berarti kacau sehingga secara bahasa agama diartikan dengan tidak kacau. Ini berarti orang yang beragama hidupnya tidak akan mengalami kekacauan.³⁶

Secara istilah, agama merupakan rangkaian praktik perilaku tertentu yang berhubungan dengan keyakinan yang diungkapkan oleh suatu institusi dan diterima oleh anggotanya. Agama memberikan petunjuk mengenai apa yang

³⁵ Nurkholifah, Tusyana, and Novianti, “Pengaruh Penerapan Metode Ice Breaking Tipe Tic Tac Toe Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Di Mis Riyadlotul Tholibin.”

³⁶ Siti Nurjanah, ‘Perkembangan Nilai Agama Dan Moral (STTPA Tercapai)’, *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.1 (2018).

harus dilakukan oleh seseorang (perilaku atau tindakan). Oleh karena itu, perkembangan agama dapat diartikan sebagai perkembangan yang berkaitan dengan perilaku yang perlu dilakukan dan yang harus dihindari oleh individu berdasarkan keyakinan yang dianutnya. Perkembangan keagamaan peserta didik dapat mempengaruhi perkembangan moral mereka, karena banyak norma keagamaan yang dijadikan pedoman dalam bersikap dan bertindak. Maka dari itu, ketika membahas perkembangan agama, kita juga secara tidak langsung membicarakan perkembangan moral.

Secara etimologi, kata moral berasal dari kata “*mos*”, dalam bahasa latin bentuk jamaknya “*mores*”, yang artinya adalah tata cara atau adat istiadat. Moral diartikan sebagai akhlak, budi pekerti atau susila. Sedangkan secara terminologi, terdapat berbagai rumusan pengertian moral, yang dari segi substantif materilnya tidak ada perbedaan. Akan tetapi, bentuk formalnya berbeda. Dalam kamus psikologi menyebutkan bahwa moral mengacu pada akhlak yang sesuai dengan peraturan sosial, atau menyangkut hukum atau adat kebiasaan yang mengatur tingkah laku.³⁷

Berdasarkan penjelasan diatas, disimpulkan bahwa perkembangan moral pada anak usia dini adalah perubahan psikis pada anak usia dini yang memungkinkannya dapat mengetahui mana perilaku yang baik yang harus dilakukan dan mengetahui mana perilaku yang buruk yang harus dihindarinya berdasarkan norma-norma tertentu. Berdasarkan deskripsi di atas, maka perkembangan nilai agama dan moral adalah perubahan psikis yang dialami oleh anak usia dini terkait dengan kemampuannya dalam memahami dan melakukan perilaku yang baik serta memahami dan menghindari perilaku yang buruk berdasarkan ajaran agama yang diyakini.

b. Tahap Perkembangan Nilai Agama Moral

Piaget membagi perkembangan moral pada anak menjadi dua tahap, yaitu tahap realism moral atau moralitas oleh pembatasan dan tahap moralitas

³⁷ Nurjanah, “Perkembangan Nilai Agama Dan Moral (STTPA Tercapai).”

otonomi atau moralitas oleh kerjasama atau hubungan timbal balik. Pada tahap pertama perilaku anak dikendalikan oleh ketaatan secara otomatis terhadap peraturan. Anak belum dapat melakukan penalaran atau penilaian terhadap aturan atau norma yang dikenakan padanya, sehingga anak memandang kaku pada aturan atau norma yang dikenakan padanya, sehingga anak masih menganggap kaku pada aturan-aturan tersebut. Pada tahap ini anak memandang benar atau salah atas dasar konsekuensinya dan bukan berdasarkan motivasi dibelakangnya. Tahap ini terjadi pada anak usia 2 hingga 7 tahun. Pada tahap ini anak tidak kaku lagi dalam memandang aturan. Konsep anak dalam memandang aturan secara bertahap berubah dan dimodifikasi. Apabila anak usia 5 tahun memandang bohong selalu salah, maka pada anak usia diatasnya memandang bohong tidak selamanya salah, kadang-kadang bohong tidak selamanya salah, kadang-kadang dibenarkan selama ada alasan yang dapat diterima.

Tahap kedua, anak mulai lebih fleksibel dalam memandang aturan. Pemahaman anak tentang aturan berubah secara bertahap dan dapat dimodifikasi. Sebagai contoh, anak usia 5 tahun mungkin beranggapan bahwa berbohong selalu salah, tetapi anak yang lebih tua mulai memahami bahwa berbohong tidak selalu salah, terkadang dibenarkan jika ada alasan yang dapat diterima. Tahap kedua ini berkaitan dengan tahap perkembangan kognitif operasional formal, yaitu tahap di mana anak mulai mampu berpikir abstrak, memahami, dan memecahkan masalah berdasarkan asumsi, prinsip, atau teori tertentu. Berdasarkan karakteristik tahap perkembangan moral yang telah dijelaskan, perkembangan moral anak usia dini termasuk dalam tahap perkembangan moralitas realisme dengan berbagai ciri khasnya.³⁸

Perkembangan moral pada anak awal dan akhir merupakan topik yang penting dalam psikologi perkembangan. Berikut adalah landasan teori yang telah diuraikan dalam konteks perkembangan moral pada anak:³⁹

³⁸ Nurjanah, "Perkembangan Nilai Agama Dan Moral (STTPA Tercapai)."

³⁹ Syafira Sahara Saleh et al., "Perkembangan Moral Anak Awal Dan Anak Akhir" 3, no. 1 (2024).

Teori Kohlberg: Lawrence Kohlberg mengembangkan teori perkembangan moral yang terkenal dengan tahapan-tahapannya. Menurut teori ini, anak-anak melewati tiga tingkatan moral, tingkat 1 yaitu Tahap prakonvensional, di mana pada tingkat ini anak belum menunjukkan internalisasi nilai-nilai moral. Penalaran moral mereka dikendalikan oleh hukuman dan ganjaran eksternal. Aturan budaya, serta konsep baik dan buruk, benar dan salah, dipahami berdasarkan konsekuensi fisik atau kenikmatan perbuatan, seperti hukuman, keuntungan, atau pertukaran kebaikan, serta berdasarkan kekuatan fisik mereka. Tahap kedua, yaitu konvensional, di mana pada tingkat ini internalisasi moral anak masih setengah-setengah. Anak patuh pada standar tertentu secara internal, namun standar tersebut pada dasarnya ditetapkan oleh orang lain, seperti orang tua, atau oleh aturan sosial. Tahap ketiga, yaitu postkonvensional, di mana pada tingkat ini moralitas sepenuhnya telah diinternalisasi dan tidak lagi bergantung pada standar eksternal. Anak memahami aturan moral alternatif, mengeksplorasi pilihan, dan kemudian memutuskan sendiri kode moral yang terbaik bagi dirinya.⁴⁰

Teori Piaget: Jean Piaget juga memberikan kontribusi dalam pemahaman perkembangan moral anak-anak. Menurut Piaget, anak-anak mengalami perkembangan moral seiring perkembangan kognitif mereka. Pada tahap operasi konkret, yang biasanya dimiliki oleh anak-anak akhir, mereka mulai memahami konsep-konsep moral seperti aturan dan keadilan.⁴¹

Teori *Attachment*: Teori *attachment* oleh John Bowlby juga memiliki implikasi pada perkembangan moral. Anak-anak yang memiliki hubungan yang aman dengan orang tua mereka cenderung memiliki landasan moral yang kuat. Mereka belajar mengenai kepercayaan, empati, dan keterikatan melalui hubungan ini.⁴²

⁴⁰ Fatimah Ibda, "Perkembangan Moral Dalam Pandangan Lawrence Kohlberg," *Intelektualita: Jurnal of Education Science and Teacher Training* 12, no. 1 (2023).

⁴¹ Saleh et al., "Perkembangan Moral Anak Awal Dan Anak Akhir."

⁴² Saleh et al., "Perkembangan Moral Anak Awal Dan Anak Akhir."

Perkembangan nilai agama dan moral mencakup perwujudan suasana belajar untuk berkembangnya perilaku baik yang bersumber dari nilai agama dan moral serta bersumber dari kehidupan bermasyarakat dalam konteks bermain. Adapun aspek perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini yang terdapat di dalam Indikator Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini Permendikbud No. 146 Tahun 2014, dapat digambarkan sebagai berikut: 1) Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya, maksudnya mempercayai adanya Tuhan itu anak dibelajarkan bagaimana tata cara salat agar bisa mempercayai adanya Tuhan, menghargai diri sendiri, orang lain, lingkungan, juga mengenal berbagai makhluk hidup yang ada disekitarnya. 2) Bersyukur kepada Tuhan, maksudnya di dalam pendidikan diajarkan sikap menghargai orang lain, menghormati orang lain serta menghargai dirinya sendiri dan bisa mensyukuri hidup yang sudah ditakdirkan Tuhan.⁴³

Struktur kegiatan pembelajaran dalam kurikulum merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dibagi dalam tiga elemen capaian pembelajaran yang pelaksanaannya dilakukan secara terpadu dalam kegiatan bermain sambil belajar. Adapun tiga elemen capaian pembelajaran (CP) pada pendidikan anak usia dini yaitu: (1) nilai agama dan budi pekerti; (2) jati diri; (3) dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa dan seni.⁴⁴

Indikator nilai agama moral sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi kemampuan mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berprilaku jujur, sopan, hormat, mengetahui hari besar agama, dan toleran terhadap agama orang lain.⁴⁵

Nilai Agama dan Moral mencakup kemampuan dasar-dasar agama dan akhlak mulia. Adapun rumusan capaian pembelajaran untuk elemen ini yaitu

⁴³ Maelan Asfarotul Ghina and Lu'lu Indra Ningsih, "Analisis Kurikulum Paud Terhadap Indikator Perkembangan Agama Dan Moral Anak Usia Dini," *Al Athfal : Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini* 4, no. 2 (2021).

⁴⁴ Lina Eka Retnaningsih and Ummu Khairiyah, "Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini" 8, no. 2 (2022).

⁴⁵ *Undang-Undang Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014*, n.d.

anak percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, mulai mengenal dan mempraktikkan ajaran pokok sesuai dengan agama dan kepercayaanNya, anak menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaannya dan mempraktikkan perilaku baik dan berakhlak mulia, anak menghargai alam dengan cara merawatnya dan menunjukkan rasa sayang terhadap makhluk hidup yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.⁴⁶

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan turunan dan spesifikasi dari masalah penelitian. Masalah penelitian adalah bagian dari kerangka pikir. Kerangka pikir dibangun sebagai acuan alur logika sistematika atau model konseptual yang menggambarkan kerangka teoritis atau kerangka operasional suatu penelitian. Kerangka pikir membantu peneliti untuk menempatkan dalam konteks yang lebih luas dan membantu dalam menguji rumusan masalah. Kerangka pikir berisi teori pokok yang digunakan dalam penelitian dan beberapa di antaranya juga berisi tentang hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh orang lain.⁴⁷

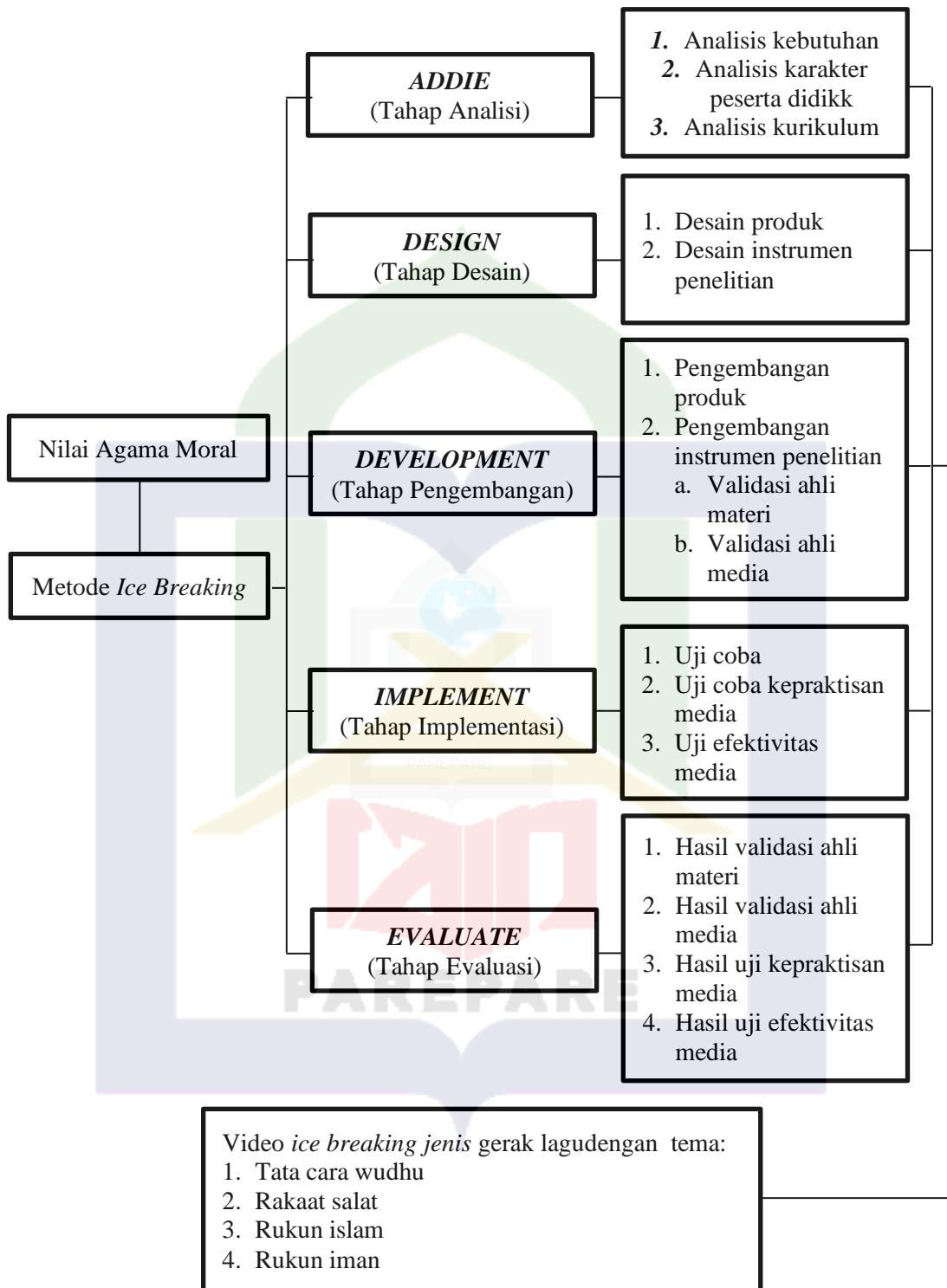
Kerangka pikir adalah sebuah rancangan konseptual yang menjelaskan hubungan antara konsep-konsep, variabel, atau elemen-elemen yang terlibat dalam sebuah penelitian atau proyek bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana sebuah masalah akan dianalisis atau dipecahkan.

Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



⁴⁶ Retnaningsih and Khairiyah, "Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini."

⁴⁷ Andrew Fernando Pakpahan et al., *Metodologi Penelitian Ilmiah, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., vol. 6 (Yayasan Kita Menulis, 2021).



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

Diagram diatas menjelaskan tentang metodologi pengembangan pembelajaran metode *ice breaking* yang terdiri dari lima tahap utama: ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). ADDIE (tahap *analysis*) yaitu analisis kebutuhan dan analisis karakter peserta didik. Analisis kebutuhan yaitu tahap pertama dalam proses ADDIE yang melibatkan identifikasi kebutuhan pembelajaran. Kedua yaitu analisis karakter peserta didik, di mana karakteristik peserta didik dipelajari untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Design (tahap desain) terdapat desain produk dan desain instrument penelitian dimana desain produk untuk merancang produk pembelajaran *ice breaking* yaitu gerak dan lagu dengan tema tata cara wudhu, rakaat salat, rukun islam, dan rukun iman. Sedangkan desain instrumen penelitian untuk menguji kavalidan yang akan digunakan untuk mengevaluasi kepraktisan dan efektivitas pembelajaran.

Development (tahap pengembangan) yaitu pembuatan produk dan pengembangan instrument. Pembuatan produk yaitu video pembelajaran *ice breaking* jenis gerak dan lagu. Sedangkan pengembangan instrumen penelitian dilakukan oleh ahli materi yang menginformasikan keakuratan produk pembelajaran dengan melibatkan ahli di bidang pembelajaran PAUD dan ahli media memastikan media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan standar dan efektif.

Implement (tahap implementasi) yaitu uji coba terhadap produk pembelajaran sebelum digunakan dilapangan, uji kepraktisan media video pembelajaran metode *ice breaking* yaitu menguji seberapa praktis dan efektif *ice breaking* dalam konteks pengajaran, dan uji efektivitas *ice breaking* dengan mengukur seberapa efektif media lagu sebagai alat pembelajaran.

Evaluate (tahap evaluasi) dari hasil validasi ahli materi, ahli media, hasil uji kepraktisan dan uji efektivitas variable metode *ice breaking* dalam meningkatkan nilai agama moral. Dari tahap tersebut menghasilkan produk berupa video *ice breaking* melalui gerak dan lagu yang digunakan dalam proses pembelajaran, seperti tata cara wudhu, rakaat sholat, rukun Islam, dan rukun iman.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Menurut Sugiono penelitian ini digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis.⁴⁸ Pengertian penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D) sering diartikan sebagai suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada.

Produk yang dihasilkan pada penelitian ini nantinya berupa media pembelajaran dengan metode *ice breaking* jenis gerak dan lagu dalam bentuk video untuk mengembangkan nilai agama moral anak usia dini.

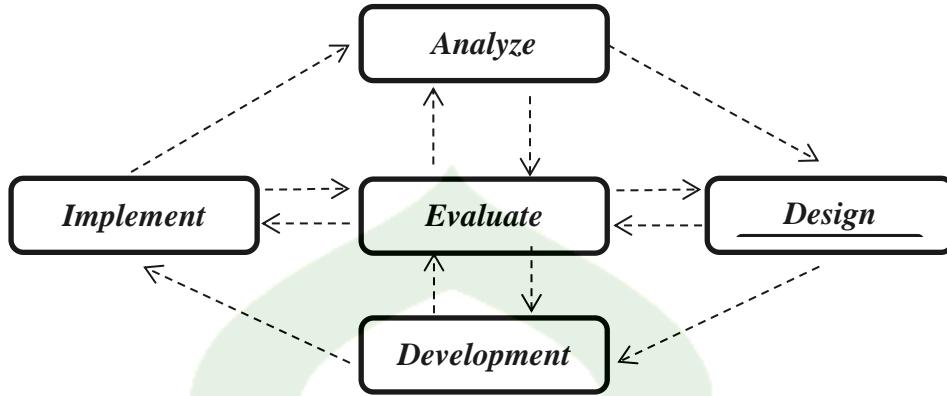
B. Model Pengembangan

Model pengembangan yang digunakan yaitu model ADDIE. Model ini memiliki lima tahapan diantaranya tahap analisis (*Analyze*), tahap desain (*Design*), tahap pengembangan (*Development*), tahap implementasi (*Implementation*) dan tahap evaluasi (*Evaluation*).⁴⁹

Adapun prosedur pengembangan produk dengan model ADDIE dapat dilihat pada gambar berikut:

⁴⁸ Muhammad Askari Zakariah, Vivi Afriani, and Muhammad Zakariah, *Metodologi Penelitian* (Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Warrahmah, 2020).

⁴⁹ Nyoman Sugihartini and Kadek Yudiana, “ADDIE Sebagai Model Pengembangan Media Instruksional Edukatif (MIE) Mata Kuliah Kurikulum Dan Pengajaran,” *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* 15, no. 2 (2018).



Gambar 3.1 Model Pengembangan ADDIE

C. Prosedur Pengembangan

1. Tahap Analisis (Analyze)

Langkah analisis merupakan fase krusial bagi peneliti untuk mengevaluasi kebutuhan dan persyaratan yang diperlukan dalam pengembangan suatu produk atau program. Pada tahap ini, penelitian melibatkan pengamatan dan wawancara guna mendapatkan pemahaman yang mendalam terhadap konteks dan kebutuhan yang terkait. Proses analisis mencakup evaluasi kebutuhan, dan pemahaman mendalam terkait karakteristik peserta didik.

a. Analisi Kebutuhan

Tahap awal yang krusial dalam pengembangan media pembelajaran adalah analisis kebutuhan. Pada fase ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap situasi pembelajaran, termasuk penilaian terhadap materi ajar dan media yang digunakan oleh guru dalam mengajar agama moral. Langkah ini melibatkan wawancara dengan guru kelas kelompok B1 di TK Al-Fadhilah Cora Pinrang dan observasi langsung terhadap proses pembelajaran. Analisis kebutuhan bertujuan untuk mengidentifikasi kelemahan atau kebutuhan yang perlu diperbaiki dalam konteks pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, metode *ice breaking* dilakukan sesuai dengan tema pembelajaran namun hanya berfokus pada aspek perkembangan kognitif dan motorik anak. Hal ini membuat anak kurang pemahaman tentang nilai agama moral. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh guru bahwa metode *ice breaking* untuk pengenalan nilai agama moral digunakan setiap hari jum'at, artinya hanya sekali dalam seminggu. Selain itu media pembelajaran yaitu lagu yang digunakan hanya sampai dua lagu saja seperti lagu anak “*Allahul Kahfi*” dan “*Dunia Sementara Akhirat Selamanya*”, tepuk rukun islam dan rukun iman. Oleh karena itu, peneliti memilih mengembangkan media pembelajaran *ice breaking* jenis gerak dan lagu sebagai solusi dari permasalahan tersebut.

Berdasarkan hal tersebut maka disusunlah media pembelajaran dengan metode *ice breaking* berupa video jenis gerak dan lagu yang sesuai dengan kebutuhan guru dan peserta didik untuk membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik untuk lebih memahami nilai agama moral.

b. Analisis Karakter Peserta Didik

Tahap ini analisis tersebut bertujuan untuk mengamati pola perilaku peserta didik selama pembelajaran, sehingga media pembelajaran dapat disesuaikan dengan respons mereka. Selain itu, analisis ini juga mengevaluasi kemampuan kognitif peserta didik, yang akan menjadi dasar untuk penyesuaian media pembelajaran yang sedang dikembangkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelompok B1 mengenai nilai agama moral, peserta didik belum mampu menghafal secara berurut tentang wudhu, rakaat dalam salat, rukun islam, rukun iman dan peserta didik belum mampu tertib dalam melaksanakan pembelajaran keagamaan. Berdasarkan hal tersebut maka disusunlah metode *ice breaking* dengan media video pembelajaran yang akan membantu peserta didik dalam meningkatkan nilai agama moral. Media berupa gerak lagu

memungkinkan peserta didik berulang kali mendengarkannya sehingga memudahkan peserta didik untuk mengingat urutan wudhu, rakaat dalam salat, rukun islam dan rukun iman.

c. Analisis Kurikulum

Kegiatan analisis kurikulum bertujuan untuk mengevaluasi dan memahami struktur, isi, dan proses pembelajaran yang terjadi di lembaga pendidikan tersebut sehingga dapat menilai sejauh mana kurikulum yang ada dengan standar pendidikan yang berlaku. Dengan melakukan analisis kurikulum dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memastikan bahwa pendidikan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik.

Kegiatan analisis kurikulum dilakukan melalui wawancara dengan guru kelas kelompok B1, dan didapatkan informasi bahwa TK Al-Fadhilah Cora Pinrang awalnya menggunakan Kurikulum 2013, yang kemudian beralih menjadi Kurikulum Merdeka Belajar. Selain itu, dilakukan analisis materi untuk mengidentifikasi, merinci, dan menyusun konsep-konsep yang akan dipelajari oleh siswa. Materi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah mengenai tata cara wudhu, rakaat shalat, rukun islam dan rukun iman yang disesuaikan dengan kompetensi dasar yang memuat indikator pencapaian pada kurikulum yang berlaku.

2. Tahap Design (*Design*)

Langkah yang dilakukan peneliti adalah merencanakan desain media video pembelajaran dengan metode *ice breaking* jenis gerak lagu yang dibuat. Pada tahap perencanaan, peneliti akan melakukan evaluasi terhadap bahan materi dan instrumen yang digunakan dalam proses mengembangkan media video yang menggunakan metode *ice breaking*. Materi yang digunakan adalah pengetahuan umum yang wajib diketahui sejak dulu. Dengan demikian, desain media video pembelajaran dapat lebih baik mengakomodasi materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Perencanaan desain penting untuk merumuskan tujuan pembelajaran dengan jelas dan mengintegrasikannya dengan materi yang akan disampaikan melalui lagu. Dengan cara ini, desain media pembelajaran lagu dapat difokuskan pada pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

a. Desain Produk

Pengembangan metode *ice breaking* jenis gerak dan lagu dalam bentuk video ini menggunakan empat lagu dengan masing-masing lirik yang memuat tata cara wudhu, rakaat salat, rukun islam, dan rukun iman. Pengetahuan tentang hal tersebut untuk menambah pemahaman dan pengetahuan tentang nilai agama moral. Gerak dan lagu yang digunakan merupakan ciptaan dari calon peneliti yaitu rakaat salat, rukun islam, dan rukun iman dengan nada lagu yang diadaptasi dari lagu anak-anak yang familiar di kalangan peserta didik. Sedangkan lirik tata cara wudhu merupakan lirik yang sudah ada namun belum di implementasikan di TK Al-FadhilaH Cora Pinrang.

Tabel 3.1 Desain Media Lagu

No.	Desain	Deskripsi
1	<p>Nada</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lagu anak yang berjudul "Kalau kau suka hati" 2. Lagu anak yang berjudul "Disisni senang disana senang" karya ibu Saridjah Niung 3. Lagu anak yang berjudul "Balonku" karya bapak A.T Mahmud 4. Lagu anak yang berjudul "Anak kambing saya" karya Ibu Sud 	<p>Ada empat nada yang digunakan dalam pengembangan pembelajaran nilai agama moral anak, berdasarkan hasil analisis kebutuhan. Nada yang dipilih adalah nada yang mudah dipahami oleh peserta didik, serta digunakan sebagai variasi dalam media gerak lagu yang dikembangkan. Pemilihan nada lagu "Kalau kau suka hati" didasarkan pada hasil analisis kebutuhan karena lagu tersebut sudah akrab di telinga peserta didik. Pola nada yang berulang pada lagu tersebut memudahkan peserta didik dalam menghafal lagu tersebut. Pemilihan nada lagu anak "Disisni senang disana senang" juga didasarkan pada popularitasnya, sehingga nadanadanya mudah dikenali dan dihafalkan</p>

No.	Desain	Deskripsi
		<p>oleh peserta didik karena pola nada yang berulang. Pemilihan nada lagu “Balonku” berdasarkan hasil analisis kebutuhan, lagu tersebut cukup populer di kalangan peserta didik sehingga memudahkan menghafal laju tersebut. Pemilihan nada lagu “Anak kambing saya” berdasarkan analisis kebutuhan, nada lagu ini juga cukup populer dikalangan peserta didik. Nada lagu “Disini senang disana senang juga memiliki nada yang riang sehingga peserta didik senang dan mudah menghafalkan lagu.</p>
2	<p>Isi/Konten:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tata cara wudhu 2. Rakaat dalam salat 3. Rukun islam 4. Rukun iman 	<p>Konten tersebut dipilih untuk dijadikan lagu didasari oleh hasil observasi yang telah dilakukan peneliti. Konten yang dipilih untuk dimasukkan ke dalam lagu terdiri dari empat materi yang akan dibuat dalam bentuk lagu dan gerakan. Keempat materi ini dipilih berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Peserta didik perlu menghafal urutan wudhu, rakaat salat, urutan rukun islam dan rukun iman. Pemilihan ini disesuaikan dengan hasil analisis kurikulum, termasuk analisis RPP yang mencakup kompetensi dasar dan indikator pencapaian.</p>

Sumber Data: Dokumentasi Penelitian

b. Desain Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang akan dibuat yaitu: (a) lembar uji validasi media lagu; (b) angket uji kepraktisan yang terdiri dari angket respon guru dan observasi peserta didik; dan (c) angket uji keefektifan yaitu lembar evaluasi untuk tes hasil belajar peserta didik setelah menggunakan media lagu pada pembelajaran nilai agama moral.

3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Tahap pengembangan adalah tahap di mana produk media pembelajaran sebenarnya direalisasikan. Proses ini mengikuti desain atau perancangan yang telah dilakukan sebelumnya.

a. Pembuatan Produk

1) Penyesuaian lirik dengan nada lagu

Memilih nada lagu yang sesuai dengan lirik.

- a) Lagu anak “Kalau kau suka hati”
- b) Lagu anak “Disini senang disana senang”
- c) Lagu anak “Balonku”
- d) Lagu anak “Anak kambing saya”

2) Penyesuaian lagu dengan gerakan

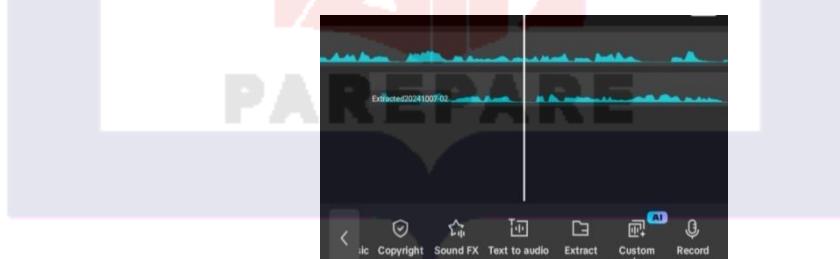
Menciptakan gerakan yang sesuai dengan lagu.

3) Perekaman suara

Proses perekaman menggunakan aplikasi perekam suara bawaan *smartphone*.

4) Penggabungan rekaman suara dengan nada lagu

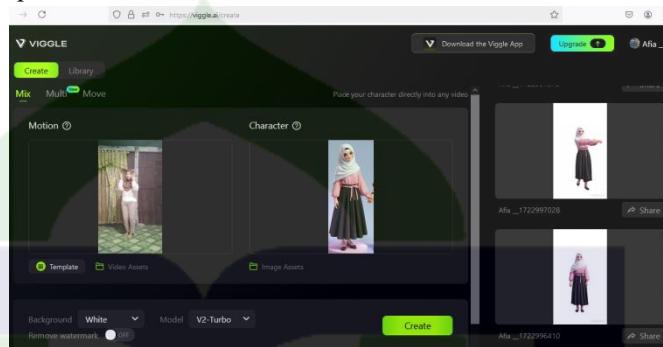
Proses penggabungan lirik dan nada lagu ini menggunakan aplikasi *CapCut*.



Gambar 3.2 Penggabungan Lirik dan Instrumen dengan Aplikasi *Capcut*

5) Pembuatan video animasi

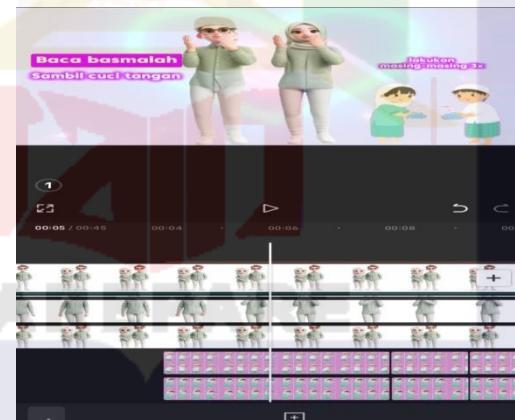
Proses pembuatan video animasi menggunakan *Artificial Intelligence* (AI) dengan menggunakan karakter lucu dari canva maupun *pinterest*.



Gambar 3. 3 Pembuatan Video Animasi

6) Penggabungan video gerakan dengan lagu

Proses penggabungan video gerakan dengan lagu menggunakan *CapCut*.



Gambar 3.4 Penggabungan Suara dan video dengan aplikasi *Capcut*

b. Pengembangan Instrumen Penelitian

1) Validasi ahli

Lembar validasi ahli mencakup beberapa kriteria untuk menguji kevalidan media, yang dinilai oleh ahli media. Sementara itu, kriteria penilaian dilakukan oleh ahli materi yang merupakan praktisi di

bidang pendidikan nilai agama moral. Proses validasi media lagu melibatkan satu validator ahli media, yang memiliki pengalaman praktis dalam bidang teknologi. Validator media yaitu bapak Ahmad Zuhudy Bahtiar, M.Pd. validator ahli materi yang merupakan praktisi dalam di bidang Pendidikan Nilai Agama Moral, yaitu ibu Syarifah Halifah, M.Pd. dan ibu Nurul Asqia, M.Pd.

2) Angket Respon Peserta Didik dan Guru

Angket yang berisi tanggapan dari peserta didik dan guru terhadap produk yang dihasilkan dimaksudkan untuk mengevaluasi sejauh mana tingkat kepraktisan dari media lagu yang telah dirancang.

4. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Tujuan dari tahap implementasi ini adalah menguji media pembelajaran lagu dengan pengguna di lapangan, yang akan dilaksanakan di TK Al-Fadhilah Cora Pinrang yang telah dipilih sebagai tempat penelitian. Setelah media video diaplikasikan dalam pembelajaran, langkah berikutnya adalah melakukan evaluasi terhadap peserta didik atau subjek melalui praktik langsung, dengan maksud untuk menilai seberapa efektif penggunaan media dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mereka tentang nilai agama moral. Tes ini akan membantu dalam mengevaluasi kualitas serta dampak media pembelajaran terhadap proses pembelajaran yang tengah berlangsung.

Setelah menggunakan media video pembelajaran dengan metode *ice breaking* jenis gerak dan lagu dalam proses pembelajaran, langkah berikutnya adalah melakukan uji coba kepada subjek atau peserta didik. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi sejauh mana efektivitas penggunaan media video pembelajaran dalam membantu peserta didik memahami dan menguasai materi pembelajaran. Hasil dari uji coba akan berfungsi sebagai indikator keberhasilan dan keefektifan media video *ice breaking* jenis gerak dan lagu sebagai alat bantu pembelajaran. Dengan demikian tahap implementasi dan

evaluasi ini merupakan bagian penting dari pengembangan media pembelajaran yang efektif.

Dari hasil tahap implementasi ini, akan diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai sejauh mana media video *ice breaking* jenis gerak dan lagu telah berhasil mendukung proses pembelajaran. Jika hasilnya positif, maka media tersebut dapat dianggap sebagai alat yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik. Namun, jika terdapat kekurangan atau perlu penyempurnaan, hasil implementasi ini juga dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan pada media tersebut.

5. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi dalam model ADDIE melibatkan beberapa analisis yang krusial. Penilaian terhadap kualitas media pembelajaran akan dilakukan melalui evaluasi dari validator, yang umumnya terdiri dari ahli media dan ahli materi. Validator akan mengevaluasi media berdasarkan kriteria kualitas yang telah ditetapkan sebelumnya. Kepraktisan media pembelajaran akan dinilai melalui tanggapan dan pengalaman pendidik serta peserta didik terhadap penggunaan media dalam proses pembelajaran. Ini mencakup sejauh mana media tersebut dapat digunakan dengan nyaman dan efisien dalam lingkungan pembelajaran. Keefektifan media pembelajaran akan dinilai berdasarkan hasil tes peserta didik dengan tujuan menilai sejauh mana penggunaan media tersebut telah meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik.

Pada tahap evaluasi, hasil dari analisis tersebut akan digunakan sebagai landasan untuk melakukan revisi terakhir terhadap media pembelajaran yang dibuat. Proses revisi ini bertujuan untuk memastikan bahwa media pembelajaran memenuhi standar kualitas, kepraktisan, dan efektivitas sehingga dapat memberikan manfaat maksimal dalam proses pembelajaran.

D. Subjek Penelitian

Subjek uji coba pada penelitian yang akan di lakukan adalah peserta didik kelompok B1 TK Al-Fadhlilah Cora Pinrang yang berjumlah 3 perempuan dan 8 laki-laki. Jumlah anak sebagai berikut:

Tabel 3.2 Peserta Didik Kelompok B1

No.	Kelas	Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
1.	Kelompok B1	8	3
Total		11	

Sumber data: Hasil Observasi

E. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dan waktu penelitian ini dilakukan di TK Al-Fadhlilah Cora Pinrang. Adapun waktu penelitian yang dibutuhkan peneliti kurang lebih (\pm) dua bulan (menyesuaikan dengan kebutuhan penelitian).

F. Jenis Data

Data primer merujuk pada jenis data yang langsung diperoleh di lapangan dari sumbernya dan digunakan dalam penelitian ini. Sumber data primer dalam penelitian ini mencakup guru kelas kelompok B1 dan peserta didik kelompok B1. Proses pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode, yakni wawancara, observasi dan dokumentasi.

Data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh dari dokumen resmi, buku yang berkaitan dengan objek penelitian, serta hasil penelitian seperti laporan, skripsi, tesis, dan sumber lain yang mendukung penelitian. Dalam konteks penelitian ini, dokumentasi menjadi sumber data sekunder. Data sekunder merupakan informasi penelitian yang diperoleh tanpa keterlibatan langsung dari pihak yang mengumpulkan data.

G. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Validasi

Instrumen validasi dalam penelitian ini mencakup lembar validasi ahli media dan ahli materi (validator), yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai tingkat validitas media pembelajaran. Validator adalah individu

yang memiliki keahlian dan kompetensi untuk menilai serta memberikan masukan terhadap media pembelajaran, penggunaan bahasa, audio dan text, dan layout media. Melalui instrumen ini, para validator dapat memberikan penilaian dan masukan terkait kualitas media pembelajaran yang telah dikembangkan. Hasilnya dapat menjadi pedoman untuk melakukan revisi dan perbaikan jika diperlukan.

a. Instrumen untuk Ahli Media

Lembar validasi ini memuat poin-poin mengenai aspek-aspek berkaitan dengan unsur yang perlu dimiliki sebuah lagu. Unsur-unsur tersebut mencakup kualitas media, penggunaan bahasa, audio teks, dan *layout* media.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Media⁵⁰

No.	Aspek	Indikator
1.	Kualitas Media	Kualitas video yang ditampilkan
		Nada yang digunakan mudah diingat
		Pemilihan nada yang menarik pada media lagu yang dikembangkan sehingga enak didengar
		Kejelasan video dan gambar
2.	Penggunaan Bahasa	Kualitas penggunaan bahasa
		Kesesuaian penempatan kalimat
		Kesesuaian lirik lagu dengan nada yang digunakan harmonis ketika didengar
3.	Audio dan Teks	Kejelasan Suara
		Kejelasan teks/keterbacaan
4.	Layout Media	Penyajian video
		Tata letak

Sumber data: Ni Made Sumartiwi, I Made Surjana, and Putu Rahayu Ujianti (2022)

b. Instrumen untuk Ahli Materi Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral

Lembar validasi untuk ahli materi memuat poin-poin yang mencakup aspek-aspek berkaitan dengan perkembangan nilai agama

⁵⁰ Ni Made Sumartiwi, I Made Surjana, and Putu Rahayu Ujianti, "Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Aplikasi Canva Pada Materi Keliling Dan Luas Lingkaran," *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 5, no. 2 (2022).

moral yaitu pengenalan tata cara wudhu, rakaat salat, rukun islam, dan rukun iman.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Materi⁵¹

No	Aspek	Indikator
1.	Kualitas Isi Tujuan	Ketepatan dengan tujuan pembelajaran
		Kesesuaian dengan perkembangan anak
		Kelengkapan materi yang diberikan
		Dapat digunakan sesuai dengan kemampuan
		Kesesuaian dengan kondisi anak
2.	Kualitas Pembelajaran	Modul dapat memberikan kesempatan belajar mengenalkan kegiatan keagamaan
		Modul dapat memberikan simulasi dalam proses meningkatkan nilai agama moral
		Modul dapat memberikan motivasi belajar yang berkualitas
		Modul memberikan pengalaman belajar yang nyata
		Keterkaitan dengan aspek perkembangan lainnya
3.	Kualitas Teknis	Penggunaan kalimat yang jelas, sederhana dan mudah dipahami
		Kejelasan informasi
		Ketepatan pemilihan dan komposisi warna pada media
		Kemudahan penggunaan media

Sumber data: Dewi Hendraningrat and Pujiyanti Fauziah (2021)

2. Instrumen Kepraktisan

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan, digunakan angket respon untuk menilai tingkat praktis media pembelajaran. Angket respon tersebut mencakup sejumlah pernyataan yang harus diisi oleh informan baik guru maupun peserta didik. Setelah selesai menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran, angket respon ini kemudian diberikan kepada informan.

⁵¹ Dewi Hendraningrat and Pujiyanti Fauziah, "Media Pembelajaran Digital Untuk Stimulasi Motorik Halus Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2021).

Angket ini bertujuan untuk menghimpun data mengenai tanggapan informan dan pengalaman praktisi terkait pemanfaatan media pembelajaran lagu. Dengan demikian, calon peneliti dapat menilai sejauh mana praktikalitas media tersebut dalam konteks pembelajaran.

a. Respon Guru

Berikut ini kisi-kisi instrument kepraktisan *ice breaking* untuk guru kelas kelompok B1:

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrument Kepraktisan *Ice Breaking* untuk Guru⁵²

No.	Indikator	Sub Indikator
1.	Efektifitas	Memilih jenis <i>ice breaking</i> yang dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Memilih <i>ice breaking</i> yang mudah dilakukan.
2.	Motivasi	Peserta didik mengikuti dengan antusias kegiatan <i>ice breaking</i> yang diadakan. Peserta didik terlihat mengikuti dengan aktif kegiatan <i>ice breaking</i> yang ada. Memilih kegiatan <i>ice breaking</i> yang dapat membangkitkan perhatian peserta didik. Setelah mengikuti kegiatan <i>ice breaking</i> , peserta didik terlihat lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dibanding sebelum diadakannya <i>ice breaking</i> .
3.	<i>Sinkronized</i>	Memilih kegiatan <i>ice breaking</i> yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
4.	Tidak berlebihan	Pemilihan <i>ice breaking</i> yang diterapkan tidak menyita durasi waktu kegiatan belajar mengajar.
5.	Tepat situasi	Menerapkan <i>ice breaking</i> ketika peserta didik mulai terlihat jemu. Menerapkan <i>ice breaking</i> ketika situasi kelas mulai tidak kondusif. Pemilihan <i>ice breaking</i> yang diterapkan tidak menjadikan pengajaran tugas peserta didik menjadi tidak fokus. Pemilihan <i>ice breaking</i> yang diterapkan tidak membuat kelas menjadi gaduh.

⁵² Rudiana Rahmi, "Korelasi Kegiatan Ice Breaking Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Tematik," *Al-Adzka, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* VIII, no. 02 (2018).

6.	Tidak mengandung unsur sara	Pemilihan <i>ice breaking</i> yang diterapkan tidak membedakan atau menghina Suku, Agama, Ras, dan Antar Golongan.
7.	Tidak mengandung unsur pornografi	Pemilihan <i>ice breaking</i> yang diterapkan tidak mengandung unsur pornografi.

Sumber data: Rudiana Rahmi (2018)

b. Pedoman Observasi

Tabel 3.6 Pedoman Observasi Peserta Didik⁵³

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
1.	Mengenal agama yang dianut	Anak percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2.	Mengerjakan ibadah	Mulai mengenal dan mempraktikkan ajaran pokok sesuai dengan agama dan kepercayaanNya.
3.	Berperilaku jujur, sopan, hormat, sportif	Mempraktikkan perilaku baik dan berakhlik mulia.
4.	Mengetahui hari besar agama	Anak mengetahui hari besar agama yang dianut.
5.	Toleran terhadap orang lain	Anak menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaannya.

UUD Permendikbud No.137 Tahun 2014

3. Instrumen Efektivitas

Instrumen efektivitas ini digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam menilai pengaruh metode *ice breaking* dengan media video dalam mengembangkan nilai agama moral anak usia dini dengan tema pembiasaan keagamaan yaitu tata cara wudhu, rakaat salat, rukun islam, dan rukun iman. Untuk mengetahui efektivitas metode *ice breaking* dengan media video yang telah dikembangkan, maka peneliti mengimplementasikan pada peserta didik di tahap *Pretest* (sebelum pembelajaran) dan *Posttest* (setelah pembelajaran).

H. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis dengan tekniknya masing-masing.

⁵³ Undang-Undang Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014.

1. Analisis Data Hasil Validasi Media Pembelajaran

Validasi desain produk atau media pembelajaran adalah tahapan penilaian terhadap rancangan yang dilakukan dengan menggunakan pertimbangan logis tanpa pengujian langsung di lapangan. Proses ini melibatkan penilaian dari beberapa ahli dalam bidang terkait untuk mengevaluasi desain produk yang telah disusun. Masukan dari para ahli tersebut kemudian digunakan sebagai pedoman untuk meningkatkan kualitas desain media pembelajaran. Data dari angket penilaian validasi digunakan untuk menganalisis kevalidan produk secara lebih lanjut.

Jawaban dari angket penilaian validasi media menggunakan skala likert 4 dengan skor penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.7 Kategori Nilai Skala Likert⁵⁴

Skor	Keterangan
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Sangat Tidak Baik

Sumber Data: Sugiyono (2019)

Selanjutnya, skor validator dipersentasekan untuk mengetahui tingkat kevalidan. Skor yang diperoleh menggunakan rumus:⁵⁵

$$P = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase skor
 $\sum X$ = Jumlah skor
 N = skor maksimal

⁵⁴Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan", Bdanung: Alfabeta, 2019.

⁵⁵Suraningsih dan Izzati, 'Pengembangan Lirik Lagu Sebagai Media Pembelajaran Matematika Pada Materi Bentuk Aljabar Media Pembelajaran', *Suska: Journal of Mathematics Education*, 6.1 (2020)

Data yang telah diperoleh selanjutnya diinterpretasikan menjadi kriteria kevalidan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.8 Kriteria Kevalidan⁵⁶

No.	Rentang Persentase	Kriteria Kevalidan
1	$75\% \leq RS \leq 100\%$	Sangat valid, dapat digunakan tanpa revisi
2	$50\% \leq RS \leq 74\%$	Valid, dapat digunakan namun perlu sedikit revisi
3	$25\% \leq RS \leq 49\%$	Cukup valid, disarankan tidak digunakan
4	$0\% \leq RS \leq 24\%$	Sangat tidak valid, tidak boleh digunakan

Sumber Data: Vina, et al. (2021)

2. Analisis Kepraktisan Media

Data yang memuat respon peserta didik dan respon guru terhadap media pembelajaran dengan metode *ice breaking* jenis gerak dan lagu dalam bentuk video dengan menggunakan skala likert skala 4.

Tabel 3.9 Kategori Nilai Skala Likert⁵⁷

Skor	Keterangan
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Sangat Tidak Baik

Sumber Data: Sugiyono (2019)

Hasil skor dari angket respon dihitung dengan rumus sebagai berikut:⁵⁸

$$P = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

⁵⁶ Vina Dwi Astuti, et al., 'Pengembangan Media Pembelajaran Aplikasi Pokamath Pada Materi Aljabar Kelas VII', *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 7.1 (2021).

⁵⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)", Bandung: Alfabeta, 2019

⁵⁸ Suraningsih dan Izzati, 'Pengembangan Lirik Lagu Sebagai Media Pembelajaran Matematika Pada Materi Bentuk Aljabar Media Pembelajaran', *Suska: Journal of Mathematics Education*, 6.1 (2020)

Keterangan:

P = Persentase skor
 $\sum X$ = Jumlah skor
 N = Skor maksimal

Data yang telah diperoleh selanjutnya diinterpretasikan menjadi kriteria kepraktisan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.10 Kriteria Kepraktisan Media Pembelajaran⁵⁹

No.	Rentang Persentase	Predikat
1	$75\% \leq RS \leq 100\%$	Sangat praktis
2	$50\% \leq RS \leq 75\%$	Praktis
3	$25\% \leq RS \leq 50\%$	Cukup Praktis
4	$0\% \leq RS \leq 25\%$	Tidak praktis

Sumber Data: Vina, et. al., 2021

3. Analisis untuk Efektifitas Media

Nilai *pretest* dan *posttest* yang dilihat dari hasil observasi peserta didik. Peningkatan perkembangan peserta didik setelah menggunakan media video dapat dihitung menggunakan skor N-Gain. Uji N-Gain dilakukan untuk mengukur efektifitas dari metode *ice breaking* yaitu menentukan kategori peningkatan sebelum dan sesudah penggunaan media lagu tata cara wudhu, rakaat sholat, rukun islam, dan rukun iman. Menghitung perbedaan antara nilai *pretest* dan *posttest* akan diketahui keefektifan dari media pembelajaran yang diterapkan. Berikut rumus N-Gain yang digunakan:⁶⁰

$$(g) = \frac{(S_{post}) - (S_{pre})}{\text{nilai maks.} - (S_{pre})}$$

Keterangan:

g = N-Gain
 S_{pre} = rata-rata *pretest*
 S_{post} = rata-rata *posttest*

Untuk melihat besarnya keefektifan media video *ice breaking* jenis gerak dan lagu tata cara wudhu, rakaat salat, rukun islam, dan rukun iman.

(faktor g) berdasarkan kriteria N-Gain adalah sebagai berikut:

⁵⁹ Astuti, Muthmainnah, and Rosiyanti, "Pengembangan Media Pembelajaran Aplikasi Pokamath Pada Materi Aljabar Kelas VII."

⁶⁰ Irfan Yusuf dan Sri Wahyuni Widyaningsih, "Pengembangan Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran", Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.

Tabel 3.11 Kriteria N-Gain⁶¹

Besar Nilai <i>N-Gain</i> (g)	Interpretasi
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g \leq 0,7$	Sedang
$g \leq 0,3$	Rendah

Sumber Data: Irfan Yusuf dan Sri Wahyuni Widyaningsih, 2022

Berdasarkan kriteria skor N-gain tersebut. Media dikatakan efektif apabila hasil yang diperoleh berada pada skor N-gain $> 0,3$ dengan kriteria sedang atau tinggi.

Kriteria yang digunakan untuk mengukur aspek perkembangan nilai agama moral peserta didik dengan metode *ice breaking* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.12 Indikator Ketercapaian Anak⁶²

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	1	2	3	4
1.	Mengenal agama yang dianut	Anak percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa				
2.	Mengerjakan ibadah	Anak mulai mengenal dan mempraktikkan ajaran pokok sesuai dengan agama dan kepercayaanNya				
3.	Berperilaku jujur, sopan, hormat, sportif	Mempraktikkan perilaku baik dan berakhhlak mulia				
4.	Mengetahui hari besar agama	Anak mengetahui hari besar agama yang dianut				
5.	Toleran terhadap orang lain	Anak menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaannya				

Sumber Data: UUD Peremendikbud No.137 Tahun 2014

Keterangan:

⁶¹ Yusuf and Widyaningsih, *Pengembangan Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran*.

⁶² Undang-Undang Peraturan Menetri Pendidikan Dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014.

1 = Belum Berkembang (BB)

Peserta didik belum berkembang indikator nilai agama moral melalui kegiatan *ice breaking*.

2 = Mulai Berkembang (MB)

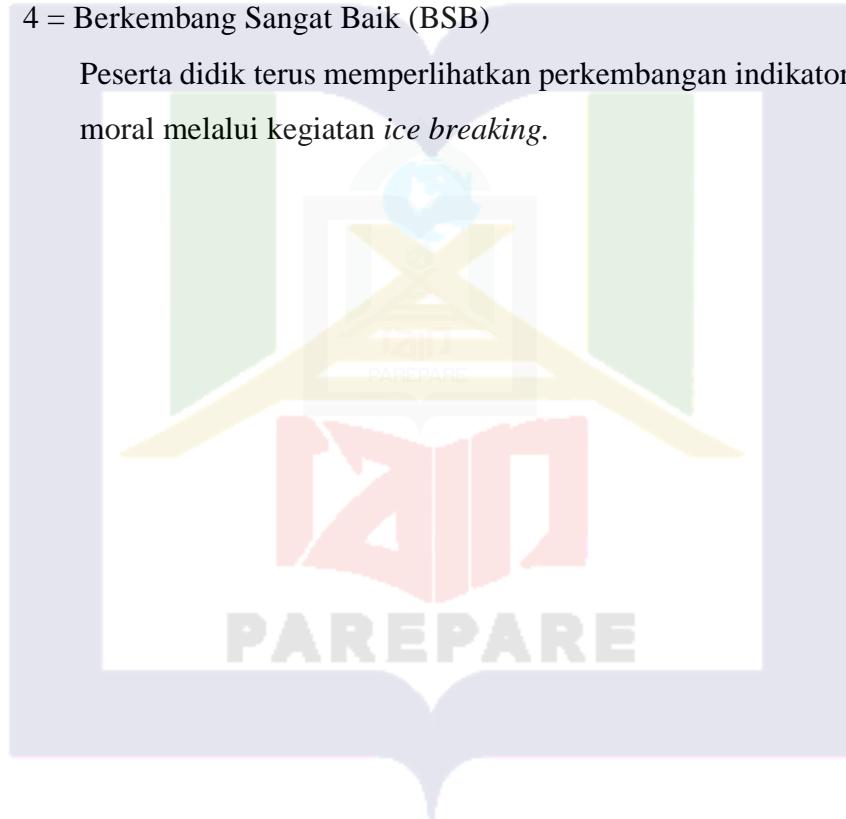
Peserta didik sudah mulai berkembang indikator nilai agama moral melalui kegiatan *ice breaking*.

3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Peserta didik sudah berkembang indikator nilai agama moral melalui kegiatan *ice breaking*.

4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

Peserta didik terus memperlihatkan perkembangan indikator nilai agama moral melalui kegiatan *ice breaking*.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian dan Pengembangan

Hasil utama dari penelitian ini adalah lagu pembelajaran dalam format mp4 yang di dalamnya menampilkan sebuah video *ice breaking* jenis gerak dan lagu yang memuat lirik berisi tata cara wudhu, rakaat salat, rukun islam, dan rukun iman yang yang dibuat dalam bentuk audio visual berupa video. Penelitian dan pengembangan ini menerapkan model ADDIE. Data yang didapatkan dari setiap tahapan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1. Proses Pengembangan Metode *Ice Breaking* dalam meningkatkan nilai agama moral anak usia dini**
 - a. Hasil Tahap Analisis (Analyze)**

Tahap ini merupakan langkah penting untuk mengumpulkan informasi terkait kebutuhan pengembangan media pembelajaran dalam meningkatkan nilai agama moral anak usia dini. Proses ini juga bertujuan untuk menentukan format media pembelajaran yang sesuai, dengan melakukan wawancara bersama guru kelas dan mengamati lingkungan tempat observasi. Pengumpulan data dilakukan melalui analisis kebutuhan, evaluasi kurikulum, dan mengamati karakteristik peserta didik, yang menjadi dasar dalam perancangan media pembelajaran. Hasil dari analisis tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1) Analisis Kebutuhan

Tahap analisis kebutuhan bertujuan untuk mengetahui sejauh proses pembelajaran keagamaan di TK Al-Fadhlilah Cora Pinrang seperti metode, pelaksanaan dan sebagainya. Selanjutnya untuk memaksimalkan penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelompok B1 yaitu ibu St.Sania, S.Pd. Wawancara dan observasi dilakukan pada tanggal 30 Agustus 2024 dengan narasumber Ibu St.Sania, S.Pd sebagai guru kelompok B1. Berdasarkan hasil observasi, TK Al-Fadhlilah Cora Pinrang telah menerapkan kurikulum merdeka belajar.

“Guru kelompok B1 menggunakan media pembelajaran berupa video, dan gambar. Namun, media yang digunakan masih kurang bervariasi dan kurang efektif untuk meningkatkan nilai agama moral anak. Selain itu, diketahui bahwa media berupa gerak dan lagu sudah diimplementasikan namun hanya berfokus pada aspek perkembangan motorik dan sosial anak. Sedangkan untuk meningkatkan nilai agama moral yang dilakukan guru menggunakan metode ceramah dan mendongeng sehingga belum interaktif”.⁶³

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, maka peneliti melakukan pengembangan dengan memodifikasi dan menyediakan video edukasi *ice breaking* jenis gerak dan lagu sebagai metode untuk menstimulasi aspek perkembangan nilai agama moral anak pada pembiasaan keagamaan.

2) Analisis Karakter Peserta Didik

Penting untuk melaksanakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing peserta didik. Dari hasil wawancara dengan guru kelas kelompok B1 yaitu ibu St.Sania S.Pd, diketahui bahwa “peserta didik yang berjumlah 11 anak memiliki beragam karakteristik, pengetahuan, keterampilan, serta berada pada tahap perkembangan yang berbeda-beda. Karakteristik peserta didik usia 6 tahun ada yang sangat agresif selalu mengganggu teman dan gurunya, ada juga peserta didik yang hanya diam saja dan jika ditanya cuma menjawab iya dan tidak. Pengetahuan peserta didik ada yang cepat dan ada yang lambat dalam menangkap informasi pada pembiasaan keagamaan, sedangkan keterampilan peserta didik ada yang aktif berkomunikasi dan ada yang hanya diam saja saat guru memberikan pertanyaan pada materi pembelajaran”.⁶⁴

Hasil observasi menunjukkan pembelajaran keagamaan menggunakan media video dan gambar. Namun, metode ini tidak secara khusus dirancang

⁶³ St.Sania, *Wawancara Guru Kelas Kelompok B1 TK Al-Fadhlilah Cora Pinrang, 30 Agustus (2024).*

⁶⁴ St.Sania, *Wawancara Guru Kelas Kelompok B1 TK Al-Fadhlilah Cora Pinrang, 30 Agustus (2024).*

untuk membantu peserta didik dalam pembiasaan keagamaan sehingga pengetahuan peserta didik cenderung lemah. Kurangnya variasi dalam media pembelajaran juga menyebabkan minat peserta didik terhadap materi berkurang. Oleh karena itu dilakukan tahap sebelum dan sesudah kegiatan terhadap analisis karakter peserta didik yang belum mampu tertib dan belum mampu mengetahui pembelajaran keagamaan yang dilaksanakan dikarenakan metode yang digunakan belum interaktif yang sebelumnya menggunakan metode ceramah sedangkan yang peneliti kembangkan adalah menggunakan metode *ice breaking*. Maka diperlukan metode yang dapat menarik perhatian dan membantu meningkatkan nilai agama moral.

Berikut hasil observasi yang digunakan untuk mengukur peningkatan sebelum menggunakan metode *ice breaking* yang dirancang untuk meningkatkan nilai agama moral anak.

Tabel 4.1 Hasil Observasi Peserta Didik Sebelum Menggunakan *Ice Breaking*

No.	Indikator	Jumlah	Rata-rata	Percentase
1.	Anak percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa.	21	1,90	48%
2.	Mulai mengenal dan mempraktikkan ajaran pokok sesuai dengan agama dan kepercayaannya.	19	1,72	43%
3.	Mempraktikkan perilaku baik dan berakhhlak mulia.	21	1,90	48%
4.	Anak mengetahui hari besar agama yang dianut.	17	1,54	39%
5.	Anak menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaannya.	19	1,72	43%
Jumlah		97	8,81	220%
Rata-rata		25,8	1,76	44%
Kategori		Cukup Praktis		

Sumber: Data Penelitian

Berdasarkan analisis karakter peserta didik yang ditunjukkan sehingga perlu distimulasi dengan kegiatan yang sifatnya interaktif sehingga dengan hasil wawancara guru juga mendukung dengan adanya media video edukasi dengan metode *ice breaking* jenis gerak lagu untuk meningkatkan nilai agama

moral dapat diterapkan pada peserta didik kelompok B1 di TK Al-Fadhilah Cora Pinrang.

3) Analisis Kurikulum

Sistem kurikulum yang diterapkan dalam proses pembelajaran adalah kurikulum merdeka belajar selama penelitian berlangsung. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh guru kelas yaitu ibu St.Sania, S.Pd. bahwa: "media yang digunakan untuk pembelajaran nilai agama moral seperti menyimak vidio, memperlihatkan gambar, dan praktek secara langsung".⁶⁵

Wawancara oleh kepala sekolah yaitu ibu Astia S.Pd bahwa "Tantangannya memastikan bahwa semua guru memahami dan mampu menerapkan pendekatan pembelajaran yang interaktif. Selain itu, setiap anak memiliki perkembangan yang berbeda, jadi guru harus mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Terkadang juga, keterbatasan sarana dan prasarana menjadi kendala dalam penerapan kegiatan tertentu".⁶⁶ Hasil analisis ini bertujuan untuk merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran sesuai dengan Kompetensi Dasar yang berlaku di TK Al-Fadhilah Cora Pinrang.

b. Tahap Desain (Design)

Tahap desain dalam penelitian ini adalah perencanaan pembelajaran yang didasarkan pada informasi yang telah dikumpulkan selama tahap analisis. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah merancang video edukasi *ice breaking* sebagai metode untuk meningkatkan nilai agama moral yang menstimulasi peserta didik dalam proses belajar dan memudahkan khususnya pada pembiasaan keagamaan. Adapun proses perancangan ini, beberapa hal ditentukan yaitu:

1) Pemilihan Tema

Tema yang dipilih dalam meningkatkan nilai agama moral mencakup tata cara wudhu, rakaat dalam salat, rukun islam dan rukun iman. Pemilihan

⁶⁵ St.Sania, *Wawancara Guru Kelas Kelompok B1 TK Al-Fadhilah Cora Pinrang, 30 Agustus*. (2024).

⁶⁶ Astia, *Wawancara Kepala Sekolah TK Al-Fadhilah Cora Pinrang, 30 Agustus* (2024).

tema ini didasarkan pada hasil wawancara dengan guru kelas kelompok B1 yang menekankan pentingnya bagi peserta didik untuk mengetahui urutan tata cara wudhu, rakaat salat, rukun islam dan rukun iman sebagai pengetahuan dasar dalam kehidupan sehari-hari.

2) Penyusunan Teks Lagu

Penyusunan teks lagu dilakukan untuk memastikan keteraturan antara lirik dan memudahkan peserta didik untuk mengetahui tata cara wudhu, rakaat salat, rukun islam dan rukun iman sesuai urutannya dalam meningkatkan nilai agama moral. Langkah pertama dalam penyusunan teks adalah membuat ringkasan konteks dari materi tata cara wudhu, rakaat salat, rukun islam dan rukun iman. Ringkasan ini disusun dengan mempertimbangkan urutan tema agar isi lagu teratur dari awal hingga akhir. Lirik lagu mencakup tata cara wudhu, rakaat salat, rukun islam dan rukun iman. Selanjutnya, revisi dilakukan dengan menambahkan konten berdasarkan masukan dari ahli media dan ahli materi.

c. Pemilihan Instrumen Lagu

Seleksi instrumen musik juga berperan penting dalam pengembangan media. Instrumen lagu yang dipilih ini kemudian digabungkan dengan video. Pemilihan nada yang digunakan sebagai latar belakang musik dalam video bertujuan untuk membantu peserta didik mengingat lirik yang telah disusun. Selain itu, nada juga berkontribusi dalam menciptakan suasana saat lagu dinyanyikan. Penentuan nada dilakukan dengan cermat, ketika mendengarkan dan menyanyikan lagu disertai dengan gerakan, peserta didik merasakan suasana yang menyenangkan. Pemilihan nada yang *familiar* bagi peserta didik juga menjadi prioritas, sehingga tidak mengalami kesulitan dalam menghafal lagu pembelajaran yang telah dikembangkan.

Proses pengembangan *ice breaking* fokusnya tidak hanya pada aktivitas bernyanyi, tetapi juga pada pengenalan gerakan-gerakan sederhana yang lebih variatif. Gerakan-gerakan ini bertujuan untuk meningkatkan semangat peserta

didik saat menyanyikan lagu. Setelah anak mulai mampu menyanyikan lagu tersebut, guru akan memperkenalkan gerakan yang sesuai dengan lirik lagu yang dinyanyikan.⁶⁷

Pengembangan media video ini melibatkan empat lagu dengan lirik yang berbeda. Gerak dan lagu yang digunakan merupakan ciptaan dari peneliti dengan nada lagu yang diadaptasi dari lagu anak-anak yang familiar di kalangan peserta didik, sedangkan lagu tata cara wudhu sebelumnya sudah ada di *platform youtube* maupun tiktok tetapi belum di implementasikan di TK Al-Fadhilah Cora Pinrang. Pemilihan lagu yang dijadikan instrumen untuk media ini adalah sebagai berikut:

- 1) Lagu anak yang berjudul “Kalau kau suka hati”
- 2) Lagu anak yang berjudul “Disisni senang disana senang” karya ibu Saridjah Niung
- 3) Lagu anak yang berjudul “Balonku” karya bapak A.T Mahmud
- 4) Lagu anak yang berjudul “Anak kambing saya” karya Ibu Sud

Perancangan pengembangan media lagu dirumuskan berdasarkan data yang diperoleh dari tahap analisis. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Desain Lagu

No.	Desain	Deskripsi
1	<p>Nada</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lagu anak yang berjudul “Kalau kau suka hati” 2. Lagu anak yang berjudul “Disisni senang disana senang” karya ibu Saridjah Niung 3. Lagu anak yang berjudul “Balonku” karya bapak A.T Mahmud 	<p>Ada empat nada yang digunakan dalam pengembangan pembelajaran nilai agama moral anak, berdasarkan hasil analisis kebutuhan. Nada yang dipilih adalah nada yang mudah dipahami oleh peserta didik, serta digunakan sebagai variasi dalam media gerak lagu yang dikembangkan. Pemilihan nada lagu “Kalau kau suka hati” didasarkan pada hasil analisis kebutuhan karena lagu tersebut sudah akrab di telinga peserta didik. Pola nada yang berulang pada lagu</p>

⁶⁷ Syarifah Halifah, Nur’afia Hamka, and Musyarrafah, “Eksistensi Lagu Ojo Dibandingke Dalam Pendidikan Anak Usia Dini,” *Awladuna* 1, no. 1 (2023).

No.	Desain	Deskripsi
	4. Lagu anak yang berjudul "Anak kambing saya" karya Ibu Sud	<p>tersebut memudahkan peserta didik dalam menghafal lagu tersebut. Pemilihan nada lagu anak "Disini senang disana senang" juga didasarkan pada popularitasnya, sehingga nadanadanya mudah dikenali dan dihafalkan oleh peserta didik karena pola nada yang berulang.</p> <p>Pemilihan nada lagu "Balonku" berdasarkan hasil analisis kebutuhan, lagu tersebut cukup populer di kalangan peserta didik sehingga memudahkan menghafal laju tersebut.</p> <p>Pemilihan nada lagu "Anak kambing saya" berdasarkan analisis kebutuhan, nada lagu ini juga cukup populer dikalangan peserta didik. Nada lagu "Disini senang disana senang juga memiliki nada yang riang sehingga peserta didik senang dan mudah menghafalkan lagu.</p>
2	<p>Isi/Konten:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tata cara wudhu 2. Rakaat dalam salat 3. Rukun islam 4. Rukun iman 	<p>Konten tersebut dipilih untuk dijadikan lagu didasari oleh hasil observasi yang telah dilakukan peneliti.</p> <p>Konten yang dipilih untuk dimasukkan ke dalam lagu terdiri dari empat materi yang akan dibuat dalam bentuk lagu dan gerakan. Keempat materi ini dipilih berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Peserta didik perlu menghafal urutan wudhu, rakaat salat, urutan rukun islam dan rukun iman. Pemilihan ini disesuaikan dengan hasil analisis kurikulum, termasuk analisis RPP yang mencakup kompetensi dasar dan indikator pencapaian.</p>

Sumber Data: Dokumentasi Penelitian

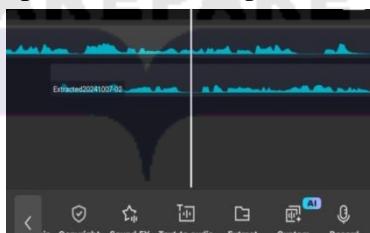
c. Tahap Pengembangan (*Development*)

Tahap ini bertujuan untuk menghasilkan produk yang telah dirancang sebelumnya dan divalidasi oleh ahli, serta produk tersebut akan melalui proses revisi sebelum siap untuk diuji coba. Berikut adalah langkah-langkahnya:

1) Pembuatan Produk

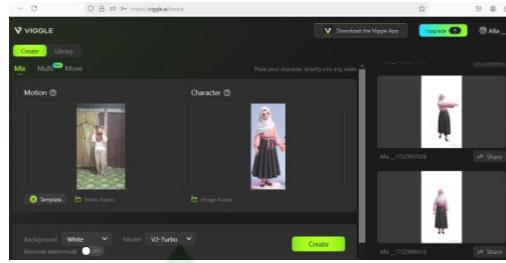
Terdapat lima tahapan dalam pembuatan produk diantaranya yaitu:

- a) Tahap awal ini melibatkan persiapan untuk menggunakan nada yang telah dipilih. Lirik yang telah disusun disesuaikan dengan nada yang telah ditentukan. Untuk lagu mengenalkan tata cara wudhu sebelumnya sudah ada di *youtube* namun belum diimplementasikan di TK Al-Fadhilah Cora Pinrang. Sedangkan nada lagu rakaat salat, rukun islam dan rukun iman merupakan lagu yang diadaptasi dari lagu anak yang *familiar* di kalangan peserta didik.
- b) Tahap kedua adalah melakukan perekaman suara dengan menyanyikan lirik yang telah disesuaikan dengan nada yang dipilih sebelumnya. Proses perekaman ini dilakukan dengan bantuan aplikasi perekam suara yang tersedia di *smartphone*.
- c) Tahap ketiga melibatkan penggabungan rekaman suara lirik lagu dengan nada yang telah disiapkan sebelumnya. Proses penggabungan ini menggunakan aplikasi penggabung suara (*CapCut*), yang menghasilkan sebuah lagu sebagai produk awal dari penelitian ini.



Gambar 4. 1 Penggabungan Rekaman Suara dan Instrumen Nada Lagu

- d) Tahap keempat proses perekaman video gerakan dan pembuatan animasi bergerak menggunakan *Artificial Intelligence* (AI).



Gambar 4. 2 Pembuatan Video Animasi

- e) Tahap kelima proses pembuatan video yang menggabungkan gerak dan lagu menggunakan aplikasi *CapCut* yang menghasilkan sebuah video edukasi.



Gambar 4. 3 Penggabungan Suara dan video dengan aplikasi *Capcut*

2. Validasi Produk

Produk yang telah dikembangkan adalah video *ice breaking* jenis gerak dan lagu sebagai metode untuk meningkatkan nilai agama moral anak. Sebelum diuji coba kepada peserta didik, produk yang telah dikembangkan terlebih dahulu melalui tahap validasi oleh validator untuk menilai kelayakan dan efektivitas media lagu tersebut. Proses penilaian kevalidan produk mencakup validasi materi oleh ahli materi dan validasi desain media yang dievaluasi oleh ahli media.

a) Validasi Ahli Media

Aspek yang dinilai oleh ahli media dalam penilaian produk ini meliputi kualitas media, penggunaan bahasa, dan audio dan teks, serta *layout* media. Ahli media yang terlibat dalam penilaian produk ini adalah seseorang yang telah menyelesaikan pendidikan jenjang Strata 2 (S2) dan memiliki keahlian di bidang teknologi pendidikan. Validator media dalam

penelitian ini adalah Bapak Ahmad Zuhudy Bahktiar, M.Pd. Tabel berikut menunjukkan hasil penilaian dari ahli media pembelajaran.

Tabel 4.3 Data Hasil Validasi oleh Ahli Media

No.	Aspek	Indikator	Skor	
1.	Kualitas Media	Kualitas video yang ditampilkan	3	
		Nada yang digunakan mudah diingat	4	
		Pemilihan nada yang menarik pada media lagu yang dikembangkan sehingga enak didengar	3	
		Kejelasan video dan gambar	4	
2.	Penggunaan Bahasa	Kualitas penggunaan bahasa	4	
		Kesesuaian penempatan kalimat	3	
		Kesesuaian lirik lagu dengan nada yang digunakan harmonis ketika didengar	4	
3.	Audio dan Teks	Kejelasan Suara	3	
		Kejelasan teks/keterbacaan	4	
4.	Layout Media	Penyajian video	4	
		Tata letak	4	
Jumlah			40	
Persentase			91%	
Kriteria			Sangat Valid	

Sumber Data: Data Validator

Media video *ice breaking* yang dikembangkan memenuhi kriteria "**sangat valid**" dengan persentase skor sebesar 91%. Penilaian ini mencakup aspek kualitas media, penggunaan bahasa, kejelasan audio dan teks, serta tata letak media, yang semuanya menunjukkan tingkat kualitas yang tinggi dan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.4 Komentar dan Saran Ahli Media

Komentar dan Saran
Tingkatkan dengan memberikan edukasi interaktif.

Sumber Data: Data Validator

b) Validasi Ahli Materi

Aspek yang dinilai oleh ahli materi dalam penilaian produk media ini berupa modul yang meliputi kualitas isi tujuan, kualitas pembelajaran, serta kualitas teknis yang digunakan dalam media yang dikembangkan. Ahli

materi yang bertanggung jawab untuk menilai produk ini adalah seseorang yang telah menyelesaikan pendidikan jenjang Strata 2 (S2) dan memiliki keahlian di bidang aspek perkembangan nilai agama moral anak usia dini. Validator media lagu dalam penelitian ini adalah Ibu Syarifah Halifah, M.Pd. dan Ibu Nurul Asqia, M.Pd.

Validator Ahli Materi pertama yaitu Ibu Syarifah Halifah, M.Pd. dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 4.5 Data Hasil Validasi Oleh Ahli Materi 1

No	Aspek	Indikator	Skor	
1.	Kualitas Isi Tujuan	Ketepatan dengan tujuan pembelajaran	2	
		Kesesuaian dengan perkembangan anak	2	
		Kelengkapan materi yang diberikan	4	
		Dapat digunakan sesuai dengan kemampuan	4	
		Kesesuaian dengan kondisi anak	4	
2.	Kualitas Pembelajaran	Modul dapat memberikan kesempatan belajar mengenalkan kegiatan keagamaan	3	
		Modul dapat memberikan simulasi dalam proses meningkatkan nilai agama moral	3	
		Modul dapat memberikan motivasi belajar yang berkualitas	3	
		Modul memberikan pengalaman belajar yang nyata	4	
		Keterkaitan dengan aspek perkembangan lainnya	4	
3.	Kualitas Teknis	Penggunaan kalimat yang jelas, sederhana dan mudah dipahami	4	
		Kejelasan informasi	4	
		Ketepatan pemilihan dan komposisi warna pada media	4	
		Kemudahan penggunaan media	4	
		Jumlah	49	
Percentase		88%		
Kriteria		Sangat Valid		

Sumber Data: Data Validator

Berdasarkan penilaian ahli materi untuk media video *ice breaking* jenis gerak dan lagu, berada pada kategori sangat valid dengan nilai 88%.

Berikut ini disajikan komentar dan saran dari ahli materi pertama:

Tabel 4.6 Komentar dan Saran Ahli Materi 1

Komentar dan Saran
Sesuaikan kegiatan rancangan pembelajaran (RPP) dengan modul pembelajaran.

Sumber Data: Data Validator

Berdasarkan tabel 4.6 dilakukan perbaikan dengan acuan komentar dan saran yang diberikan oleh validator yaitu revisi modul pada bagian langkah-langkah penerapan *ice breaking* disesuaikan dengan rancangan pembelajaran (RPP).

Validator Ahli Materi kedua yaitu Ibu Nurul Asqia, M.Pd. dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 4.7 Data Hasil Validasi Oleh Ahli Materi 2

No	Aspek	Indikator	Skor
1.	Kualitas Isi Tujuan	Ketepatan dengan tujuan pembelajaran	4
		Kesesuaian dengan perkembangan anak	4
		Kelengkapan materi yang diberikan	4
		Dapat digunakan sesuai dengan kemampuan	3
		Kesesuaian dengan kondisi anak	4
2.	Kualitas Pembelajaran	Modul dapat memberikan kesempatan belajar mengenalkan kegiatan keagamaan	4
		Modul dapat memberikan simulasi dalam proses meningkatkan nilai agama moral	4
		Modul dapat memberikan motivasi belajar yang berkualitas	4
		Modul memberikan pengalaman belajar yang nyata	4
		Keterkaitan dengan aspek perkembangan lainnya	4
3.	Kualitas Teknis	Penggunaan kalimat yang jelas, sederhana dan mudah dipahami	3
		Kejelasan informasi	4

	Ketepatan pemilihan dan komposisi warna pada media	3
	Kemudahan penggunaan media	4
	Jumlah	53
	Persentase	95%
	Kriteria	Sangat Valid

Sumber Data: Data Validator

Berdasarkan penilaian ahli materi kedua untuk media, berada pada kategori sangat valid dengan nilai 95%. Berikut ini disajikan komentar dan saran dari ahli materi kedua:

Tabel 4.8 Komentar dan Saran Ahli Materi 2

Komentar dan Saran
Sebaiknya warna yang digunakan pada modul adalah warna yang terang agar menarik saat dilihat, dan akses ke youtube tolong di <i>update</i> .

Sumber Data: Data Validator

Berdasarkan tabel 4.8 dilakukan perbaikan dengan acuan komentar dan saran yang diberikan oleh validator yaitu revisi modul menggunakan warna yang terang dan mengupdate akses *barcode* ke *youtube*.

d. Tahap Implementasi (*Impementation*)

Proses penerapan media video pembelajaran dengan metode *ice breaking* jenis gerak dan lagu di kelas melibatkan uji coba media yang telah divalidasi kepada peserta didik, dengan fokus utama pada penilaian praktikabilitas dan efektivitas. Uji praktik dilakukan dengan mengumpulkan respon dari guru kelas kelompok B1 di TK Al-Fadhilah Cora Pinrang. Di sisi lain, uji efektivitas dilakukan melalui lembar pedoman observasi *pretest* dan *posttest* kepada peserta didik.

1) Respon Kepraktisan Media

- Respon guru untuk *ice breaking* tata cara wudhu

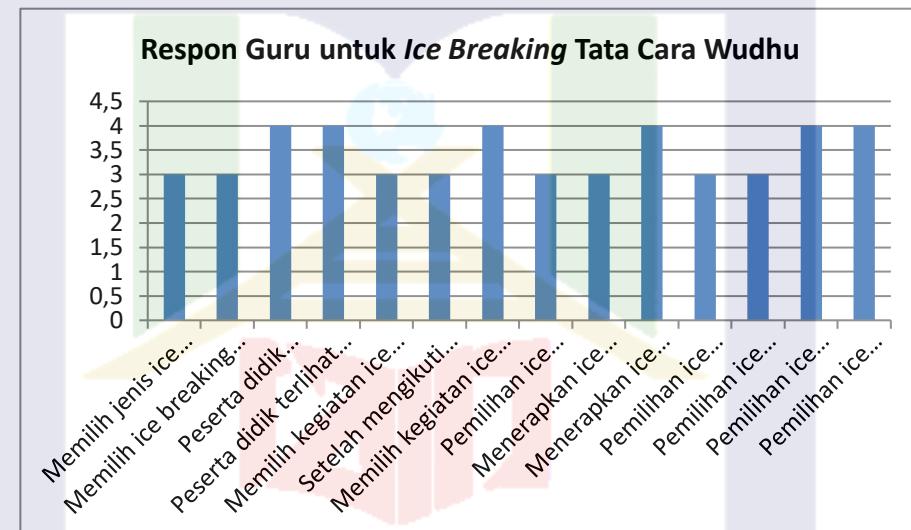
Tabel 4.9 Data Hasil Kepraktisan oleh Guru untuk Tata Cara Wudhu

No.	Indikator	Sub Indikator	Skor
1.	Efektifitas	Memilih jenis <i>ice breaking</i> yang dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran.	3
		Memilih <i>ice breaking</i> yang mudah dilakukan.	4
2.	Motivasi	Peserta didik mengikuti dengan antusias kegiatan <i>ice breaking</i> yang diadakan.	4
		Peserta didik terlihat mengikuti dengan aktif kegiatan <i>ice breaking</i> yang ada.	4
		Memilih kegiatan <i>ice breaking</i> yang dapat membangkitkan perhatian peserta didik.	3
		Setelah mengikuti kegiatan <i>ice breaking</i> , peserta didik terlihat lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dibanding sebelum diadakannya <i>ice breaking</i> .	4
3.	<i>Sinkronized</i>	Memilih kegiatan <i>ice breaking</i> yang sesuai dengan materi yang diajarkan.	4
4.	Tidak berlebihan	Pemilihan <i>ice breaking</i> yang diterapkan tidak menyita durasi waktu kegiatan belajar mengajar.	3
5.	Tepat situasi	Menerapkan <i>ice breaking</i> ketika peserta didik mulai terlihat jemu.	4
		Menerapkan <i>ice breaking</i> ketika situasi kelas mulai tidak kondusif.	4
		Pemilihan <i>ice breaking</i> yang diterapkan tidak menjadikan pengerajan tugas peserta didik menjadi tidak fokus.	3
		Pemilihan <i>ice breaking</i> yang diterapkan tidak membuat kelas menjadi gaduh.	3
6.	Tidak mengandung unsur sara	Pemilihan <i>ice breaking</i> yang diterapkan tidak membedakan atau menghina Suku, Agama, Ras, dan Antar Golongan.	4
7.	Tidak mengandung unsur pornografi	Pemilihan <i>ice breaking</i> yang diterapkan tidak mengandung unsur pornografi.	4
Jumlah			51
Percentase			91%
Kriteria			Sangat Praktis

Sumber Data: Data Penelitian

Berdasarkan tabel 4.9, data keseluruhan dari aspek yang dinilai pada media 1 yaitu media video dengan metode *ice breaking* tema tata cara wudhu yang dikembangkan menunjukkan bahwa respon guru terhadap proses pembelajaran menggunakan media tersebut mencapai 91%, yang berada dalam rentang $75\% \leq RS \leq 100\%$. Persentase ini menunjukkan bahwa media yang dikembangkan sangat praktis, sehingga memenuhi kriteria kepraktisan. Secara grafik, kita dapat melihat bagaimana respons guru selama uji coba.

Secara grafik, kita dapat melihat bagaimana respon guru pada saat uji coba lapangan pada gambar berikut:



Gambar 4.4 Grafik Respon Guru untuk *Ice Breaking* Tata Cara Wudhu

➤ Respon guru untuk *ice breaking* rakaat salat

Tabel 4.10 Data Hasil Kepraktisan oleh Guru untuk Rakaat Salat

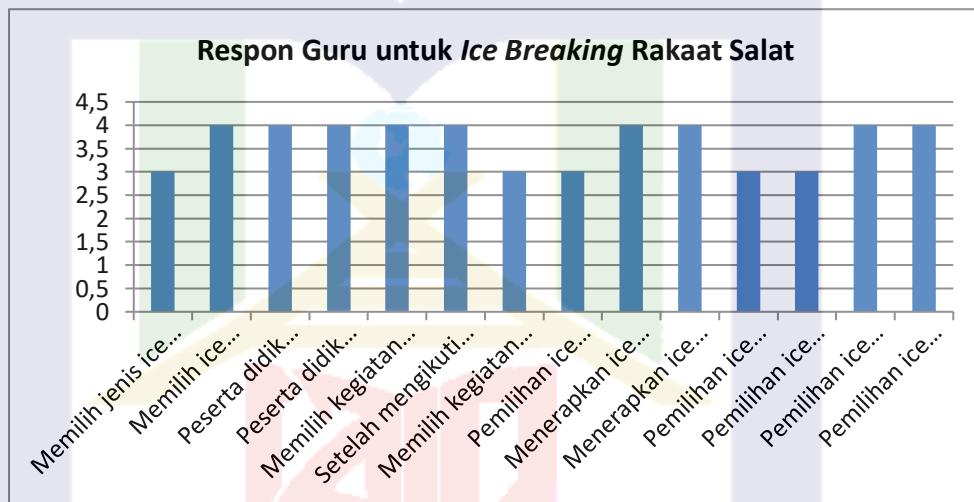
No.	Indikator	Sub Indikator	Skor
1.	Efektifitas	Memilih jenis <i>ice breaking</i> yang dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran.	3
		Memilih <i>ice breaking</i> yang mudah dilakukan.	4

2.	Motivasi	Peserta didik mengikuti dengan antusias kegiatan <i>ice breaking</i> yang diadakan.	4
		Peserta didik terlihat mengikuti dengan aktif kegiatan <i>ice breaking</i> yang ada.	4
		Memilih kegiatan <i>ice breaking</i> yang dapat membangkitkan perhatian peserta didik.	4
		Setelah mengikuti kegiatan <i>ice breaking</i> , peserta didik terlihat lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dibanding sebelum diadakannya <i>ice breaking</i> .	4
3.	<i>Sinkronized</i>	Memilih kegiatan <i>ice breaking</i> yang sesuai dengan materi yang diajarkan.	3
4.	Tidak berlebihan	Pemilihan <i>ice breaking</i> yang diterapkan tidak menyita durasi waktu kegiatan belajar mengajar.	3
5.	Tepat situasi	Menerapkan <i>ice breaking</i> ketika peserta didik mulai terlihat jemu.	4
		Menerapkan <i>ice breaking</i> ketika situasi kelas mulai tidak kondusif.	4
6.	Tidak mengandung unsur sara	Pemilihan <i>ice breaking</i> yang diterapkan tidak menjadikan penggerjaan tugas peserta didik menjadi tidak fokus.	3
		Pemilihan <i>ice breaking</i> yang diterapkan tidak membuat kelas menjadi gaduh.	3
7.	Tidak mengandung unsur pornografi	Pemilihan <i>ice breaking</i> yang diterapkan tidak membedakan atau menghina Suku, Agama, Ras, dan Antar Golongan.	4
Jumlah		51	
Percentase		91%	
Kriteria			Sangat Praktis

Sumber Data: Data Penelitian

Berdasarkan tabel 4.10, data keseluruhan dari aspek yang dinilai pada media 2 yaitu media video dengan metode *ice breaking* tema rakaat salat yang dikembangkan menunjukkan bahwa respon guru terhadap proses pembelajaran menggunakan media tersebut mencapai 91%, yang berada dalam rentang $75\% \leq RS \leq 100\%$. Persentase ini menunjukkan bahwa media yang dikembangkan sangat praktis, sehingga memenuhi kriteria kepraktisan. Secara grafik, kita dapat melihat bagaimana respons guru selama uji coba.

Secara grafik, kita dapat melihat bagaimana respon guru pada saat uji coba lapangan pada gambar berikut:



Gambar 4. 5 Grafik Respon Guru untuk *Ice Breaking* Rakaat Salat

➤ Respon guru untuk *ice breaking* rukun islam

Tabel 4.11 Data Hasil Kepraktisan oleh Guru untuk Rukun Islam

No.	Indikator	Sub Indikator	Skor
1.	Efektifitas	Memilih jenis <i>ice breaking</i> yang dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran.	3
		Memilih <i>ice breaking</i> yang mudah dilakukan.	4
2.	Motivasi	Peserta didik mengikuti dengan antusias kegiatan <i>ice breaking</i> yang diadakan.	4

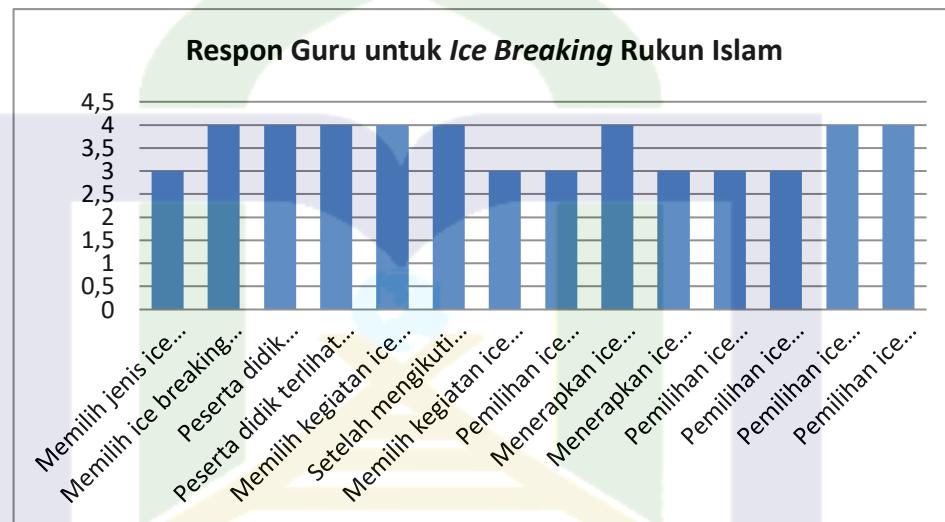
		Peserta didik terlihat mengikuti dengan aktif kegiatan <i>ice breaking</i> yang ada.	4
		Memilih kegiatan <i>ice breaking</i> yang dapat membangkitkan perhatian peserta didik.	4
		Setelah mengikuti kegiatan <i>ice breaking</i> , peserta didik terlihat lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dibanding sebelum diadakannya <i>ice breaking</i> .	4
3.	<i>Sinkronized</i>	Memilih kegiatan <i>ice breaking</i> yang sesuai dengan materi yang diajarkan.	3
4.	Tidak berlebihan	Pemilihan <i>ice breaking</i> yang diterapkan tidak menyita durasi waktu kegiatan belajar mengajar.	3
5.	Tepat situasi	Menerapkan <i>ice breaking</i> ketika peserta didik mulai terlihat jemu.	4
		Menerapkan <i>ice breaking</i> ketika situasi kelas mulai tidak kondusif.	4
		Pemilihan <i>ice breaking</i> yang diterapkan tidak menjadikan penggerjaan tugas peserta didik menjadi tidak fokus.	3
		Pemilihan <i>ice breaking</i> yang diterapkan tidak membuat kelas menjadi gaduh.	3
6.	Tidak mengandung unsur sara	Pemilihan <i>ice breaking</i> yang diterapkan tidak membedakan atau menghina Suku, Agama, Ras, dan Antar Golongan.	4
7.	Tidak mengandung unsur pornografi	Pemilihan <i>ice breaking</i> yang diterapkan tidak mengandung unsur pornografi.	4
Jumlah			51
Percentase			91%
Kriteria			Sangat Praktis

Sumber Data: Data Penelitian

Berdasarkan pada tabel 4.11 data keseluruhan dari aspek yang dinilai pada media 3 yaitu media video dengan metode *ice breaking* tema rukun

islam yang dikembangkan menunjukkan bahwa respon guru terhadap proses pembelajaran menggunakan media tersebut mencapai nilai sebesar 91% yang berada pada rentang $75\% \leq RS \leq 100\%$. Persentase tersebut menyatakan bahwa media yang dikembangkan sangat praktis sehingga memenuhi kriteria kepraktisan.

Secara grafik, dapat diketahui respon guru pada saat uji coba lapangan pada produk, sebagai berikut:



Gambar 4. 6 Grafik Respon Guru untuk *Ice Breaking* Rukun Islam

➤ Respon guru untuk *ice breaking* rukun iman

Tabel 4.12 Data Hasil Kepraktisan oleh Guru untuk Rukun Iman

No.	Indikator	Sub Indikator	Skor
1.	Efektifitas	Memilih jenis <i>ice breaking</i> yang dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran.	3
		Memilih <i>ice breaking</i> yang mudah dilakukan.	4
2.	Motivasi	Peserta didik mengikuti dengan antusias kegiatan <i>ice breaking</i> yang diadakan.	4
		Peserta didik terlihat mengikuti dengan aktif kegiatan <i>ice breaking</i> yang ada.	4

		Memilih kegiatan <i>ice breaking</i> yang dapat membangkitkan perhatian peserta didik.	3
		Setelah mengikuti kegiatan <i>ice breaking</i> , peserta didik terlihat lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dibanding sebelum diadakannya <i>ice breaking</i> .	3
3.	<i>Sinkronized</i>	Memilih kegiatan <i>ice breaking</i> yang sesuai dengan materi yang diajarkan.	3
4.	Tidak berlebihan	Pemilihan <i>ice breaking</i> yang diterapkan tidak menyita durasi waktu kegiatan belajar mengajar.	3
5.	Tepat situasi	Menerapkan <i>ice breaking</i> ketika peserta didik mulai terlihat jemu.	4
		Menerapkan <i>ice breaking</i> ketika situasi kelas mulai tidak kondusif.	4
6.	Tidak mengandung unsur sara	Pemilihan <i>ice breaking</i> yang diterapkan tidak menjadikan penggerjaan tugas peserta didik menjadi tidak fokus.	4
		Pemilihan <i>ice breaking</i> yang diterapkan tidak membuat kelas menjadi gaduh.	3
7.	Tidak mengandung unsur pornografi	Pemilihan <i>ice breaking</i> yang diterapkan tidak membedakan atau menghina Suku, Agama, Ras, dan Antar Golongan.	4
Jumlah		50	
Percentase		89%	
Kriteria		Sangat Praktis	

Sumber Data: Data Penelitian

Berdasarkan pada tabel 4.12 data keseluruhan dari aspek yang dinilai pada media 4 yaitu media video dengan metode *ice breaking* tema rukun iman yang dikembangkan menunjukkan bahwa respon guru terhadap proses pembelajaran menggunakan media tersebut sebesar 89% yang berada pada

rentang $75\% \leq RS \leq 100\%$. Persentase tersebut menyatakan bahwa media lagu yang dikembangkan sangat praktis sehingga memenuhi kriteria kepraktisan.

ecara grafik, dapat diketahui respon guru pada saat uji coba lapangan pada produk, sebagai berikut:



Gambar 4. 7 Grafik Respon Guru untuk *Ice Breaking* Rukun Iman

2) Observasi Peserta Didik

Pengumpulan data mengenai tanggapan peserta didik digunakan untuk menilai kepraktisan media video *ice breaking*. Rekapitulasi hasil penilaian instrumen observasi peserta didik dapat dilihat pada tabel 4.13.

Tabel 4.13 Hasil Observasi Setelah Menggunakan Media

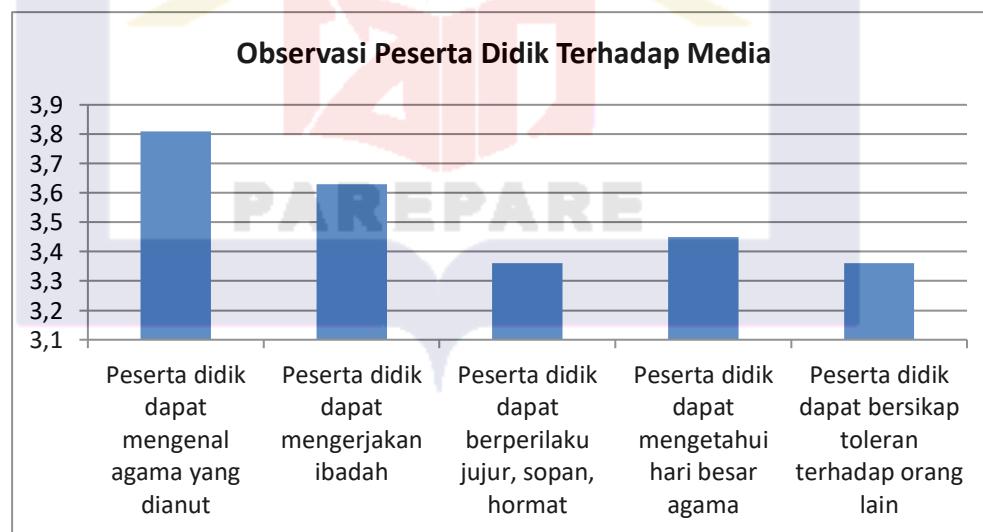
No.	Indikator	Jumlah	Rata-Rata	Persentase
1	Peserta didik dapat mengenal agama yang dianut	42	3.81	95%
2	Peserta didik dapat mengerjakan ibadah	40	3.63	91%
3	Peserta didik dapat berperilaku jujur, sopan, hormat	37	3.36	84%

No.	Indikator	Jumlah	Rata-Rata	Persentase
4	Peserta didik dapat mengetahui hari besar agama	38	3.45	86%
5	Peserta didik dapat bersikap toleran terhadap orang lain	37	3.36	84%
Jumlah		194	17,61	440%
Rata-rata		38.8	3.52	88%
Kategori		Sangat Praktis		

Sumber Data: Data Penelitian

Berdasarkan data tabel 4.13, keseluruhan data menyatakan bahwa proses pembelajaran menggunakan media video *ice breaking* jenis gerak dan lagu sebagai metode untuk meningkatkan nilai agama moral anak memperoleh total respon sebesar 88%. Persentase tersebut pada rentang $75\% \leq RS \leq 100\%$. Sehingga dapat dinyatakan kategori dari media video **sangat praktis**, hal ini menunjukkan bahwa media yang dikembangkan memenuhi kriteria kepraktisan.

Secara grafik, dapat dilihat bagaimana respon peserta didik terhadap produk pada saat uji coba lapangan, sebagai berikut:



Gambar 4.8 Grafik Observasi Peserta Didik

Wawancara guru kelas kelompok B1 memberikan komentar bahwa “Dengan adanya *ice breaking* yang diterapkan, dapat memberikan motifasi,

semangan belajar yang menyenangkan kepada peserta didik sehingga memudahkan memberikan stimulus dalam meningkatkan nilai agama moral.

3) Uji Coba Efektivitas

Pengujian lapangan terhadap produk dilakukan untuk menilai efektivitas penggunaan media video *ice breaking* jenis gerak dan lagu yang telah dirancang dalam meningkatkan nilai agama moraal anak. Uji coba ini dilaksanakan di kelompok B1 TK Al-Fadhlilah Cora Pinrang dengan melibatkan 11 peserta didik. Berikut adalah data hasil pengujian lapangan yang menunjukkan efektivitas media lagu yang telah dikembangkan.

Tabel 4.14 Data Hasil Observasi Peserta Didik

No.	Nama Peserta Didik	Nilai	
		Pretest	Posttest
1	AL HAFIZ	9	19
2	AYSILA HUSNA	8	20
3	AZRIL RAHANDIKA	9	19
4	MUHAMMAD ABRI	5	12
5	MUHAMMAD FADHIL	7	16
6	MUHAMMAD HUSIN	10	20
7	MUHAMMAD NURSALAM	5	15
8	NUR HABIBAH	10	20
9	NURSAFIRA	8	17
10	RASHDAN	8	17
11	ZHAFRAN RIZKY SUWANDI	10	19

Sumber Data: Data Penelitian

e. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi pada tahap ini sangat penting dalam pengembangan media pembelajaran berupa video *ice breaking* jenis gerak dan lagu. Tujuannya adalah untuk memperoleh umpan balik yang penilaian keberhasilan pengembangan dan implementasi media. Penilaian awal dilakukan oleh validator untuk menilai kelayakan media, kemudian media tersebut dievaluasi dan direvisi sebelum uji lapangan. Setelah uji lapangan, hasil yang diperoleh mencakup tanggapan dari

guru dan observasi peserta didik terkait kepraktisan media tersebut. Selanjutnya, evaluasi dilakukan untuk merevisi kekurangan yang ada. Hasil uji lapangan juga meliputi nilai *pretest* dan *posttest* guna menilai efektivitas media dalam pembelajaran, yang kemudian dianalisis menggunakan uji N-Gain untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan media video dengan metode *ice breaking* tersebut.

2. Analisis Kelayakan Metode *Ice Breaking* dalam meningkatkan nilai agama moral anak usia dini

a) Hasil Validasi Produk

Analisis data validasi media video *ice breaking* didasarkan pada hasil rata-rata penilaian dari para validator, yaitu ahli media dan ahli materi. Berikut adalah tabel yang menunjukkan rekapitulasi keseluruhan penilaian media oleh para validator:

Tabel 4.15 Data Penilaian Ahli Media

Ahli Media	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Persentase	Kriteria
Ahmad Zuhudy Bakhtiar, M.Pd	40	44	91%	Sangat Valid

Sumber Data: Data Penelitian

Tabel 4.16 Data Penilaian Ahli Materi

Ahli Materi	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Persentase	Kriteria
Syarifah Halifah, M.Pd.	49	56	88%	Sangat Valid
Nurul Asqia, M.Pd	53	56	95%	Sangat Valid

Sumber Data: Data Penelitian

Penilaian dari ahli media mencakup empat aspek utama: kualitas media, penggunaan bahasa, audio teks, dan *layout* media. Persentase penilaian untuk masing-masing media mencapai 91% yang mendapatkan persentase dalam kategori sangat valid.

Hasil validasi dari ahli materi menunjukkan bahwa media video *ice breaking* yang dikembangkan memenuhi kriteria sangat valid dan layak digunakan. Validasi materi, yang mencakup aspek kualitas isi tujuan, kualitas pembelajaran, dan kualitas teknis, berada dalam kategori sangat valid dengan persentase penilaian dari ahli materi pertama mencapai 88% sedangkan dari ahli materi kedua mencapai 95%.

b) Hasil Kepraktisan Produk

Analisis data penilaian kepraktisan diperoleh dari angket respon guru dan hasil observasi peserta didik.

Tabel 4.17 Data Penilaian Respon Guru

Produk	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Persentase	Kriteria
Tata Cara Wudhu	53	56	95%	Sangat Praktis
Rakaat Salat	51	56	91%	Sangat Praktis
Rukun Islam	51	56	91%	Sangat Praktis
Rukun Iman	50	56	89%	Sangat Praktis

Sumber Data: Data Penelitian

Hasil penilaian respon guru menunjukkan bahwa media video *ice breaking* yang dikembangkan memenuhi kriteria sangat praktis dan layak digunakan. Angket respon guru, yang mencakup aspek efektifitas, motivasi, *sinkronized*, tidak berlebihan, tepat situasi, tidak mengandung unsur sara, dan tidak mengandung unsur pornografi berada dalam kategori sangat praktis.

c) Hasil Keefektifan Produk

Setelah mendapatkan hasil observasi *pretest* dan *posttest* dari peserta didik, selanjutnya dilakukan analisis uji N-Gain untuk mengetahui peningkatan sebelum dan sesudah diterapkan media video *ice breaking* jenis gerak dan lagu kepada peserta didik. Hasil uji N-Gain dari nilai *pretest* dan *posttest* peserta

didik menggunakan bantuan Ms. Excel 2010 dan SPSS dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.18 Data Nilai N-Gain

Peserta Didik	Pretest	Posttest	Nilai Maks.	Hasil	Kriteria
1	9	19	20	0,91	Tinggi
2	8	20	20	1.00	Tinggi
3	9	19	20	0.91	Tinggi
4	5	12	20	0.47	Sedang
5	7	16	20	0.69	Sedang
6	10	20	20	1.00	Tinggi
7	5	15	20	0.67	Sedang
8	10	20	20	1.00	Tinggi
9	8	17	20	0.75	Sedang
10	8	17	20	0.75	Sedang
11	10	19	20	0.90	Tinggi
Jumlah Pretest			89		
Jumlah Posttest			194		
Rata-rata Pretest			8,09		
Rata-rata Posttest			17,63		
Hasil			0.82		
Kategori			Tinggi		

Sumber Data: Data Penelitian

Tabel 4.19 Rata rata Nilai N-Gain SPSS

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain	11	0.47	1.00	0.82	0.17
Valid N (listwise)	11				

Sumber Data: Data Penelitian

Dari tabel 4.19, selanjutnya diperoleh persentase untuk masing-masing kriteria yakni rendah, sedang dan tinggi sebagai berikut:

Tabel 4.20 Kriteria N-Gain

Kriteria N-Gain	Peserta Didik
Rendah	0
Sedang	5
Tinggi	6

Sumber Data: Data Penelitian

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 5 peserta didik yang berada pada kategori sedang dan 6 peserta didik pada kategori tinggi.

Tabel 4.21 Kriteria N-Gain *Pretest* dan *Posttest*

Data	N	Rata-rata N-Gain	Kriteria
Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	11	0.82	Tinggi

Sumber Data: Data Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video *ice breaking* jenis gerak dan lagu memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan nilai agama moral anak usia dini, dengan hasil yang masuk dalam kriteria **Tinggi**. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *ice breaking* dalam meningkatkan nilai agama moral anak dalam bentuk video terbukti efektif. Oleh karena itu, disarankan untuk terus mengintegrasikan media video *ice breaking* untuk menstimulasi pengetahuan peserta didik dalam pembiasaan keagamaan dan meningkatkan nilai agama moral.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Proses Pengembangan Media Video *Ice Breaking* untuk Meningkatkan Nilai Agama Moral Anak Usia Dini

Metode pembelajaran merujuk pada cara atau teknik yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi kepada peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Pemilihan metode yang tepat sangat penting karena dapat memengaruhi efektivitas dan keberhasilan proses belajar mengajar terutama dalam mengembangkan nilai agama moral anak usia dini. Nurjannah menjelaskan bahwa perkembangan keagamaan peserta didik dapat mempengaruhi

perkembangan moral mereka, karena banyak norma keagamaan yang dijadikan pedoman dalam bersikap dan bertindak. Maka dari itu, ketika membahas perkembangan agama, kita juga secara tidak langsung membicarakan perkembangan moral.⁶⁸

Untuk mengembangkan nilai agama moral anak usia dini diperlukan metode yang tepat seperti halnya dalam teori belajar behaviorisme yang dikembangkan oleh tokoh seperti Pavlov, Skinner, dan Thorndike, yang percaya bahwa belajar adalah proses menghubungkan stimulus dengan respons melalui pengondisian. Dalam konteks pembelajaran, metode diterapkan dengan memberikan rangsangan atau stimulus tertentu kepada peserta didik dan memperkuat respons yang diinginkan, misalnya melalui pujian, hadiah, atau hukuman.⁶⁹

Tujuan utama dari metode *ice breaking* adalah menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga peserta didik dapat lebih fokus dan bersemangat dalam menerima materi pelajaran. Metode ini dapat berupa permainan singkat, nyanyian, gerakan fisik, atau aktivitas lain yang melibatkan partisipasi aktif siswa. Pada penelitian yang dilakukan Muhammad Zuhaery dkk yang mengindikasikan bahwa *ice breaking* dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan membuat peserta didik lebih bersemangat selama proses pembelajaran.⁷⁰ Dilanjutkan dengan metode *ice breaking* yang pertama kali diperkenalkan oleh Kurt Lewin berpendapat bahwa metode ini bertujuan untuk mengurangi kecanggungan dan menciptakan suasana yang nyaman dalam kelompok, terutama pada awal pertemuan dan membangkitkan

⁶⁸ Nurjanah, "Perkembangan Nilai Agama Dan Moral (STTPA Tercapai)."

⁶⁹ Jicn Jurnal et al., "Educational Theory and ITS Implications for Learning and Teaching," *JICN: Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara* 1, no. 4 (2024).

⁷⁰ Muhammad Zuhaery, Dian Hidayati, and Muhammad Hidayat, "Penerapan Ice Breaking Dalam Proses Pembelajaran Sebagai Pengalaman Belajar Yang Menyenangkan," *Academy of Education Journal* 15, no. 2 (2024).

semangat. Menggunakan *ice breaking* pada proses pembelajaran membuat perhatian siswa mengalami peningkatan.⁷¹

Proses pengembangan metode *ice breaking* menerapkan model pengembangan ADDIE. Model penelitian ADDIE adalah kerangka kerja sistematis yang digunakan dalam pengembangan program pembelajaran dan produk pendidikan. Model pengembangan ini terdiri atas lima tahapan, yaitu tahap analisis (*Analyze*), tahap desain (*Design*), tahap pengembangan (*Development*), tahap implementasi (*Implementation*) dan tahap evaluasi (*Evaluation*).

Albet Maydiantoro menjelaskan bahwa penelitian model ADDIE dimulai dengan tahap analisis ini melibatkan analisis kebutuhan, karakter peserta didik dan kurikulum. Analisis dilakukan untuk memahami konteks dan menentukan tujuan pengembangan. Berdasarkan hasil analisis, tahap desain fokus pada perancangan solusi atau produk yang akan dikembangkan. Tahap desain merupakan proses sistematik yang dimulai dari merancang konsep dan konten di dalam produk tersebut. Pada tahap ini rancangan produk masih bersifat konseptual dan akan mendasari proses pengembangan di tahap berikutnya. Pada tahap pengembangan, desain yang telah dibuat diwujudkan menjadi produk nyata dan di perlukan validasi dari ahli media dan ahli materi.⁷²

Lebih lanjut dijelaskan bahwa setelah melakukan pengembangan pada produk yang dikembangkan maka tahap selanjutnya melakukan tahap implementasi. Produk yang telah dikembangkan kemudian diterapkan atau diujicobakan dalam lingkungan nyata untuk melihat bagaimana produk tersebut berfungsi dan diterima oleh pengguna. Terakhir pada tahap evaluasi yang melibatkan penilaian terhadap efektivitas dan efisiensi produk. Evaluasi dilakukan

⁷¹ Nibar Destian Arkianto, “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Ice Breaker Mata Pelajaran Ski Siswa Kelas Viii B Mts Ma’Arif Klego Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo,” 2019.

⁷² Albert Maydiantoro, “Model-Model Penelitian Pengembangan (Research and Development),” *Jurnal pengembangan profesi pendidik indonesia* (2021).

untuk menilai efektivitas media pembelajaran yang dikembangkan dalam meningkatkan pemahaman siswa.⁷³

Setelah semua tahapan ADDIE dilaksanakan, produk yang dihasilkan adalah media video *ice breaking* jenis gerak dan lagu yang layak digunakan sebagai media edukasi. Selain itu, media ini terbukti efektif dalam menstimulasi peserta didik dalam meningkatkan nilai agama moral. Oleh karena itu, media video *ice breaking* jenis gerak dan lagu dengan tema mengenalkan urutan tata cara wudhu, rakaat salat, rukun islam dan rukun iman dapat digunakan secara luas. Mengacu pada pernyataan Sugiyono, produk yang dihasilkan harus melalui uji efektivitas agar dapat diterapkan secara luas oleh masyarakat.⁷⁴

Media video dinyatakan layak digunakan karena memenuhi tiga kriteria penilaian, yaitu valid, praktis, dan efektif. Hal ini sejalan dengan teori yang diajukan oleh Nieveen, yang menyatakan bahwa kualitas media pembelajaran ditentukan oleh tiga kriteria tersebut: kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan.⁷⁵

2. Hasil Kelayakan Media Video *Ice Breaking* untuk Meningkatkan Nilai Agama Moral Anak Usia Dini

1) Hasil Validasi Media Video

Validasi media video *ice breaking* yang digunakan untuk meningkatkan nilai agama moral anak usia dini dilakukan oleh ahli media dengan melibatkan validator. Penilaian dari ahli media mencakup empat aspek utama: kualitas media, penggunaan bahasa, audio teks, dan *layout* media. Persentase penilaian untuk masing-masing media mencapai 91% yang mendapatkan persentase dalam kategori sangat valid.

Hasil validasi dari ahli materi menunjukkan bahwa media video *ice breaking* yang dikembangkan memenuhi kriteria sangat valid dan layak

⁷³ Maydiantoro, "Model-Model Penelitian Pengembangan (Research and Development)."

⁷⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan, Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan."

⁷⁵ Nurul Aufa, *et al.*, 'Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Missouri Mathematics Project (MMP) Berbantuan Software Geogebra Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik,' *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1.11 (2021)

digunakan. Validasi materi, yang mencakup aspek kualitas isi tujuan, kualitas pembelajaran, dan kualitas teknis, berada dalam kategori sangat valid dengan persentase penilaian dari ahli materi pertama mencapai 88% sedangkan dari ahli materi kedua mencapai 95%.

Berdasarkan hasil validasi ahli media, disimpulkan bahwa media video *ice breaking* jenis gerak dan lagu dengan tema tata cara wudhu, rakaat salat, rukun islam dan rukun iman terbilang valid, yang kemudian layak dan mampu digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Dadan Suryana dan Aini Hijriani bahwa media pembelajaran disimpulkan valid jika hasilnya sesuai dengan kriteria atau memiliki kesejajaran antara hasil yang diperoleh dengan kriteria yang telah ditentukan.⁷⁶ Sejalan dengan hal tersebut, Riduwan (dalam Mulyana) menyatakan bahwa kelayakan media pembelajaran dikatakan valid jika rata-rata jumlah yang diperoleh 61% - 100% dengan kriteria layak dan sangat layak.⁷⁷ Hal ini merupakan indikasi positif bahwa media video memiliki potensi yang tinggi dalam meningkatkan nilai agama moral anak usia dini.

2) Hasil Kepraktisan Media Video

Data mengenai kepraktisan media video *ice breaking* jenis gerak dan lagu yang dikembangkan diperoleh melalui angket respon guru setelah media tersebut digunakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil uji lapangan terhadap media video dengan tema tata cara wudhu, rakaat salat, rukun islam dan rukun iman, didapatkan persentase sebesar 91% untuk media pertama, 91% untuk media kedua, 91% untuk media 3, dan 89% untuk media empat dari guru kelas kelompok B1 di TK Al-Fadhilah Cora Pinrang, yang merupakan pencapaian sangat baik. Persentase ini berada dalam rentang 75%

⁷⁶ Dadan Suryana and Aini Hijriani, “Pengembangan Media Video Pembelajaran Tematik Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berbasis Kearifan Lokal,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2022).

⁷⁷ Fegie Rizkia Mulyana, “Pengembangan Media Pembelajaran Senam Berbasis Aplikasi Danroid,” Madiun: CV Bayfa Cendekia Indonesia, 2021.

$\leq RS \leq 100\%$, menunjukkan bahwa media video yang dikembangkan sangat praktis untuk digunakan dalam pembelajaran. Dari penilaian peserta didik, kepraktisan media video *ice breaking* mencapai 88%, yang juga termasuk dalam kategori sangat praktis untuk media tersebut.

Berdasarkan respon dari guru dan observasi peserta didik, dapat disimpulkan bahwa media video *ice breaking* jenis gerak dan lagu dengan tema tata cara wudhu, rakaat salat, rukun islam, dan rukun iman telah memenuhi kriteria kepraktisan. Kriteria ini, menurut Abu Hasan, Muhammad Kholil, dan Dian, dilihat dari tanggapan praktisi yang menyatakan bahwa media pembelajaran mudah digunakan dan dapat diterapkan di lapangan.⁷⁸ Selain itu, menurut Khosi'urrohmah, media pembelajaran dianggap praktis jika rata-rata penilaian praktikalitas dari responden berada dalam kategori baik atau sangat baik.⁷⁹

3) Hasil Keefektifan Media Video

Efektivitas penggunaan media video *ice breaking* jenis gerak dan lagu dalam meningkatkan nilai agama moral anak usia dini dapat dilihat melalui analisis perbedaan skor *pretest* dan *posttest* peserta didik, yang menunjukkan rata-rata peningkatan sebesar 0,82 dalam rentang $g > 0,7$. Berdasarkan nilai N-Gain ini, efektivitas media video *ice breaking* masuk dalam kategori **“Tinggi”**. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media video *ice breaking* jenis gerak dan lagu dengan tema tata cara wudhu, rakaat salat, rukun islam dan rukun iman mampu meningkatkan nilai agama moral anak usia dini. Peningkatan nilai agama moral ini menunjukkan bahwa media video *ice breaking* yang dikembangkan efektif digunakan dalam menstimulasi perkembangan nilai agama moral anak usia dini.

⁷⁸ Abu Hasan Agus R, Muhammad Kholil, and Dian Purwanti Sari, “Manajemen Kelas PAUD Berbasis Pembelajaran Kelompok Dengan Media Audio-Visual,” *Zuriah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2023).

⁷⁹Intan Khosi'urrohmah *et al.*, 'Pengembangan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Blogspot Untuk Pembelajaran Mdaniri Peserta Didik Pada Materi Koordinat Kartesius,' *Journal of Classroom Action Research* 4, no. 4 (2022): 212–20.

Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran menggunakan video *ice breaking* sebagai media dinilai efektif setelah adanya peningkatan hasil setelah menggunakan media video *ice breaking* yang diukur dengan nilai N-gain. Penilaian ini sejalan dengan hasil uji N-gain yang mengkategorikan efektivitas sebagai berikut: jika peningkatan tes berada dalam rentang $0,3 < g \leq 0,7$, maka dianggap efektivitas sedang, dan jika berada dalam rentang $0,70 < g \leq 1,00$, maka dianggap efektivitas tinggi.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lydia Margaretha dan Dwi Nomi Pura dengan judul “Pengembangan Model Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Kota Bengkulu” bahwa media audio-visual sebagai media pembelajaran mampu menjelaskan konsep nilai-nilai agama dan moral yang abstrak menjadi lebih konkret dan menarik minat anak, sehingga dapat membantu meningkatkan pemahaman anak terhadap nilai-nilai agama dan moral. Media audio-visual yang dikembangkan ini menjadi alternatif yang efektif sebagai media pembelajaran untuk mengajarkan aspek nilai-nilai agama dan moral, khususnya dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai agama dan moral pada anak PAUD Kelas B.⁸⁰

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan dalam penelitian ini, produk pembelajaran pembiasaan keagamaan seperti mengenalkan urutan tata cara wudhu, rakaat salat, rukun islam dan rukun iman dinilai "**Layak**" sebagai media pembelajaran karena memenuhi tiga kriteria: valid, praktis, dan efektif. Kesimpulan ini sejalan dengan pernyataan Trianto (dalam Suniasih), yang menyatakan bahwa media pembelajaran dianggap baik atau layak jika memenuhi kriteria validitas, praktikalitas, dan efektivitas.⁸¹ Pendekatan ini

⁸⁰ Lydia Margaretha and Dwi Nomi Pura, “Pengembangan Model Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Kota Bengkulu,” *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education* 2, no. 2 (2019).

⁸¹ Ni Wayan Suniasih, 'Pengembangan Bahan Ajar Neurosains Bermuatan Pendidikan Karakter Dengan Model Inkuiri,' *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24.3 (2019).

juga sejalan dengan pendapat Nieveen (dalam Aura), yang menekankan bahwa kualitas media pembelajaran ditentukan oleh tiga aspek utama: validitas, praktikalitas, dan efektivitas.⁸² Media video *ice breaking* yang dikembangkan dalam penelitian ini terbukti efektif dalam meningkatkan nilai agama moral anak usia dini pada pengenalan urutan tata cara wudhu, rakaat salat, rukun islam dan rukun iman kelompok B1 TK Al-Fadhilah Cora Pinrang.



⁸²Aufa, *et al.*, 'Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Missouri Mathematics Project (MMP) Berbantuan Software Geogebra Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik.'

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan utama untuk menghasilkan *ice breaking* jenis gerak dan lagu dengan tema tata cara wudhu, rakaat salat, rukun islam dan rukun iman dalam bentuk video yang memenuhi kriteria validitas, praktikalitas, dan efektivitas dalam meningkatkan nilai agama moral anak usia dini melalui proses pengembangan. Berikut adalah kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini:

1. Proses pengembangan metode *ice breaking* dalam meningkatkan nilai agama moral anak usia dini dikembangkan melalui tahapan *analyze* (analisis), *design* (desain), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi). Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk berupa video *ice breaking* jenis gerak dan lagu untuk meningkatkan nilai agama moral anak usia dini dengan empat tema yang berbeda yang berbeda yaitu tata cara wudhu, rakaat salat, rukun islam dan rukun iman.
2. Hasil kevalidan, kepraktisan, dan keefetifan media video *ice breaking* jenis gerak dan lagu menunjukkan bahwa media memenuhi kriteria kelayakan untuk digunakan dalam meningkatkan nilai agama moral anak usia dini kelompok B1 di TK Al-Fadhilah Cora Pinrang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, berikut adalah saran yang diajukan oleh peneliti:

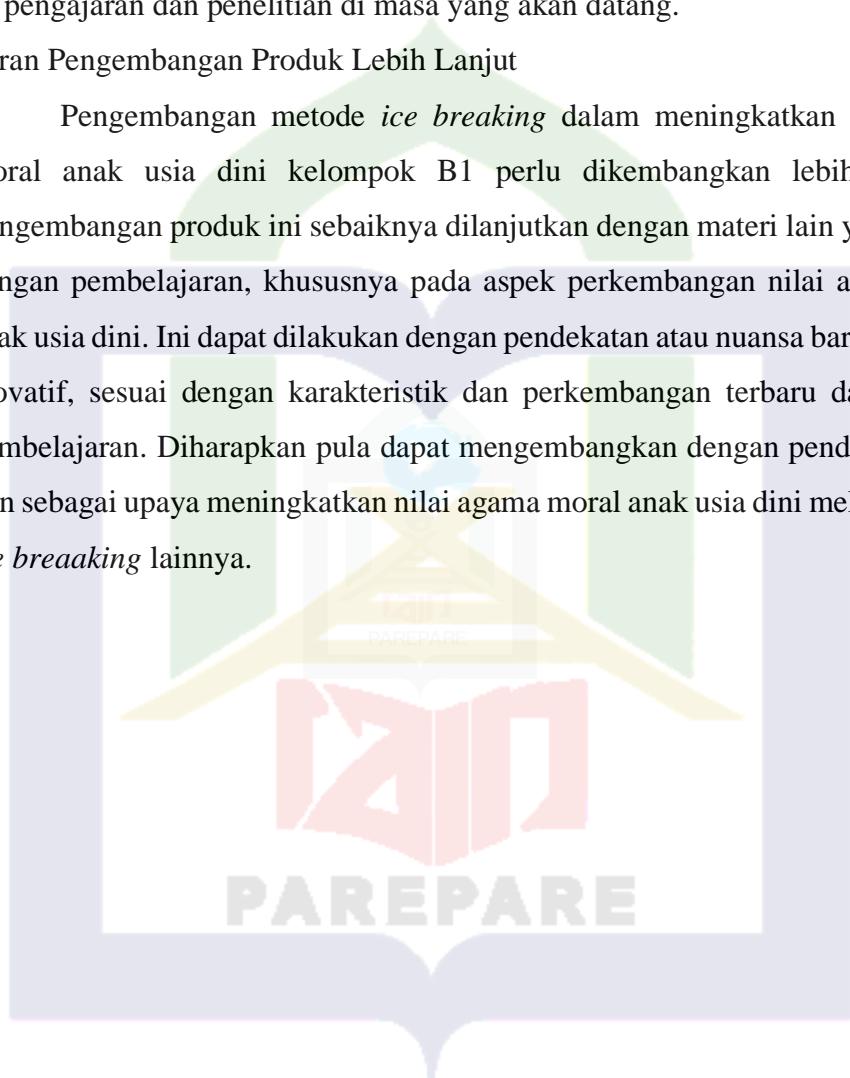
1. Saran Pemanfaatan Produk

Beberapa saran untuk pemanfaatan produk adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi guru, video *ice breaking* ini dapat digunakan sebagai media tambahan untuk mendampingi buku pelajaran dan produk literasi lainnya yang telah diterapkan di sekolah.

- 2) Bagi peserta didik, video *ice breaking* ini bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan nilai agama moral anak dan dapat diperdengarkan atau diperlihatkan di mana saja dan kapan saja saat peserta didik ingin belajar.
 - 3) Bagi peneliti, video *ice breaking* ini dapat dijadikan referensi untuk kegiatan pengajaran dan penelitian di masa yang akan datang.
2. Saran Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Pengembangan metode *ice breaking* dalam meningkatkan nilai agama moral anak usia dini kelompok B1 perlu dikembangkan lebih luas lagi. Pengembangan produk ini sebaiknya dilanjutkan dengan materi lain yang relevan dengan pembelajaran, khususnya pada aspek perkembangan nilai agama moral anak usia dini. Ini dapat dilakukan dengan pendekatan atau nuansa baru yang lebih inovatif, sesuai dengan karakteristik dan perkembangan terbaru dalam materi pembelajaran. Diharapkan pula dapat mengembangkan dengan pendekatan yang lain sebagai upaya meningkatkan nilai agama moral anak usia dini melalui metode *ice breaking* lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Adiansa, *et al.*, “*Kegiatan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Fokus Belajar Anak Usia Dini*” 2, no. 2 (2023).

Agus R, *et al.*, “*Manajemen Kelas PAUD Berbasis Pembelajaran Kelompok Dengan Media Audio-Visual.*” *Zuriah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2023).

Amalia dan Aam. “*Ice Breaking Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.*” *Shaut Al-'Arabiyah* 8, no. 1 (2020).

Ardi, *et al.*, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran.* CV IRDH, 2020.

Arkianto dan Nibar Destian. “*Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Ice Breaker Mata Pelajaran Ski Siswa Kelas Viii B Mts Ma'Arif Klego Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo*” (2019).

Askari, *et al.*, *Metodologi Penelitian.* Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Warrahmah, 2020.

Astuti, *et al.*, “*Pengembangan Media Pembelajaran Aplikasi Pokamathh Pada Materi Aljabar Kelas VII.*” *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika* 7, no. 1 (2021).

Aufa, *et al.*, “*Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Missouri Mathematics Project (MMP) Berbantuan Software Geogebra Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik.*” *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 11 (2021).

Fariq dan Wan Muhammad. “*Analisis Deskriptif Inovasi Strategi Dan Pembelajaran Dalam Kerangka Merdeka Belajar.*” *Jurnal Kependidikan* 12, no. 3 (2023).

Fernando, *et al.*, *Metodologi Penelitian Ilmiah. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. Vol. 6. Yayasan Kita Menulis, 2021.

Fikri, *at al.*, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press 2023).

Ghina, Maelan Asfarotul dan Lu'lu Indra Ningsih. “*Analisis Kurikulum Paud Terhadap Indikator Perkembangan Agama Dan Moral Anak Usia Dini.*” *Al*

- Athfal : Jurnal Kajian Perkembangan Anak dan Manajemen Pendidikan Usia Dini* 4, no. 2 (2021).
- Halamury dan Mercy F. *Buku Ajar Teori Belajar Dalam Pembelajaran PAUD*. Edited by Yowelna Tarumasely. Jawa Timur: Academia Publication, 2021.
- Halifah, *et al.*, “*Eksistensi Lagu Ojo Dibandingke Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*.” *Awladuna* 1, no. 1 (2023).
- Handayani dan Wahyu Eko. *120+ Ice Breaking Dalam Pembelajaran*. Goresan Pena, 2016.
- Haryati, *et al.*, “*Implementasi Ice Breaking Sebagai Pematik Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI*.” *Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2023).
- Hayati, *et al.*, “*Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Bercakap-Cakap*.” *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (2021).
- Hendraningrat, Dewi dan Pujiyanti Fauziah. “*Media Pembelajaran Digital Untuk Stimulasi Motorik Halus Anak Usia Dini*.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2021).
- Ibda dan Fatimah. “*Perkembangan Moral Dalam Pandangan Lawrence Kohlberg*.” *Intelektualita: Jurnal of Education Science and Teacher Training* 12, no. 1 (2023).
- Ifadah dan Ayunda Sayyidatul. “*Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Metode Karyawisata Pada Anak Usia Dini*.” *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)* 1, no. 1 (2020).
- Iskandar, *et al.*, “*Penerapan Ice Breaking Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*.” *Jurnal Plamboyan Edu* 1, no. 1 (2023).
- Ismi, *et al.*, “*Pengaruh Penggunaan “ Ice Breaking “ Terhadap Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini*.” *Wawasan Pendidikan* 1, no. 2 (2021).
- Jurnal, *et al.*, “*Educational Theory and ITS Implications for Learning and Teaching*.” *JICN: Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara* 1, no. 4 (2024).
- Kaswanti dan Dwi. “*Increasing Student Learning Activeness In Civic Education Using*

- Ice Breaking For Grade I Students Of SD Negeri 01 Pojok*” 5, no. 5 (2022).
- Khosi’urrahmah, *et al.*, “*Pengembangan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Blogspot Untuk Pembelajaran Mandiri Peserta Didik Pada Materi Koordinat Kartesius.*” *Journal of Classroom Action Research* 4, no. 4 (2022).
- Kurniawan dan Andri. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Edited by Wafi Nisrin Ramadhani and Salsabila Syafni Aulia. 1st ed. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- Margaretha, Lydia dan Dwi Nomi Pura. “*Pengembangan Model Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Kota Bengkulu.*” *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education* 2, no. 2 (2019).
- Maydiantoro dan Albert. “*Model-Model Penelitian Pengembangan (Research and Development).*” *Jurnal pengembangan profesi pendidik indonesia* (2021).
- Muchsinun, *et al.*, “*Media Gerak Dan Lagu Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini.*” *As-Sabiqun Jurnal pendidikan Islam Anak Usia Dini* 5, no. 4 (2023).
- Mufidah, Nuril dan Imam Zainuddin. “*Metode Pembelajaran Al-Ashwat.*” *al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 2 (2018).
- Mulyana dan Fegie Rizkia. *Pengembangan Media Pembelajaran Senam Berbasis Aplikasi Android*. Madiun: CV Bayfa Cendekia Indonesia, 2021.
- Nurjanah dan Siti. “*Perkembangan Nilai Agama Dan Moral (STTPA Tercapai).*” *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2018).
- Nurkholifah, *et al.*, “*Pengaruh Penerapan Metode Ice Breaking Tipe Tic Tac Toe Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Di Mis Riyadlotut Tholibin.*” *Tarbiyah Journal Of Teaching and Educational Science*, no. 20 (2023).
- Pahrul, Yolanda dan Rizki Amalia. “*Metode Bermain Dalam Lingkaran Dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini.*” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020).

- Rahman, *et al.*, *Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini*. Edited by Ria Astuti. 1st ed. Tasik Malaya: Edu Publisher, 2020.
- Rahmi dan Rudiana. “*Korelasi Kegiatan Ice Breaking Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Tematik.*” *Al-Adzka, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* VIII, no. 02 (2018).
- Retnaningsih, Lina Eka dan Ummu Khairiyah. “*Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini*” 8, no. 2 (2022).
- Safitri, *et al.*, “*Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini.*” *Journal of Early Childhood Education (JECE)* 1, no. 2 (2019).
- Salam, Putri Krismawati dan Chandra Apriansyah. “*Pengaruh Kegiatan Ice Breaking Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini.*” *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 03 (2022).
- Saleh, *et al.*, “*Perkembangan Moral Anak Awal Dan Anak Akhir*” 3, no. 1 (2024).
- Salwa, *et al.*, “*Strategi Guru Dalam Mengembangkan Seni Tari Anak Usia Dini Di Paud Ceria Desa Rempung Lombok Timur.*” *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2022).
- Siswanto, *et al.*, “*Metode Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Generasi Unggul Dan Sukses.*” *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2019).
- Sugihartini, Nyoman dan Kadek Yudiana. “*ADDIE Sebagai Model Pengembangan Media Instruksional Edukatif (MIE) Mata Kuliah Kurikulum Dan Pengajaran.*” *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* 15, no. 2 (2018).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*. 3rd ed. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sukmajadi, Budi dan Simanjuntak. *Powerfull Ice Breaking.* Edited by Alviana. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI), 2021.
- Sulaeman, *et al.*, “*Meningkatkan Perilaku Prosozial Toleransi Dan Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Ice Breaking Games.*” *Jurnal Tahsinia* 4, no. 1 (2023).
- Sumartiwi, *et al.*, “*Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Aplikasi Canva Pada Materi Keliling Dan Luas Lingkaran.*” *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran* 5, no.

- 2 (2022).
- Suniasih dan Ni Wayan. “*Pengembangan Bahan Ajar Neurosains Bermuatan Pendidikan Karakter Dengan Model Inkuiri.*” *Jurnal Mimbar Ilmu* 24, no. 3 (2019).
- Suraningsih, Eka dan Nur Izzati. “*Pengembangan Lirik Lagu Sebagai Media Pembelajaran Matematika Pada Materi Bentuk Aljabar Media Pembelajaran.*” *Suska: Journal of Mathematics Education* 6, no. 1 (2020).
- Suryana, Dadan dan Aini Hijriani. “*Pengembangan Media Video Pembelajaran Tematik Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berbasis Kearifan Lokal.*” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2022).
- Suwarti, *et al.*, “*Penanaman Nilai Religius Dalam Kegiatan Menyanyi Lagu Islami Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak.*” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2023).
- Trimuliana, *et al.*, *Aktivitas Fisik Sebagai Model Pembelajaran Anak Usia Dini.* Edited by Rahmat Permana. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2022.
- Undang-Undang Peraturan Menetri Pendidikan Dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014, Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).*
- Wibowo dan Hamid Sakti. *Ice Breaker Dan Pembelajaran.* Edited by Wahyu Anita. Semarang: Tiram Media, 2023.
- Wicaksono, *et al.*, “*Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Usia Dini.*” *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Din* 4, no. 2 (2022).
- Yusuf, Irfan dan Sri Wahyuni Widyaningsih. *Pengembangan Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran.* Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.
- Zakiyyah, *et al.*, “*Penerapan Ice Breaking Pada Proses Belajar Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Sugihan 03.*” *Educational Learning and Innovation* 2, no. 1 (2022).
- Zuhaery, *et al.*, “*Penerapan Ice Breaking Dalam Proses Pembelajaran Sebagai*

Pengalaman Belajar Yang Menyenangkan.” Academy of Education Journal 15, no. 2 (2024).





Lampiran 1 Surat Keputusan Penetapan Pembimbing Skripsi

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH NOMOR : 2482 TAHUN 2023 TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE									
Menimbang	<ul style="list-style-type: none"> a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2023; b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahkan tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa. 								
Mengingat	<ul style="list-style-type: none"> 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi; 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelegaraan Pendidikan; 5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi 6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare; 7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi; 8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam; 9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare; 10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare. 11. Surat Keputusan Rektor IAIN Parepare Nomor 129 Tahun 2019 tentang pendirian Fakultas Tarbiyah 								
Memperhatikan	<ul style="list-style-type: none"> a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2023, tanggal 30 November 2022 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2023; b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 307 Tahun 2023, tanggal 08 Februari 2023 tentang Revisi Tim Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2023. 								
Menetapkan	MEMUTUSKAN KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2023;								
Kesatu	<p>Menunjuk saudara:</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Syarifah Halifah, M.Pd. 2. Nurul Asqia, M.Pd. <p>Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :</p> <table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td>Nama</td> <td>: Nur'afa Hamka</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>: 2020203886207022</td> </tr> <tr> <td>Program Studi</td> <td>: Pendidikan Islam Anak Usia Dini</td> </tr> <tr> <td>Judul Skripsi</td> <td>: Efektifitas Metode Ice Breaking Dalam Meningkatkan Nilai Agama Moral Pada Anak Usia Dini Kelompok B di TK Al-Fadhilah Cora</td> </tr> </table>	Nama	: Nur'afa Hamka	NIM	: 2020203886207022	Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini	Judul Skripsi	: Efektifitas Metode Ice Breaking Dalam Meningkatkan Nilai Agama Moral Pada Anak Usia Dini Kelompok B di TK Al-Fadhilah Cora
Nama	: Nur'afa Hamka								
NIM	: 2020203886207022								
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini								
Judul Skripsi	: Efektifitas Metode Ice Breaking Dalam Meningkatkan Nilai Agama Moral Pada Anak Usia Dini Kelompok B di TK Al-Fadhilah Cora								
Kedua	<p>Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;</p>								
Ketiga	<p>Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;</p>								
Keempat	<p>Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.</p>								
	<p>Ditetapkan di : Parepare Pada Tanggal : 13 Juni 2023</p> <p style="text-align: center;">Dekan</p> <div style="text-align: center;">  <p>Dr. Zulfah, M.Pd. NIP. 19830420 200801 2 010</p> </div>								

Lampiran 2 Rekomendasi Penelitian Dari Fakultas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 (0421) 21307 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B- 3177/ln.39/FTAR.01/PP.00.9/08/2024

08 Agustus 2024

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG

Cq. kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di

KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : NUR'AFIA HAMKA

Tempat/Tgl. Lahir : PINRANG, 07 Januari 2002

NIM : 2020203886207022

Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Semester : VIII (Delapan)

Alamat : DUSUN CORA DESA PADAELO KEC. MATTIRO BULU KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"PENGEMBANGAN METODE ICE BREAKING DALAM MENINGKATKAN NILAI AGAMA MORAL ANAK USIA DINI KELOMPOK B1 DI TK AL-FADHILAH CORA PINRANG"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 08 Agustus 2024 sampai dengan tanggal 08 September 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



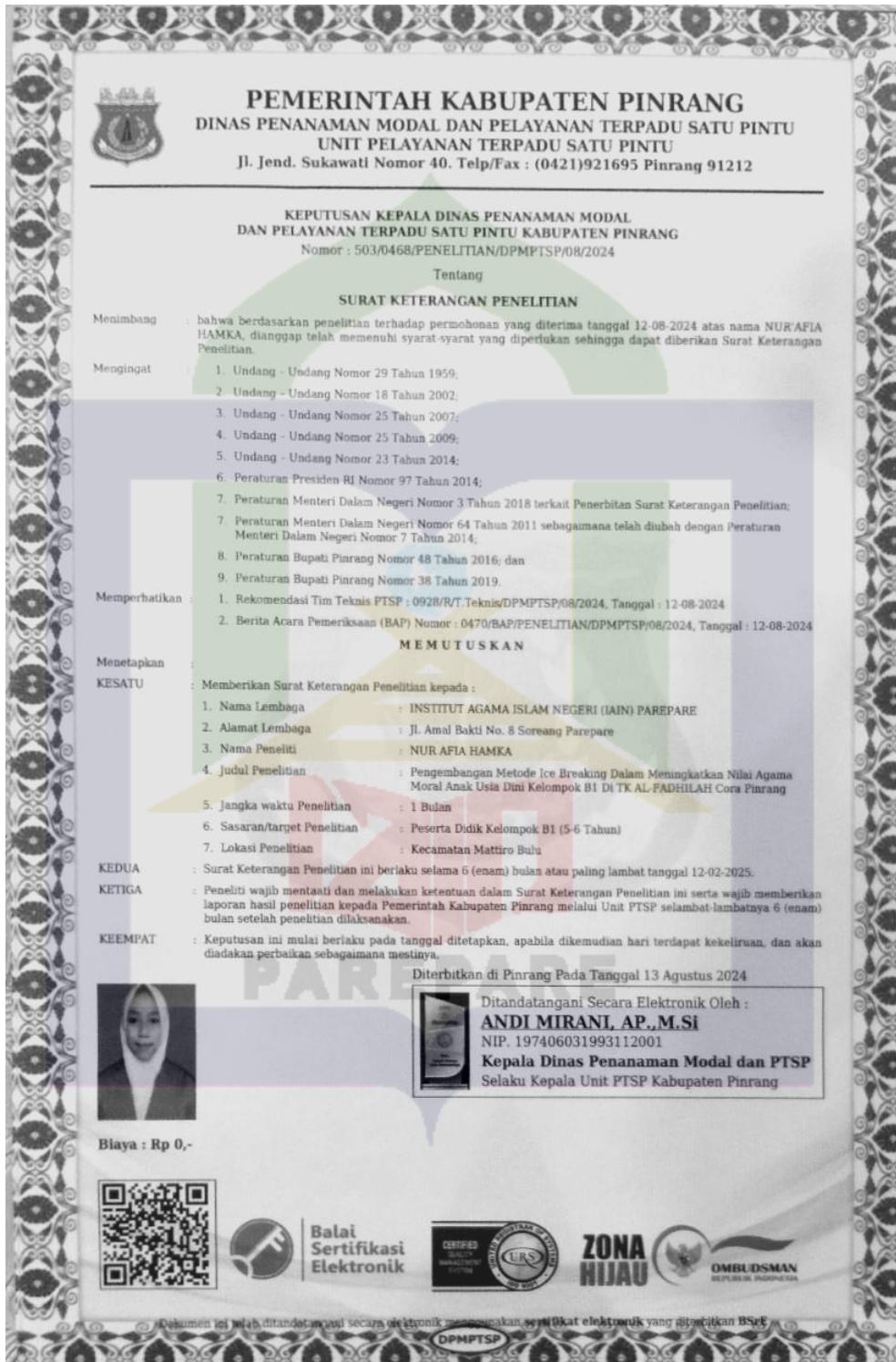
Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.

NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 3 Surat Izin Meneliti dari Dinas Penanaman Modal



Lampiran 4 Surat Pernyataan Telah Meneliti dari TK Al-Fadhlilah Cora

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda dibawah ini:

Nama : Astia, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah TK Al-Fadhlilah Cora

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nur'afia Hamka
NIM : 2020203886207022
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Instansi : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Benar telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **“Pengembangan Metode Ice Breaking dalam Meningkatkan Nilai Agama Moral Anak Usia Dini Kelompok B1 di TK Al-Fadhlilah Cora Pinrang”** dari tanggal 10 September sampai dengan tanggal 16 Oktober 2024.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 5 Modul *Ice Breaking* Meningkatkan Nilai Agama Moral Anak Usia Dini



Modul ini membahas metode *ice breaking* jenis gerak dan lagu melalui kegiatan yang menyenangkan dengan menggunakan media pembelajaran yaitu audio visual berupa video edukasi diantaranya tata cara wudhu, rakaat salat, rukun islam, dan rukun iman. Melalui video tersebut yaitu untuk menstimulasi aspek perkembangan nilai agama moral anak dan untuk menambah pemahaman serta pengetahuan tentang nilai agama moral dengan cara yang menyenangkan. Gerak dan lagu yang digunakan merupakan ciptaan dari calon peneliti dengan nada lagu yang diadaptasi dari lagu anak-anak yang familiar di kalangan peserta didik.

A. Tata Cara Wudhu

Mengenalkan tata cara wudhu menggunakan gerak dan lagu bisa dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Lagu tata cara wudhu menggunakan nada lagu anak “kalau kau suka hati”. Berikut adalah cara sederhana untuk memperkenalkan tata cara wudhu kepada peserta didik menggunakan gerak dan lagu:

1. Pembukaan: Mulailah dengan mengajak peserta didik untuk berkumpul dan menjelaskan bahwa kita akan mengenalkan tata cara wudhu dengan cara yang menyenangkan.
2. Pengenalan gerakan: Menunjukkan poster urutan wudhu dan menjelaskan setiap langkah dasar yang akan diikuti, seperti mencuci tangan, berkumur-kumur, mencuci hidung, mencuci muka, mencuci tangan sampai siku, mengusap kepala, membasuh telinga, dan mencuci kaki.
3. Lagu Wudhu: Nyanyikan lagu sesuai lirik dibawah ini.



Tata cara wudhu
Baca basmalah sambil cuci tangan

Kumur-kumur basuh hidung basuh muka
Tangan sampai kesiku
Kepala dan telinga
Terakhir basuh kaki lalu do'a

4. Gerak: Lakukan gerak yang berisi langkah-langkah wudhu seperti berikut ini:



5. Praktik Wudhu: Praktik wudhu dengan menggunakan air dipandu oleh guru.
6. Mencocokkan gambar urutan wudhu.

Dengan metode ini, peserta didik akan lebih mudah mengingat tata cara wudhu dan melakukannya dengan benar. Lagu dan gerakan akan membantu untuk mengingat setiap langkah dengan cara yang menyenangkan.

B. Rakaat Salat

Mengenalkan rakaat salat melalui gerak dan lagu bias menjadi cara yang menyenangkan dan mudah diingat. Berikut contoh lirik lagu yang digunakan dari nada lagu anak “disini senang disana senang”.

1. Menjelaskan tentang jumlah rakaat dalam salat wajib 5 waktu, misalnya salat subuh 2 rakaat, salat maghrib 3 rakaat menggunakan media audio visual berupa video pembelajaran yang memuat lirik mengenalkan jumlah rakaat dalam salat.

Rakaat salat
Setiap waktu salat, ada rakaatnya Mari kita hafalkan Dengan hati ikhlas, mari kita bersujud Jalani lima waktu penuh rahmat La la la la la la 4x Dua rakaat subuh, empat rakaat dzuhur Empat rakaat ashar, tiga rakaat maghrib Empat rakaat isya, yang wajib kita kerjakan Rakaat salat kita, pelajaran berharga Yang menuntun kita, dalam hidup bahagia Mari kita hafalkan, setiap rakaat salat Dengan bersama sama, salat paling utama

Dengan menggunakan lirik dan gerakan, diharapkan peserta didik lebih mudah mengingat jumlah rakaat salat dalam setiap salat. gerakan yang digunakan dapat dilihat melalui media video dalam barcode disamping.



2. Menunjukkan poster tentang jumlah rakaat dalam salat kemudian Mengajak peserta didik untuk menulis jumlah rakaat dalam salat.

C. Rukun Islam

Mengenalkan rukun islam dengan metode gerak dan lagu dengan cara yang menyenangkan. Media yang digunakan adalah lirik yang memuat rukun islam dengan nada lagu anak "balonku" sebagai berikut:

1. Diskusi sederhana dengan mengajak peserta didik untuk melafalkan rukun islam bersama sama menggunakan media audio visual video yang memuat lirik lagu yang memuat unsur rukun islam: Syahadat, salat, zakat, puasa, haji.

Rukun islam
<p>Rukun islam ada lima, mari kita hafalkan Syahadat, salat, zakat, puasa, dan haji Yang pertama syahadat, ucapan dengan benar Yang kedua salat, lima waktu setiap hari</p> <p>Rukun islam ada lima, panduan hidup kita Yang ketiga zakat, bantu yang membutuhkan Yang keempat puasa, di bulan ramadhan Yang kelima haji, haji bagi yang mampu Mari kita jalankan dengan hati gembira</p>

2. Ajak peserta didik berpartisipasi: Ajak peserta didik untuk berlatih bersama dengan gerakan dan lagu, sehingga mereka lebih memahami dan mengingat materi dengan cara yang menyenangkan. Untuk media dapat dilihat melalui link barcode disamping.
3. Mengajak peserta didik untuk menempelkan gambar yang sesuai dengan urutan rukun islam.

Metode ini tidak hanya membantu peserta didik memahami rukun islam, tetapi juga membuat mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

D. Rukun Iman

Mengenalkan rukun iman kepada peserta didik bisa dilakukan dengan metode gerak dan lagu yang menyenangkan. Lirik lagu yang digunakan memuat rukun iman dengan menggunakan nada lagu anak “anak kambing saya”. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam menerapkan gerak dan lagu untuk mengenalkan rukun iman:

1. Diskusi sederhana dengan mengajak peserta didik mengetahui apa saja isi dari rukun iman melalui media video pembelajaran *ice breaking* jenis gerak dan lagu. Lagu rukun iman yang menyebutkan rukun iman secara berurutan. Misalnya, rukun iman terdiri dari iman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari kiamat, dan takdir yang dinyanyikan dengan nada yang ceria. Berikut lirik yang memuat rukun iman:

Rukun iman



Rukun iman ada enam, mari kita hafalkan
 Iman kepada Allah, yang maha kuasa
 Iman pada malaikat, utusan setia-Nya
 Iman kepada kitab, petunjuk hidup kita

Mari kita hafalkan, mari kita amalkan
 Semua rukun iman, kita yakini bersama
 Mari kita hafalkan, mari kita amalkan
 Semua rukun iman, dengan hati gembira

Iman pada rasul, pembawa wahyu-Nya
 Iman hari kiamat, hari kebangkitan
 Iman pada takdir, baik dan buruknya
 Semua rukun iman kita yakini bersama

2. Aktivitas interaktif dengan melakukan aktivitas interaktif dengan mengajak peserta didik untuk bergerak mengikuti gerakan sambil menyanyikan lagu. Ini akan membantu mengingat rukun iman dengan lebih baik. Video dapat dilihat melalui link barcode disamping.
3. Setelah menyanyikan lagu dan melakukan gerakan, berikan penjelasan singkat tentang masing-masing rukun iman dengan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti.
4. Mengajak peserta didik untuk menemplekan angka yang sesuai dengan urutan rukun iman.



Metode ini tidak hanya menyenangkan tetapi juga membantu memperkuat ingatan peserta didik melalui keterlibatan fisik dan musikal.

Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Semester	: 1 (Gasal)
Tema/Subtema	: Pembiasaan Keagamaan/Wudhu dan rakaat salat
Kelompok Usia	: Kelompok B1 (usia 5-6 tahun)
Hari/Tanggal	: Jum'at/13 September
Waktu	: 60 menit

Program Pengembangan / Kompetensi Dasar

NAM 1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan.

Tujuan Pembelajaran

1. Menghargai dan mengamalkan ibadah yang dianut.
2. Menunjukkan sikap jujur, sopan, hormat dan tanggung jawab.
3. Peserta didik dapat memahami urutan tata cara wudhu dengan benar dan mengenal jumlah rakaat dalam salat.
4. Peserta didik dapat mempraktikkan tata cara wudhu dan dapat mengikuti gerakan salat sesuai jumlah rakaat yang dikenalkan.

Alat dan Bahan

1. Video *ice breaking* tata cara wudhu dan rakaat salat
2. Poster tentang tata cara wudhu dan rakaat salat
3. Kain untuk wudhu tiruan (air mainan)
4. Alat tulis

Kegiatan Pembelajaran

A. Pembukaan (10 menit):

1. Mengucapkan salam dan doa bersama peserta didik sebelum memulai kegiatan.
2. Memperkenalkan tema hari ini yaitu “Mengenalkan Tata Cara Wudhu dan Rakaat Salat”.
3. Melakukan *ice breaking* dengan lagu tata cara wudhu dan rakaat salat.
4. Membaca doa-doa harian.

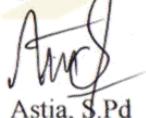
B. Kegiatan Inti (40 menit)

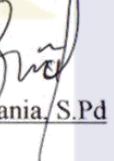
1. Mengenalkan Tata Cara Wudhu (20 menit)
 - a. Menunjukkan poster urutan wudhu dan menjelaskan setiap langkah.
 - b. Praktik wudhu dengan menggunakan air mainan (tiruan) dipandu oleh guru.

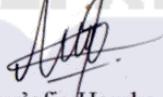
- c. Mencocokkan gambar urutan wudhu
 - 2. Mengenalkan Rakaat Salat (20 menit)
 - a. Menjelaskan tentang rakaat dalam salat, misalnya salat subuh 2 rakaat, salat maghrib 3 rakaat
 - b. Menunjukkan poster tentang jumlah rakaat salat
 - c. Mengajak peserta didik untuk mengikuti gerakan salat, mulai dari niat, takbir, ruku', sujud, dan duduk diantara dua sujud.
- C. Penutup (10 menit):**
1. Menanyakan kembali tentang urutan wudhu dan jumlah rakaat salat.
 2. Memberikan penghargaan kepada peserta didik yang aktif.
 3. Menutup dengan doa bersama.

Penilaian Pembelajaran

1. Observasi : Memperhatikan kemampuan peserta didik dalam mengikuti gerakan wudhu dan salat.
2. Penilaian Sikap : Mengamati kesungguhan dan kemandirian peserta didik selama kegiatan.
3. Penilaian Keterampilan : Melihat sejauh mana peserta didik mampu meniru gerakan wudhu dan salat dengan benar.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Astia, S.Pd

Guru Kelas

Siti Sania, S.Pd

Peneliti

Nur'afia Hamka

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Semester	: 1 (Gasal)
Tema/Subtema	: Pembiasaan Keagamaan/Mengenal Rukun Islam dan Rukun Iman
Kelompok Usia	: Kelompok B1 (usia 5-6 tahun)
Hari/Tanggal	: Jum'at/4 September 2024
Waktu	: 60 menit

Program Pengembangan / Kompetensi Dasar

NAM 1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan.

Tujuan Pembelajaran

1. Menghargai dan mengamalkan ibadah yang dianut.
2. Mengenal 5 rukun islam dan 6 rukun iman.
3. Peserta didik dapat menyebutkan rukun islam dan rukun iman.
4. Peserta didik terbiasa melafalkan rukun islam dan rukun iman dalam kehidupan sehari-hari.

Alat dan Bahan

1. Video *ice breaking* tentang rukun islam dan rukun iman
2. Alat tulis
3. Lem

Kegiatan Pembelajaran

A. Pembukaan (10 menit):

1. Mengucapkan salam dan doa bersama peserta didik sebelum memulai kegiatan.
2. Memperkenalkan tema hari ini.
3. Melakukan *ice breaking* tentang rukun islam dan rukun iman.
4. Membaca doa-doa harian.

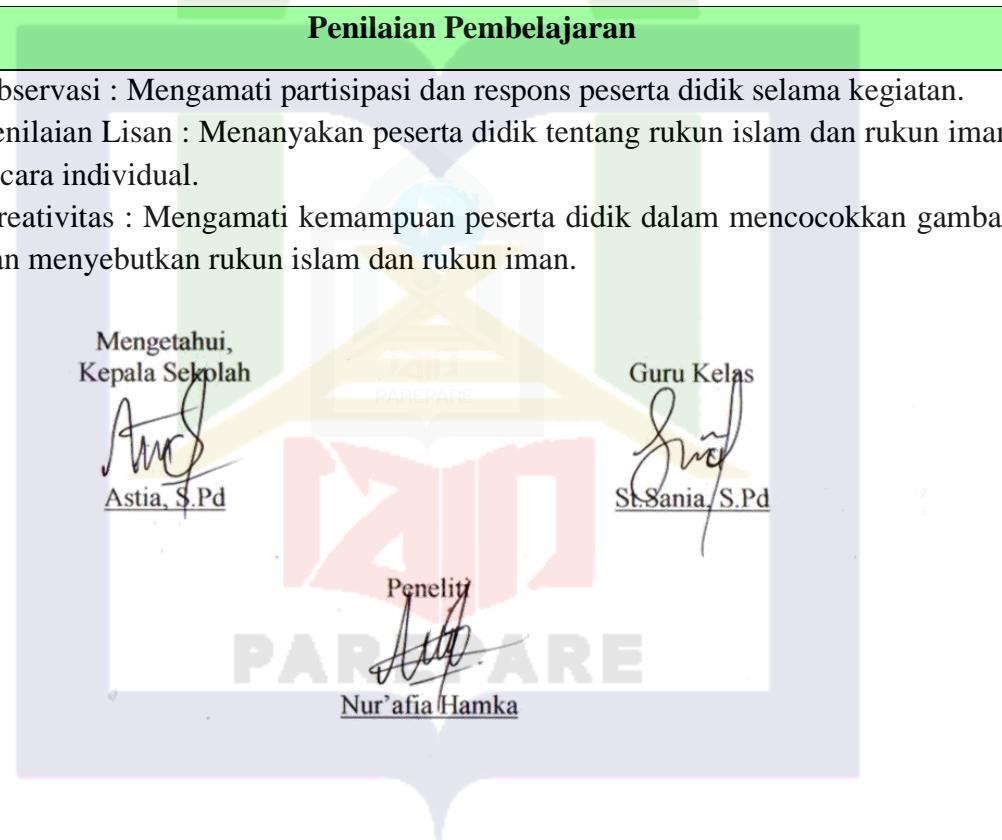
B. Kegiatan Inti (40 menit)

1. Diskusi sederhana dengan mengajak peserta didik apa saja isi dari rukun islam dan rukun iman.
2. Praktek sederhana dengan mengajak peserta didik untuk melafalkan rukun islam dan rukun iman bersama-sama.

3. Peserta didik diajak untuk menempelkan gambar yang sesuai dengan urutan rukun islam dan rukun iman.
 4. Praktek sederhana
- C. Penutup (10 menit):**
1. Mengajak peserta didik untuk mengulang kembali rukun islam dan rukun iman.
 2. Menyanyikan lagu sesuai tema, yaitu rukun islam dan rukun iman.
 3. Memberikan penghargaan kepada peserta didik yang aktif.
 4. Menutup dengan doa bersama.

Penilaian Pembelajaran

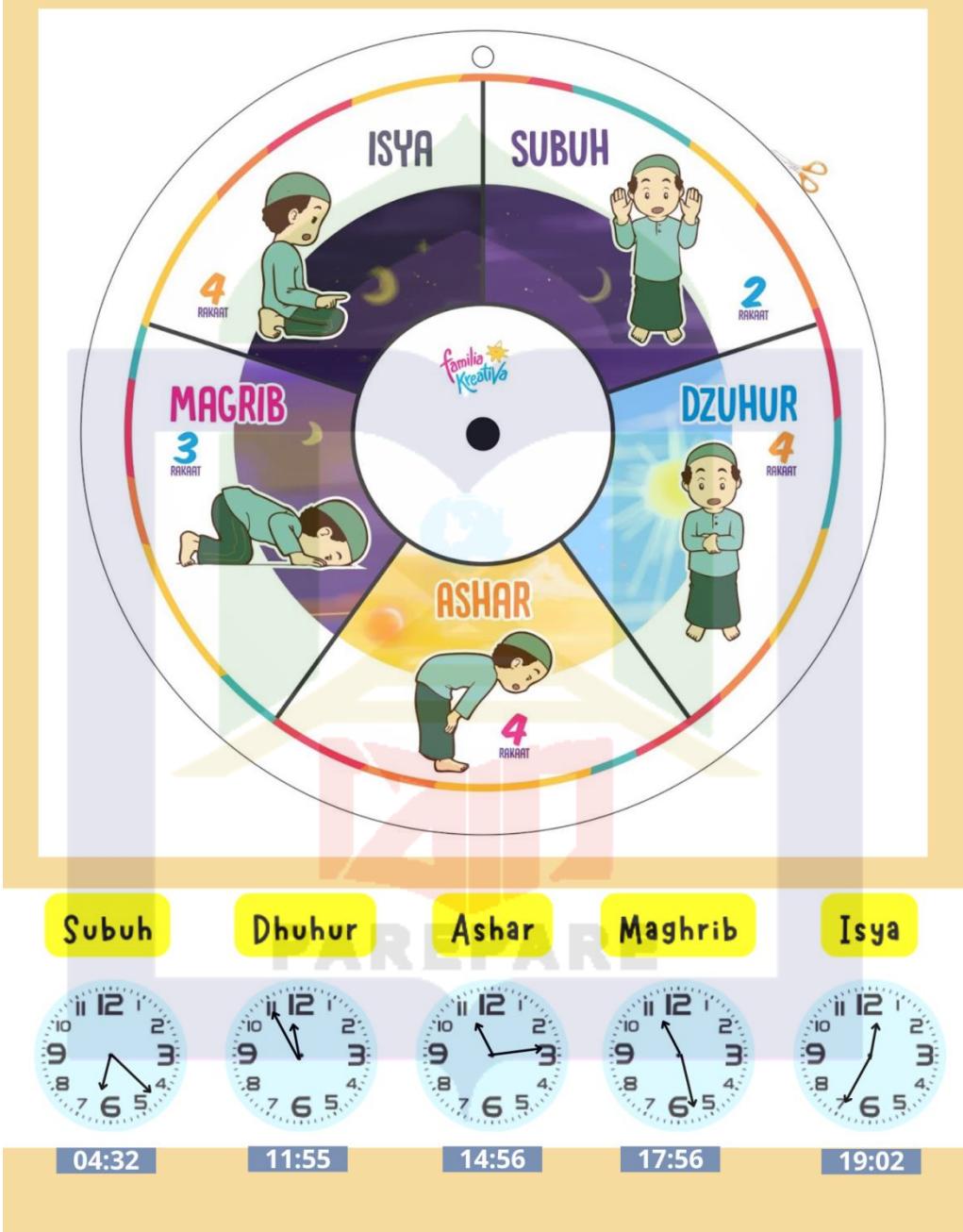
1. Observasi : Mengamati partisipasi dan respons peserta didik selama kegiatan.
2. Penilaian Lisan : Menanyakan peserta didik tentang rukun islam dan rukun iman secara individual.
3. Kreativitas : Mengamati kemampuan peserta didik dalam mencocokkan gambar dan menyebutkan rukun islam dan rukun iman.



Lampiran 7 Rangkaian Pembelajaran



Mengenal Jumlah Rakaat Sholat



RUKUN ISLAM

Mengenal 5 rukun islam



1. Mengucapkan 2 kalimat syahadat



2. Sholat wajib lima waktu



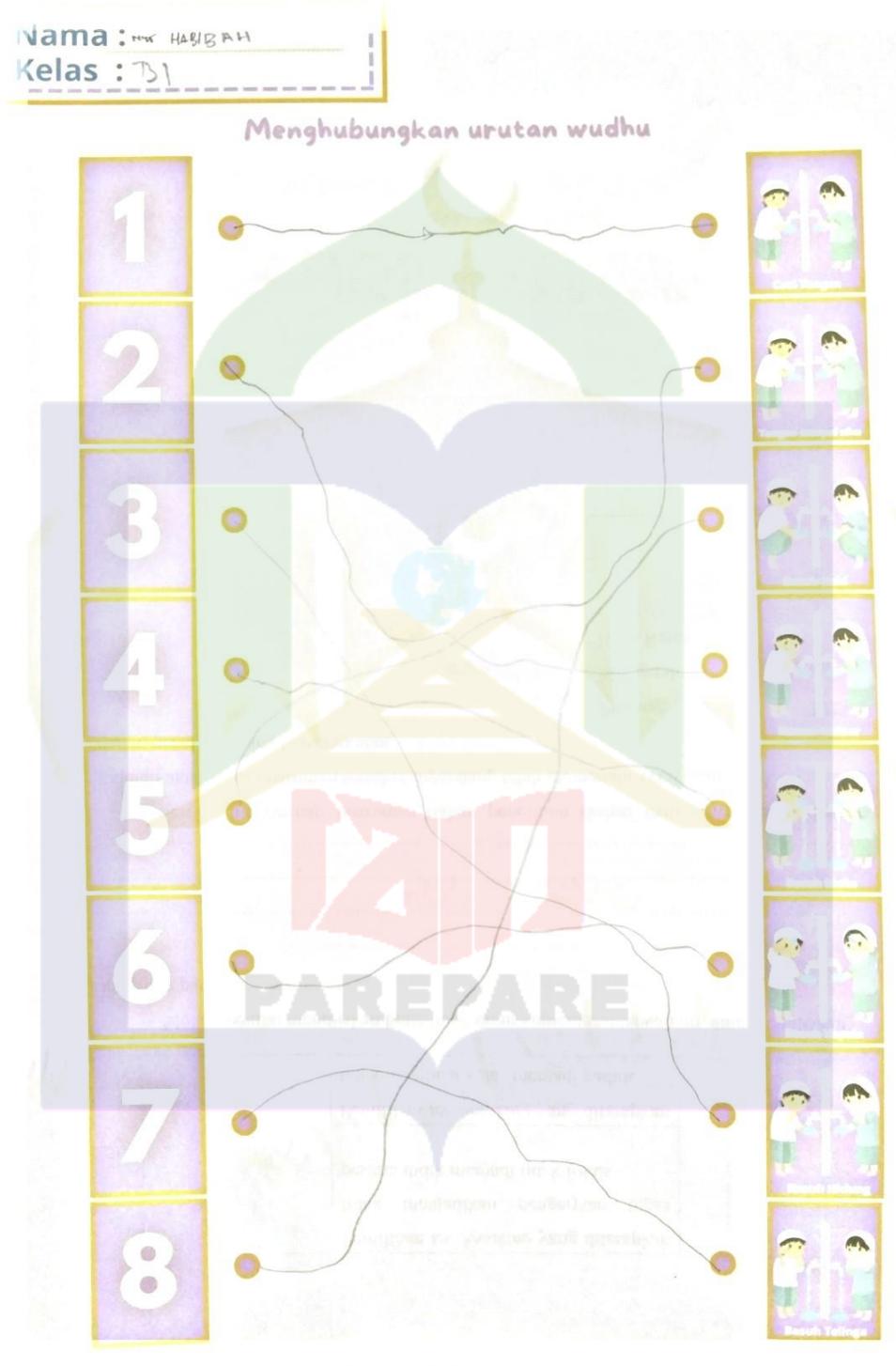
3. Memberi Zakat

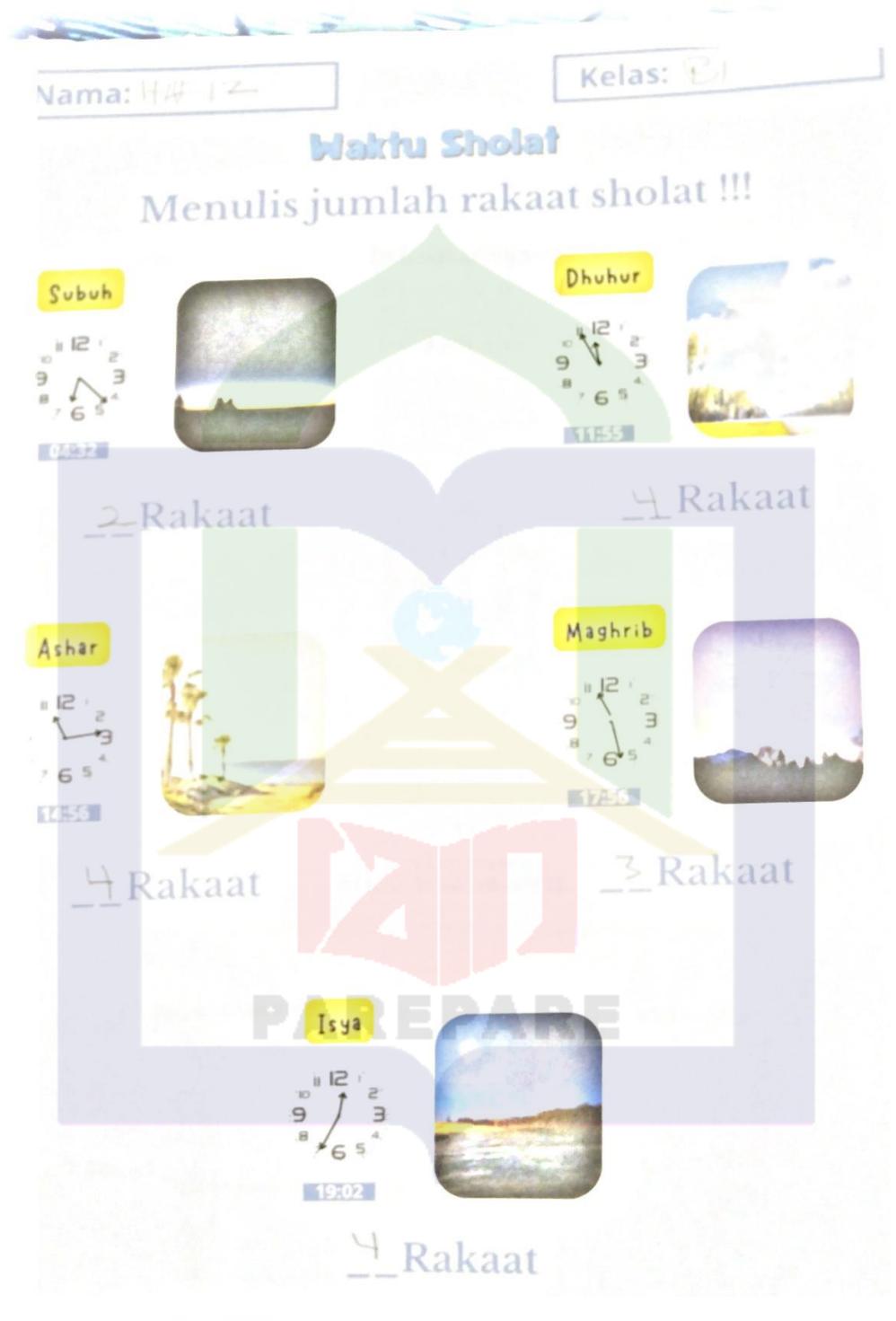
4. Puasa di bulan ramadhan

5. Naik haji bagi yang mampu



Lampiran 8 Lembar Kerja Peserta Didik



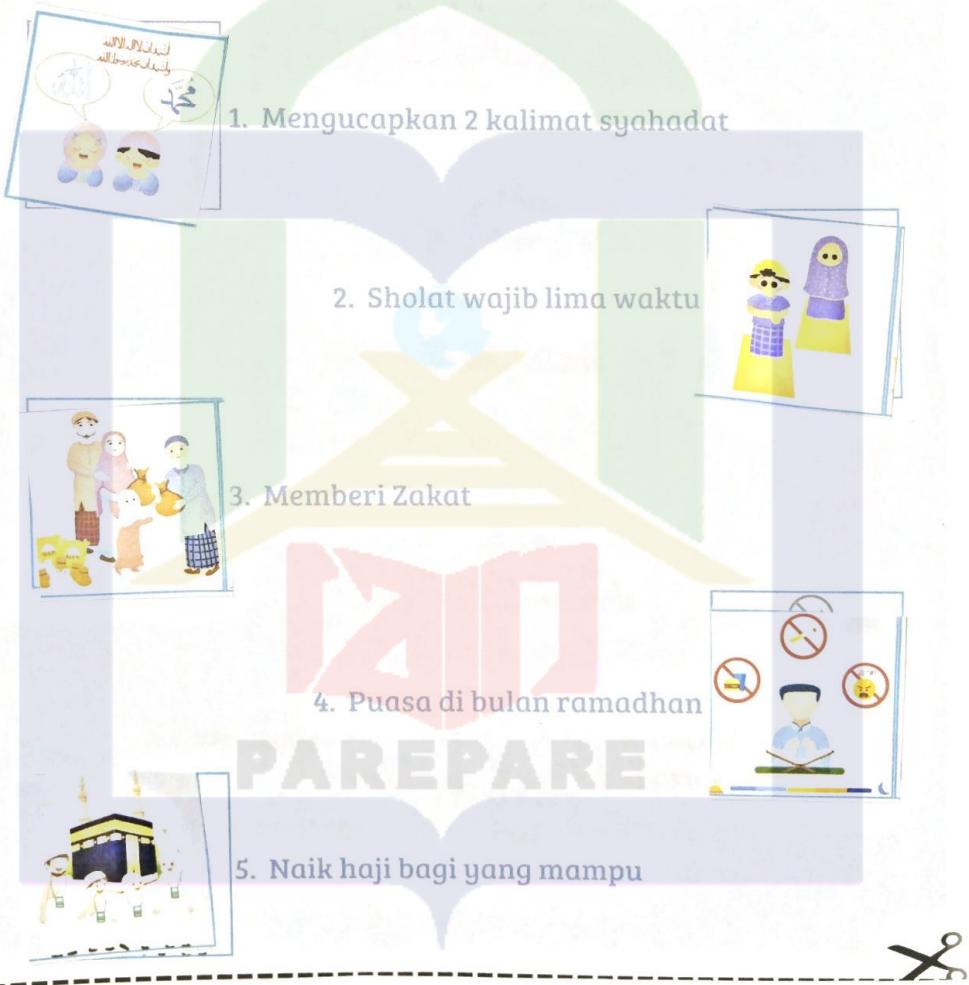




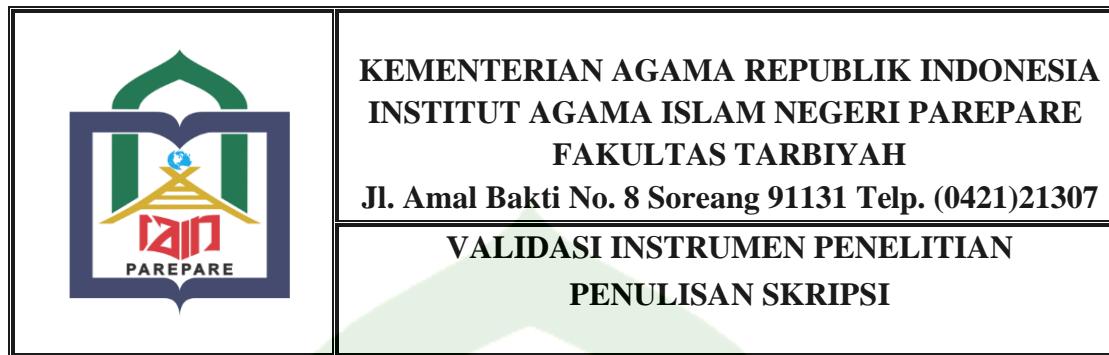
Nama: SAPIA

Kelas:

Menempelkan gambar



Lampiran 9 Lembar Observasi Peserta Didik



**PENGEMBANGAN METODE ICE BREAKING DALAM MENINGKATKAN
 NILAI AGAMA MORAL ANAK USIA DINI KELOMPOK B1 DI TK AL-
 FADHILAH CORA PINRANG**

A. Petunjuk Pengisian

Amatilah hal-hal yang menyangkut aktifitas peserta didik selama kegiatan berlangsung, kemudian isilah lembar pengamatan dengan prosedur sebagai berikut

1. Pengamatan dilakukan sejak dimulainya pelajaran dengan metode *ice breaking*.
2. Berilah tanda checklist (✓) sesuai dengan kriteria perkembangan belajar pada kolom yang sesuai, menyangkut hasil belajar yang dicapai peserta didik.
3. Memberikan penilaian tentang hasil belajar peserta didik terhadap kegiatan *ice breaking* berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan.

B. Indikator Perkembangan Nilai Agama Moral

1. Mengenal agama yang dianut
2. Mengerjakan ibadah
3. Berperilaku jujur, sopan, hormat
4. Mengetahui hari besar agama
5. Toleran terhadap orang lain

C. Kriteria Penilaian

Kriteria yang digunakan untuk mengukur aspek perkembangan nilai agama moral peserta didik dengan metode *ice breaking* adalah sebagai berikut:

1= Belum Berkembang (BB)

Peserta didik belum berkembang indikator nilai agama moral melalui kegiatan *ice breaking*.

2= Mulai Berkembang (MB)

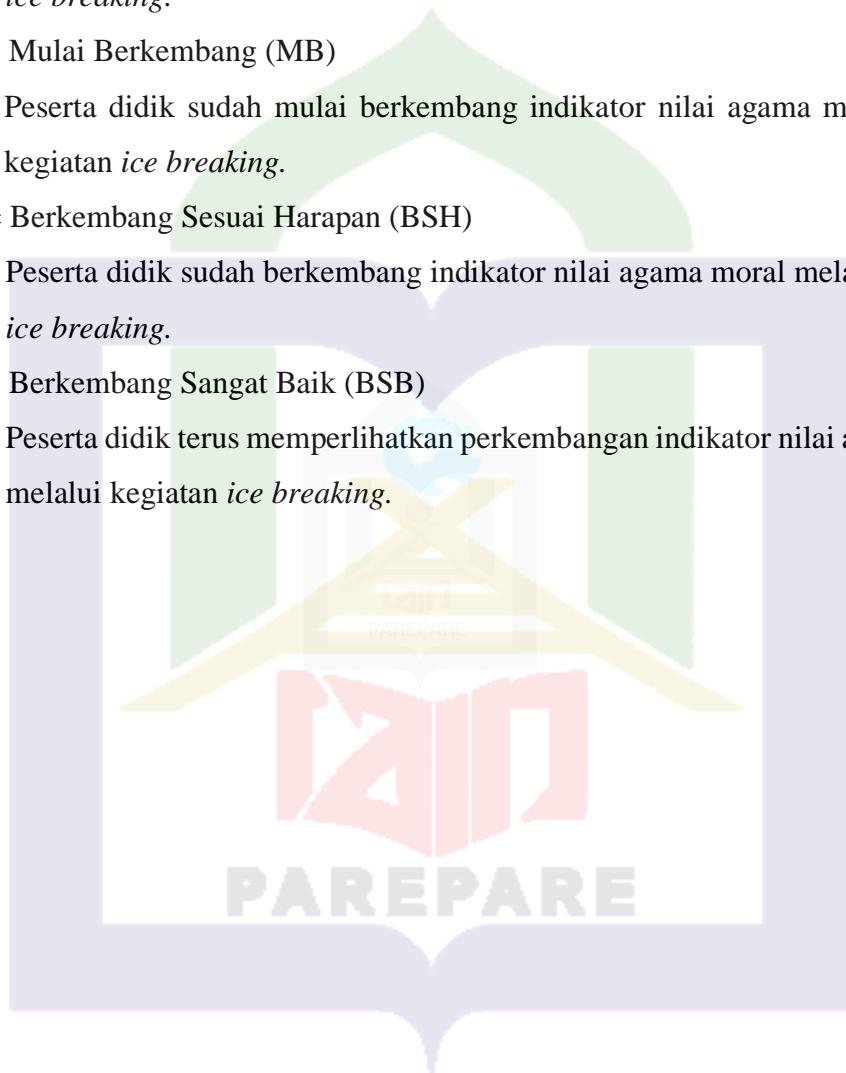
Peserta didik sudah mulai berkembang indikator nilai agama moral melalui kegiatan *ice breaking*.

3= Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Peserta didik sudah berkembang indikator nilai agama moral melalui kegiatan *ice breaking*.

4= Berkembang Sangat Baik (BSB)

Peserta didik terus memperlihatkan perkembangan indikator nilai agama moral melalui kegiatan *ice breaking*.



Nama : Azri Rahandika
 Kelas : B1

Indikator	Aspek yang dikembangkan	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
Mengenal agama yang dianut	Anak percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa.				✓
Mengerjakan ibadah	Mulai mengenal dan mempraktikkan ajaran pokok sesuai dengan agama dan kepercayaanNya.				✓
Berperilaku jujur, sopan, hormat	Mempraktikkan perilaku baik dan berakhlak mulia.			✓	
Mengetahui hari besar agama	Anak mengetahui hari besar agama yang dianut.			✓	
Toleran terhadap orang lain	Anak menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaannya.				✓

Keterangan:

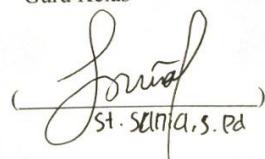
1. BB = Belum Berkembang
2. MB = Mulai Berkembang
3. BSH = Berkembang Sesuai Harapan
4. BSB = Berkembang Sangat Baik

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Pinrang, 4 Oktober 2024

Mengetahui,

Guru Kelas


 (St. Sampa, S.Pd)

Lampiran 10 Lembar Penilaian Peserta Didik

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dikembangkan												Jumlah					
		Mengenal agama yang dianut			Mengerjakan ibadah			Berperilaku jujur, sopan, hormat			Mengetahui hari besar agama			Toleran terhadap orang lain					
1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Al Hafiz	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Aysila Husna	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Azril Rahandika	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Muhammad Abri	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Muhammad Fadhil	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Muhammad Husin	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Muhammad Nursalam	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	Nur Habibah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	Nursafira	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	Rashdan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11.	Zhafran Rizky Suwandi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Pinrang 4 Oktober 2024

Mengetahui,

Guru Kelas



(St. Sama S.Pd)

Peneliti



(Nur'afia Hamka)

Lampiran 11 Hasil Wawancara Guru

HASIL WAWANCARA

Sekolah : TK Al-Fadhilah Cora

Alamat Sekolah : Jl. Poros Pinrang Pare, Dusun Cora Kec. Mattirobulu Kab. Pinrang

Nama Guru : St. Sania, S.Pd

Hari/Tanggal : Selasa/10 September 2024

1. Apakah guru telah menggunakan metode *ice breaking*?
Iya
2. Bagaimana tingkat pemahaman peserta didik terhadap nilai agama moral?
Pemahaman terhadap nilai agama moral sering kesulitan memahami konsep kejujuran, kebaikan, sopan santun, maaf, dan belum optimal dalam praktik ibadah.
3. Bagaimana metode yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan nilai agama moral?
Untuk metode yang digunakan dalam meningkatkan nilai agama moral seperti metode ceramah, bercerita dongeng.
4. Media apa yang diberikan oleh guru dalam meningkatkan nilai agama moral?
Media seperti menyimak video, memperlihatkan gambar, dan praktik secara langsung.
5. Bagaimana respon peserta didik dalam menggunakan media tersebut selama pembelajaran?
Responnya cukup baik, tergantung karakter peserta didik karena beragam, seperti ada yang terlalu agresif, ada yang hanya diam saja.
6. Apakah media yang digunakan oleh guru merupakan hasil kreativitas sendiri?
Ya.
7. Bagaimana guru menentukan metode yang cocok dengan kebutuhan dan minat peserta didik?
Dengan cara observasi terlebih dahulu kepada peserta didik tentunya.
8. Apa yang menjadi hambatan guru dalam meningkatkan nilai agama moral peserta didik?
Untuk saat ini, mungkin kedepannya membuat lebih banyak lagi media yang menarik.
9. Bagaimana keterlibatan guru dan kepala sekolah dalam meningkatkan aspek perkembangan peserta didik terutama pada nilai agama moral?
Guru dan kepala sekolah saling berkolaborasi dalam mengupayakan meningkatkan perkembangan nilai agama peserta didik.

10. Bagaimana pula keterlibatan orang tua dalam meningkatkan nilai agama moral pada peserta didik?

Orang tua sangatlah berperan penting dalam meningkatkan nilai agama dan moral peserta didik,biasanya saya lihat dengan cara membawa anaknya ke mesjid.

11. Bagaimana hubungan antara kepala sekolah, guru, dan orang tua peserta didik dalam meningkatkan perkembangan anak?

Hubungan antara kepala sekolah,guru dan orang tua sangat penting dalam meningkatkan perkembangan anak anak kita.dengan cara saling berkolaborasi dan saling membantu.



Lampiran 12 Hasil Validasi Ahli Materi

**LEMBAR PENILAIAN VALIDASI OLEH AHLI MATERI**

Nama Mahasiswa : Nur'afia Hamka
 Nim : 2020203886207022
 Fakultas : Tarbiyah
 Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Judul : Pengembangan Metode *Ice breaking* dalam Meningkatkan Nilai Agama Moral Anak Usia Dini Kelompok B1 DI TK Al-Fadhilah Cora Pinrang

A. Petunjuk Penilaian

Penilaian dilakukan dengan memberi tanda ceklis pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai. Penilaian menggunakan rentang penilaian sebagai berikut:

Tidak Valid : 1

Cukup Valid : 2

Valid : 3

Sangat Valid : 4

Selain validator memberikan penilaian, dapat juga validator memberikan komentar langsung di dalam lembar pengamatan. Atas bantuan penilaian validator saya mengucapkan terima kasih.

Ahli Materi 1

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor Penilaian			
			1	2	3	4
1	Kualitas Isi Tujuan	Ketepatan dengan tujuan pembelajaran		✓		
		Kesesuaian dengan perkembangan anak		✓		
		Kelengkapan materi yang diberikan			✓	
		Dapat digunakan sesuai dengan kemampuan				✓
		Kesesuaian dengan kondisi anak			✓	
2	Kualitas Pembelajaran	Media dapat memberikan kesempatan belajar			✓	
		Media dapat memberikan bantuan dalam proses pembelajaran nilai agama moral			✓	
		Media dapat memberikan motivasi belajar yang berkualitas			✓	
		Media memberikan pengalaman belajar yang nyata				✓
		Keterkaitan dengan aspek perkembangan lainnya.				✓
3	Kualitas Teknis	Penggunaan kalimat yang jelas, sederhana dan mudah dipahami			✓	
		Kejelasan informasi			✓	
		Ketepatan pemilihan dan komposisi warna pada media			✓	
		Kemudahan penggunaan media				✓

Mohon penilai menuliskan butir-butir saran/komentar dibawah ini, atau menuliskan langsung pada naskah.

.....
.....
.....
.....
.....

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.



Ahli Materi 2

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor Penilaian			
			1	2	3	4
1	Kualitas Isi Tujuan	Ketepatan dengan tujuan pembelajaran				✓
		Kesesuaian dengan perkembangan anak				✓
		Kelengkapan materi yang diberikan				✓
2	Kualitas Pembelajaran	Dapat digunakan sesuai dengan kemampuan			✓	✓
		Kesesuaian dengan kondisi anak			✓	✓
		Media dapat memberikan kesempatan belajar			✓	✓
		Media dapat memberikan bantuan dalam proses pembelajaran nilai agama moral			✓	✓
		Media dapat memberikan motivasi belajar yang berkualitas			✓	✓
3	Kualitas Teknis	Media memberikan pengalaman belajar yang nyata			✓	✓
		Keterkaitan dengan aspek perkembangan lainnya			✓	✓
		Penggunaan kalimat yang jelas, sederhana dan mudah dipahami		✓	✓	✓
		Kejelasan informasi		✓	✓	✓
		Ketepatan pemilihan dan komposisi warna pada media		✓	✓	✓
		Kemudahan penggunaan media		✓	✓	✓

Mohon penilai menuliskan butir-butir saran/komentar dibawah ini, atau menuliskan langsung pada naskah.

Sebaiknya warna yang digunakan pada modul adalah warna yang terang agar menarik saat dilihat

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 14 September 2024

Mengetahui,

Ahli Materi


(Nurul Asqa, M.Pd.)

Peneliti

(Nurul Asqa, M)



Lampiran 13 Hasil Validasi Ahli Media

**LEMBAR PENILAIAN VALIDASI OLEH AHLI MEDIA**

Nama Mahasiswa : Nur'afia Hamka
 Nim : 2020203886207022
 Fakultas : Tarbiyah
 Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Judul : Pengembangan Metode *Ice breaking* dalam Meningkatkan Nilai Agama Moral Anak Usia Dini Kelompok B1 DI TK Al-Fadhilah Cora Pinrang

A. Petunjuk Penilaian

Penilaian dilakukan dengan memberi tanda ceklis pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai. Penilaian menggunakan rentang penilaian sebagai berikut:

Tidak Valid : 1

Cukup Valid : 2

Valid : 3

Sangat Valid : 4

Selain validator memberikan penilaian, dapat juga validator memberikan komentar langsung didalam lembar pengamatan. Atas bantuan penilaian validator saya mengucapkan terimakasih.

No	Aspek	Indikator	Skor Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Kualitas Media	Kualitas video yang ditampilkan			✓	
		Nada yang digunakan mudah diingat				✓
		Pemilihan nada yang menarik pada media lagu yang dikembangkan sehingga enak didengar			✓	
		Kejelasan video dan gambar				✓
2.	Penggunaan Bahasa	Kualitas penggunaan bahasa				✓
		Kesesuaian penempatan kalimat			✓	
		Kesesuaian lirik lagu dengan nada yang digunakan harmonis ketika didengar				✓
3.	Audio dan Teks	Kejelasan Suara			✓	
		Kejelasan teks/keterbacaan				✓
4.	Layout Media	Penyajian video			✓	
		Tata letak				✓

Mohon penilai menuliskan butir-butir saran/komentar dibawah ini, atau menuliskan langsung pada naskah.

..... Tingkatkan dgn memberikan edukasi informatif.....

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 20 September 2024

Mengetahui,
Ahli Materi

Peneliti
.....
(Nur Afia. H)

.....
(Syarifah. Hayati, M.Pd)

Lampiran 14 Hasil Angket Respon Guru

No.	Indikator	Sub Indikator	Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Efektifitas	Memilih jenis <i>ice breaking</i> yang dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran.			✓	
		Memilih <i>ice breaking</i> yang mudah dilakukan.				✓
2.	Motivasi	Peserta didik mengikuti dengan antusias kegiatan <i>ice breaking</i> yang diadakan.				✓
		Peserta didik terlihat mengikuti dengan aktif kegiatan <i>ice breaking</i> yang ada.				✓
		Memilih kegiatan <i>ice breaking</i> yang dapat membangkitkan perhatian peserta didik.			✓	
		Setelah mengikuti kegiatan <i>ice breaking</i> , peserta didik terlihat lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dibanding sebelum diadakannya <i>ice breaking</i> .				✓
3.	<i>Sinkronized</i>	Memilih kegiatan <i>ice breaking</i> yang sesuai dengan materi yang diajarkan.				✓
4.	Tidak Berlebihan	Pemilihan <i>ice breaking</i> yang diterapkan tidak menyita durasi waktu kegiatan belajar mengajar.			✓	
5.	Tepat Situasi	Menerapkan <i>ice breaking</i> ketika peserta didik mulai terlihat jemu.				✓
		Menerapkan <i>ice breaking</i> ketika situasi kelas mulai tidak kondusif.				✓
		Pemilihan <i>ice breaking</i> yang diterapkan tidak menjadikan pengerojan tugas peserta didik menjadi tidak fokus.			✓	
		Pemilihan <i>ice breaking</i> yang diterapkan			✓	

		tidak membuat kelas menjadi gaduh.				
6.	Tidak mengandung unsur sara	Pemilihan <i>ice breaking</i> yang diterapkan tidak membedakan atau menghina suku, agama, ras, dan antar golongan				✓
7.	Tidak mengandung unsur pornografi	Pemilihan <i>ice breaking</i> yang diterapkan tidak mengandung unsur pornografi				✓

Mohon penilai menuliskan butir-butir saran/komentar dibawah ini, atau menuliskan langsung pada naskah.

Dengan adanya ice breaking yang diterapkan, dapat memberikan motivasi, semangat belajar, yang menyenangkan kepada peserta didik.

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Pinrang, 4 - Oktober 2024

Mengetahui,

Guru Kelas

[Signature]
(ST. SANIA, S.Pd.)



Lampiran 15 Produk Penelitian dan Pengembangan

Tata cara wudhu

Baca basmalah sambil cuci tangan
Kumur-kumur basuh hidung basuh muka
Tangan sampai kesiku
Kepala dan telinga
Terakhir basuh kaki lalu do'a

**Rakaat salat**

Setiap waktu salat, ada rakaatnya
Mari kita hafalkan
Dengan hati ikhlas, mari kita bersujud
Jalani lima waktu penuh rahmat

La la la la la la 4x

Dua rakaat subuh, empat rakaat dzuhur
Empat rakaat ashar, tiga rakaat maghrib
Empat rakaat isya, yang wajib kita kerjakan

Rakaat salat kita, pelajaran berharga
Yang menuntun kita, dalam hidup bahagia
Mari kita hafalkan, setiap rakaat salat
Dengan bersama sama, salat paling utama



Rukun islam

Rukun islam ada lima, mari kita hafalkan
 Syahadat, salat, zakat, puasa, dan haji
 Yang pertama syahadat, ucapkan dengan benar
 Yang kedua salat, lima waktu setiap hari

Rukun islam ada lima, panduan hidup kita
 Yang ketiga zakat, bantu yang membutuhkan
 Yang keempat puasa, di bulan ramadhan
 Yang kelima haji, haji bagi yang mampu
 Mari kita jalankan dengan hati gembira



Rukun iman

Rukun iman ada enam, mari kita hafalkan
 Iman kepada Allah, yang maha kuasa
 Iman pada malaikat, utusan setia-Nya
 Iman kepada kitab, petunjuk hidup kita

Mari kita hafalkan, mari kita amalkan
 Semua rukun iman, kita yakini bersama
 Mari kita hafalkan, mari kita amalkan
 Semua rukun iman, dengan hati gembira

Iman pada rasul, pembawa wahyu-Nya
 Iman hari kiamat, hari kebangkitan
 Iman pada takdir, baik dan buruknya
 Semua rukun iman kita yakini bersama



Lampiran 16 Dokumentasi Penelitian

WAWANCARA DENGAN GURU KELAS KELOMPOK B1



PEMERIKSAAN PERANGKAT PEMBELAJARAN



PRETEST PESERTA DIDIK

PENGENALAN MEDIA



IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN (MEDIA VIDEO *ICE BREAKING*)

POSTTEST PESERTA DIDIK TERHADAP PRODUK



PRAKTIK WUDHU



RESPON GURU TERHADAP PRODUK



PAREPARE

BIODATA PENULIS



Nur'afia Hamka, merupakan salah satu mahasiswi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Lahir pada tanggal 7 Januari 2002 di Kabupaten Pinrang. Anak pertama dari tiga bersaudara. Anak dari pasangan bapak Hamka dan Ibu Masdiana. Penulis mulai masuk pendidikan formal pada Sekolah Dasar Negeri 210 Pinrang pada tahun 2008-2014 selama 6 tahun. Kemudian masuk Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Mattirobulu pada tahun 2014-2017 selama 3 tahun dan melanjutkan lagi ke Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pinrang pada tahun 2017-2020 selama 3 tahun. Pada tahun 2020 Penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah. Penulis pernah meraih juara dua di Tarbiyah Star Competition kategori nyanyi solo dan juara tiga Tarbiyah Award kategori nyanyi solo. Kemudian penulis menyelesaikan penelitian dengan judul “Pengembangan Metode *Ice Breaking* dalam Meningkatkan Nilai Agama Moral Anak Usia Dini Kelompok B1 di TK Al-Fadhlilah Cora Pinrang”.